

e-ISSN:2614-1531
p-ISSN:2252-584x



SOLMA

S O L U S I M A S Y A R A K A T

Vol. 07 No. 01 | April 2018

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF.DR.HAMKA

Penerbit:

LPPM UHAMKA

Kampus B UHAMKA

Jl. Tanah Merdeka, Kp. Rambutan, Jakarta Timur, 13830

Telp. (021) 87781809

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Puji dan Syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, atas berkah dan karuniaNya, sehingga kami dapat menyelesaikan dan menerbitkan Jurnal SOLMA. Jurnal SOLMA merupakan jurnal elektronik yang dikelola oleh Lembaga Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (LPPM), Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. E-Jurnal SOLMA merupakan pengembangan dari jurnal cetak, dan tahun pada April 2018 kami menerbitkan menjadi jurnal elektronik. Hal ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan dari Kemenristek DIKTI bahwa yang diakui sebagai penilaian karya ilmiah dalam bentuk jurnal adalah yang sudah memiliki terbitan online.

Jurnal SOLMA diterbitkan dua kali setahun pada bulan April dan Oktober. Artikel yang dimuat berupa hasil karya dosen dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berhubungan dengan pendidikan, gizi dan kesehatan, teknologi, ekonomi, farmasi dan sains, psikologi, pendidikan agama Islam, sosial dan politik, kewirausahaan, yang telah dipertimbangkan dan disetujui oleh dewan editor. Kami berharap Jurnal Solma dapat dimanfaatkan secara optimal oleh seluruh civitas akademika UHAMKA, dengan demikian jurnal SOLMA dapat berdaya guna bagi peningkatan kualitas UHAMKA secara keseluruhan.

Tak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada Rektor beserta para Wakil Rektor, Para Pimpinan Fakultas, Direktur Sekolah Pascasarjana, Para Ketua Lembaga, Para Kepala Biro dan Para Kaprodi di Lingkungan UHAMKA yang telah mendukung penerbitan jurnal ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada mitra bestari dari UII, UMY, UMM, dan UAD yang selalu memberikan masukan demi peningkatan kualitas Jurnal Solma. Kami berharap pada semua pembaca untuk dapat memberikan kritik dan saran yang membangun terhadap jurnal SOLMA.

Semoga jurnal ini memberi manfaat yang sebaik-baiknya, dan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dan kualitas pengabdian pada masyarakat semakin meningkat.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Jakarta, April 2018
Editor,

DEWAN EDITOR

JOURNAL MANAGER

Susilo, S. Pd, M. Si

JOURNAL EDITOR

Krisna Satrio Perbowo, M. Pd

PRODUCTION EDITOR

Gufron Amirullah, M. Pd

Mushoddik, M. Pd

SECTION EDITOR

Wahidin, M. Pd

Merina, M. Pd

Erwin, M. Si

GUEST EDITOR

Fuad Awaluddin, M. Pd

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

REVIEWER

Drs. Daniel Fernandez, M. Si

Dr. Lelly Qodariah, M. Pd

Prof. Dr. Hj. Suswandari, M. Pd

Prof. Dr. Ade Hikmat, M. Pd

Dr. Prima Gusti Yanti, M. Hum

Prof. Dr. Abdul Rahman A. Ghani, M. Pd

Dr. Budhi Akbar, M. Si

Retno Mardhiati Adiwiryo, SKM, M. Kes

Dr. Sugema, M. Kom

Dr. Hadi Sunaryo, M. Si, Apt

Eti Rochaeti, MM

Ai Fatimah Nur Fuad, Ph. D

Anisia Kumala Masyhadi, Lc, M. Psi

Dr. Sri Mustika, M. Si

Prof. Akhmad Fauzy, M. Si, Ph. D

Prof. Dr. Ir Sujono, M. Kes

Dr. Ir. Gatot Supangkat, M. P

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Universitas Islam Indonesia

Universitas Muhammadiyah Malang

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

DAFTAR ISI

Pelatihan Penggunaan Bahasa Kelas (<i>Classroom Language</i>) dalam Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Guru SMK Jakarta Pusat 1 Jakarta <i>Martriwati, Raden Roro Sri Setyani, Heni Novita Sari, & Nita Kaniadewi</i>	1-7
Pelatihan Ketrampilan Membatik Bagi Para Guru Sekolah Dasar di Gugus Sisingamangaraja Kramat Jati Jakarta Timur <i>Novanita Whindi Arini & Kusmajid Abdullah</i>	8-18
Edukasi Kebersihan Tangan Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Komunitas Anak Asuh Remaja Islam Baitul Mughni (A2r), Jakarta Selatan <i>Izza Suraya, Rina Khairunisa, & Yoli Farradika</i>	19-26
Pelatihan Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) bagi Masyarakat Serpong Tangerang Selatan <i>Rizky Arcintha R, Fitri Yuniarti, & Fitriani</i>	27-32
Pelatihan Perhitungan Arah Qiblat dan Awal Waktu Shalat sesuai Standar Kementerian Agama Republik Indonesia di Wilayah Kabupaten Batang Jawa Tengah <i>M. Ma'rifat Iman, Tricahyono, & Fira Mariza</i>	33-41
Pelatihan Pengelolaan Obat Yang Tepat dan Benar di Uks Sekolah-Sekolah Muhammadiyah Wilayah DKI Jakarta <i>Kori Yati, Hariyanti, Dwitiyanti, & Pramulani Mulya Lestari</i>	42-49
Komunikasi Informasi Edukasi Penyakit Jantung pada Remaja Obesitas <i>Bety Semara Lakshmi & Fadjar Herianto</i>	50-57
Pelatihan Pembelajaran Matematika yang Efektif Melalui Metode <i>Hypnoteaching</i> <i>Ayu Faradillah, Windia Hadi, Asih Miatun, & Hikmatul Khusna</i>	58-64
Penanggulangan Hiv dan Narkoba Dengan Metode Permainan Aika <i>Yusnidar Yusuf & Ragil Marini</i>	65-76
Implemtasi Listrik Biogester Type Vertikal dengan Pengaduk Guna Mengatasi Kekurangan Air Bersih <i>A. Kusdiwelirawan, Imas Ratna, & Yohanes Soenarto</i>	77-83
Peningkatan Profesionalisme Pedagogik Mengajar Guru Tk, Sd, Smp/Mts melalui Pelatihan Mengajar Gaya Motivator (MGM) Se Cabang Aisyiyah Ciracas Jakarta Timur <i>Zulfadewina, Nurmawati, Septi Fitri Meilana</i>	84-90
Pendidikan “<i>Maintains UPS Team to Downsteam</i>” untuk Anak-anak Dipinggiran Sungai Cisampai Bogor, Jawa Barat <i>Awaluddin Hidayat R.I & Ana Utami Zainal</i>	91-99
Pelatihan Penulisan Jurnalistik dan Naskah Kehumasan bagi Siswa-Siswi SMA Muhammadiyah 3 Jakarta Selatan <i>Novi Andayani Praptiningsih & Syaiful Rohim</i>	100-120

Pendampingan Orang Tua Membimbing Matematika Anak di Jatiluhur, Jatiasih, Kota Bekasi <i>Sigid Edy Purwanto & Meyta Dwi Kurniasih</i>	121-126
Pengelolaan dan Pemanfaatan Laboratorium Sekolah bagi Guru Muhammadiyah di Jakarta Timur <i>Susilo dan Gufron Amirullah</i>	127-137



PELATIHAN PENGGUNAAN BAHASA KELAS (*CLASSROOM LANGUAGE*) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BAGI GURU SMK JAKARTA PUSAT 1 JAKARTA

Martriwati¹, Raden Roro Sri Setyani¹, Heni Novita Sari¹, Nita Kaniadewi¹

¹Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jl. Tanah Merdeka, Jakarta Timur, Indonesia

Email: wati_uhamka@yahoo.com

Abstrak

Artikel ini mengkaji terkait efektifitas Pelatihan Penggunaan Bahasa Kelas (*Classroom Language*) dalam Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Guru SMK 1 Jakarta Pusat, hal ini di dasarkan atas pemanfaatan bahasa kelas oleh guru sangat penting dalam proses belajar mengajar agar peserta didik terbiasa berkomunikasi dan berinteraksi secara lisan dan tulisan. Berdasarkan hal tersebut tujuan kajian ini yaitu 1). untuk identifikasi efektifitas pelatihan Classroom Language untuk kemampuan guru-guru non bahasa Inggris dalam mengelola kelas, dan 2). untuk identifikasi efisiensi penggunaan bahasa kelas oleh guru pada kegiatan belajar dan mengajar di kelas. Metode yang digunakan yaitu menyampaikan informasi, pemberian model, dan praktik. Jumlah peserta kegiatan yaitu 41 orang guru, dengan 12 sampel kelas. Hasil analisis menunjukkan bahwa 82,9% target sasaran untuk penguasaan pengetahuan guru-guru terhadap ekspresi-ekspresi bahasa kelas (*classroom language*) sudah tercapai, sebanyak 87,5% peserta pelatihan memiliki kemampuan dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan bahasa kelas (*classroom language*) dalam kelompok, dan 3 orang guru (25%) yang benar-benar konsisten menggunakan *Classroom language* di kelasnya dari awal hingga akhir. Sisanya guru yang menggunakan *classroom language* itu hanya di bagian kegiatan awal (*greeting*) dan kegiatan penutup.

Kata kunci: Kelas Bahasa, pembelajaran, Bahasa Inggris

Abstract

This article analysis about the effectiveness of Classroom Language training in English Study for Teachers of SMK 1 Central Jakarta. It caused the using of class language by teachers is very important in the process of teaching and learning, so student get to communicate and interact for verbally and writing. Based on it, the aims of article is 1). to identify the effectiveness of Classroom Language training to improving skill manage the class for non-English teachers, and 2). to identify the efficient use of classroom language by teachers in teaching and learning activities. The method used is sharing information, modeling, and practice. The number of participants were 41 teachers, with 12 class samples. The result shows that 82.9% of teachers have knowledge of classroom language expressions, 87.5% of the participants have the ability to learn by using classroom language in the group, and there are 3 teachers or 25% who really consistent used Classroom language in the class from start to finish. The rest used the classroom language was only in the greeting and closing activities.

Keywords: Classroom Language, learning, English Study

Format Sitasi: Martriwati, Setyani, R.R.S., Sari, H.N., Kaniadewi, N. (2018). Pelatihan penggunaan bahasa kelas (*classroom language*) dalam pembelajaran bahasa inggris bagi guru SMK Jakarta Pusat 1 Jakarta. *Jurnal SOLMA*, 07(1), 01-07.

Revisi: 21-01-2018; Diterima: 13-02-2018; Diterbitkan: 07-04-2018.

PENDAHULUAN

MASA Pembelajaran bahasa Inggris sedang berkembang di berbagai belahan dunia, dan bagi masyarakat saat ini kemampuan berbahasa Inggris aktif akan membawa dampak



positif dalam kehidupan (*life skills*), karena banyak lowongan pekerjaan yang menyaratkan kemampuan berbahasa Inggris. Di samping itu, pergaulan yang semakin mendunia seiring dengan semakin terbukanya teknologi informasi dan komunikasi membuat kemampuan berbahasa Inggris sudah seperti kewajiban.

Bahkan bahasa Inggris menjadi bagian dari Classroom Language yang diimplementasikan untuk guru-guru non bahasa Inggris di sekolah. Hal ini sebagai salah satu bentuk kontribusi dan pengayaan profesionalisme guru dalam menghadapi perkembangan pendidikan, era globalisasi, dan khususnya MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) 2016. Salah satu sekolah yang akan menjalankan program Classroom Language ini adalah SMK Jakarta Pusat 1.

Melihat perkembangan pasar saat ini dimana banyak lapangan pekerjaan yang membutuhkan tenaga kerja yang mumpuni dalam bahasa asing maka pihak yayasan memberanikan diri untuk mengembangkan proses pembelajaran menjadi sekolah atau kelas yang dwi bahasa (Bilingual Class). Dengan model pembelajaran yang dwi bahasa ini diharapkan semua siswa dan guru-guru di SMK Jakarta Pusat 1 mempunyai nilai tambah dalam akademik yaitu menguasai bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional.

Sebagai upaya untuk mencapai tujuan tersebut, guru-guru SMK Jakarta Pusat 1 diberikan pelatihan bahasa Inggris secara bertahap. Diharapkan melalui kegiatan program ini dapat meningkatkan kualitas mutu SDM, sekolah, dan pada akhirnya untuk siswa agar dapat turut serta meningkatkan kemampuan berbahasa asing secara global. Dalam tahap awal pelatihan bahasa Inggris yang diberikan adalah pelatihan penggunaan Bahasa Kelas (Classroom Language) bagi semua guru kelas di semua bidang kecuali guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris itu sendiri.

Bahasa kelas (*classroom language*) secara umum dapat dikatakan sebagai ekspresi-ekspresi bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi di kelas antara guru dan peserta didik. Pemanfaatan bahasa kelas oleh guru sangat penting dalam proses belajar mengajar agar peserta didik terbiasa berkomunikasi dan berinteraksi secara lisan dan tulisan.

MASALAH

Berdasarkan uraian analisis situasi dan temuan di lapangan maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah efektivitas pelatihan *Classroom Language* untuk kemampuan guru-guru non bahasa Inggris dalam mengelola kelas?



2. Bagaimanakah efisiensi penggunaan bahasa kelas oleh guru pada kegiatan belajar dan mengajar di kelas?

METODE PELAKSANAAN

1. Pemecahan Masalah

Untuk memberikan kontribusi terhadap upaya pemecahan masalah yang sedang dihadapi guru-guru SMK Jakarta Pusat 1, Tim Pengabdian masyarakat Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UHAMKA memberikan program pembinaan terhadap guru-guru non Bahasa Inggris di SMK Jakarta Pusat 1 dalam bentuk “Pelatihan Penggunaan Bahasa Kelas (*Classroom Language*) dalam pembelajaran bahasa Inggris bagi guru SMK Jakarta Pusat 1”. Pemecahan masalah yang dilaksanakan adalah dengan menyampaikan informasi, berupa landasan teoretis tentang hakikat bahasa kelas (*classroom language*) dan peranannya, pemberian model berupa contoh-contoh bahasa kelas (*classroom language*), praktek membuat persiapan mengajar dengan menggunakan ekspresi-ekspresi bahasa kelas (*classroom language*) secara berkelompok pada fase awal, inti, dan penutup pembelajaran, dan praktek menyelenggarakan pembelajaran dengan menggunakan ekspresi-ekspresi bahasa kelas (*classroom language*) yang telah didesain.

2. Metode Kegiatan

Langkah-langkah kegiatan yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a) Penyampaian informasi, berupa landasan teoretis tentang hakikat bahasa kelas (*classroom language*) dan peranannya.
- b) Pemberian model berupa contoh-contoh bahasa kelas (*classroom language*).
- c) Praktek membuat persiapan mengajar dengan menggunakan ekspresi-ekspresi bahasa kelas (*classroom language*) secara berkelompok pada fase awal, inti, dan penutup pembelajaran.
- d) Praktek menyelenggarakan pembelajaran dengan menggunakan ekspresi-ekspresi bahasa kelas (*classroom language*) yang telah didesain.

PEMBAHASAN

1. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pelatihan Penggunaan Bahasa Kelas (*Classroom Language*) bagi guru SMK Jakarta Pusat 1 ini dilaksanakan di Jalan Abdul Muis No. 44 Jakarta Pusat. Waktu pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan ini adalah pada tanggal 26 hingga 29



Desember 2016. Peserta pelatihan sebanyak 34 guru non Bahasa Inggris SMK Jakarta Pusat 1 yang dilaksanakan di Jalan Abdul Muis No. 44 Jakarta Pusat.

2. Hasil Kegiatan

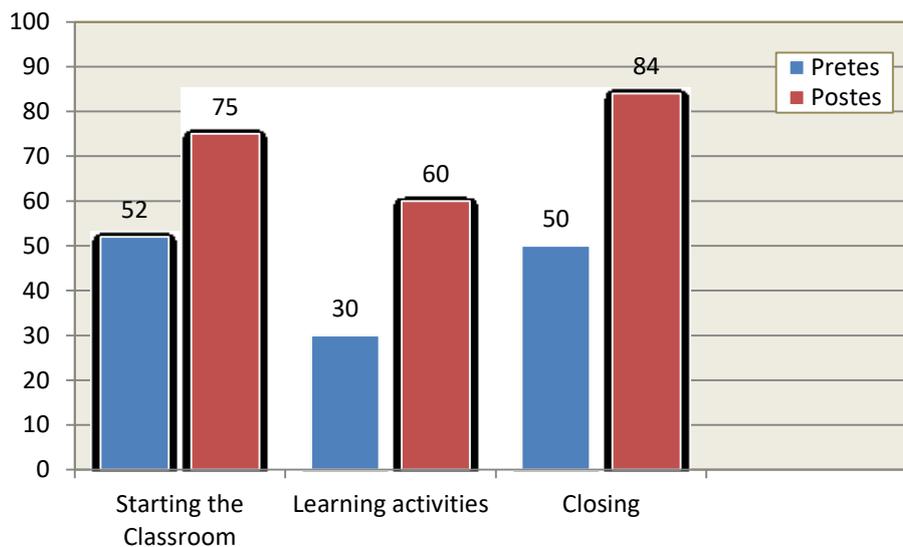
Sebelum pelatihan dilaksanakan panitia pelaksana memandang perlu terlebih dahulu mengetahui kondisi kemampuan awal peserta pada ketiga aspek tersebut. Untuk itu dilakukan pretes, dimana data yang dihasilkan menunjukkan nilai rata-rata peserta dalam menentukan Classroom Language yang tepat adalah 50 dengan nilai maksimum yang diperoleh sebesar 70, sedangkan nilai minimumnya sebesar 30.

Berdasarkan data di atas tampak bahwa para peserta belum memiliki pengetahuan yang cukup baik dalam menentukan dan menuliskan ungkapan bahasa kelas yang tepat dengan baik. Dari keseluruhan komponen yang ditanyakan, peserta masih belum tahu ungkapan bahasa kelas yang sesuai ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, dan sebagian besar dapat menentukan atau menuliskan classroom language untuk membuka dan menutup kelas khususnya ketika guru harus melakukan salam (greeting) dan meninggalkan kelas (saying goodbye). Data hasil pretes menegaskan pentingnya kegiatan pelatihan Classroom Language untuk guru-guru SMK Jakarta Pusat 1 dilakukan.

Setelah pelaksanaan pelatihan, tes kembali dilakukan (*posttest*) untuk melihat perkembangan keterampilan Classroom Language guru sekaligus menilai efektivitas dari program pelatihan. Hasilnya menunjukkan data keterampilan Classroom Language guru, setelah mengikuti pelatihan ini terjadi kenaikan signifikan terhadap nilai rata-rata yang diperoleh 72 dengan nilai paling rendah guru adalah 53 sedangkan paling tinggi adalah 90. Setelah *posttest* tulis dilakukan, hasil nilai praktek pembelajaran dengan menggunakan Classroom language juga menunjukkan hasil yang memuaskan, hal ini tampak dari meningkatnya percaya diri guru ketika berbicara dalam bahasa Inggris, interaksi yang terjadi antara guru dan siswa juga mulai bagus tidak lagi terdengar murid mentertawakan gurunya ketika berbicara bahasa Inggris meskipun masih terbatas pada penggunaan bahasa kelas saya yang tingkat dasar.

3. Keberhasilan dan keberlanjutan

Data hasil pelatihan menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan keterampilan guru dalam menggunakan bahasa kelas (Classroom Language). Berikut adalah gambarannya.



Gambar 1. Perbandingan Ketrampilan Guru SMK Jakarta Pusat 1 peserta pelatihan *Classroom Language* (Bahasa Kelas)

Secara rata-rata kemampuan guru SMKA Jakarta Pusat 1 peserta pelatihan *Classroom Language* (Bahasa Kelas) sesudah pelatihan menunjukkan hasil yang mengembirakan. Hal ini tampak dari hasil posttest tulisannya. Namun secara praktek, hasil yang diperoleh menunjukkan keterampilan guru menggunakan classroom language masih memperlihatkan kekakuan dari guru dalam mengucapkan semua ekspresi yang dibutuhkan. Ketika opening atau membuka kelas guru masih terpaku hanya menggunakan ucapan salam yang baku (*Good morning, How are you* saja) padahal dalam kegiatan pelatihan sudah diaplikasikan berbagai model ekspresi greeting. Ketika guru sudah sampai dalam kegiatan inti, ungkapan bahasa kelas yang dihasilkan juga masih sangat terbatas digunakan dan terlihat ragu karena takut salah dan lupa dengan apa yang sudah dipelajari. Untuk itu perlu perhatian yang lebih intensif terhadap ketarampilan dan kemampuan guru-guru dalam penggunaan Classroom Language di bagian Learning activities (Kegiatan Inti). Pada tahap ini guru terlihat masih bingung apa yang harus diucapkan ketika suasana pembelajaran yang terjadi bisa berubah-ubah seperti pada saat guru sedang menerangkan materi dalam bahasa Indonesia tiba-tiba ada siswa yang sibuk sendiri atau tidak memperhatikan pembelajaran. Temuan ini akan menjadi perhatian penyelenggara pelatihan kedua belah pihak sehingga kesulitan guru dapat diminimalisir. Dan keberhasilan yang telah dicapai secara keseluruhan juga patut disyukuri dengan



meningkatnya komitmen untuk terus melanjutkan program secara kontinyu, baik dengan program yang sama dengan sasaran yang sama pula, maupun dengan program pelatihan yang lain yang tidak jauh berbeda dengan pelatihan sebelumnya.

4. Target Luaran

Target luaran yang akan dicapai melalui kegiatan Pelatihan Penggunaan Bahasa Kelas (*Classroom Language*) bagi guru SMK Jakarta Pusat 1 antara lain:

- a. Pengetahuan dan keterampilan guru-guru dalam menggunakan bahasa kelas (*classroom language*) dengan produk ekspresi-ekspresi bahasa kelas (*classroom language*) yang mencapai maksimum 70%.
- b) Delapan puluh persen peserta pelatihan memiliki kemampuan dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan bahasa kelas (*classroom language*) dalam kelompok.
- c) Tujuh puluh lima persen peserta pelatihan memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan bahasa kelas (*classroom language*) yang telah didisain.
- d) Modul bahasa kelas (*classroom language*) bagi guru bahasa Inggris.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari keseluruhan peserta yang telah mengikuti pelatihan ini (41 orang), target sasaran untuk penguasaan pengetahuan guru-guru terhadap ekspresi-ekspresi bahasa kelas (*classroom language*) sudah tercapai, yaitu 82,9%
2. Sebanyak 87,5% peserta pelatihan memiliki kemampuan dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan bahasa kelas (*classroom language*) dalam kelompok.
3. Setelah dilakukan monitoring terhadap penggunaan *classroom language* di kelas yang nyata setelah kegiatan pelatihan diberikan ternyata dari 12 kelas sample yang telah dimonitor ditemukan data hanya 3 orang guru (25%) guru yang benar-benar konsisten menggunakan *Classroom language* di kelasnya dari awal hingga akhir. Sisanya menggunakan *classroom language* itu hanya di bagian kegiatan awal (*greeting*) dan kegiatan penutup saja yang muncul.
4. Kegiatan pelatihan *Bahasa Kelas (Classroom Language)* mendapatkan respon yang positif dari pihak sekolah. Baik manajemen sekolah, para guru, dan para siswa.



5. Berdasarkan hasil test yang diberikan , dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan *Bahasa Kelas (Classroom Language)* inisecara umum memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan keterampilan berbahasa Inggris guru di SMK Jakarta Pusat 1 khususnya dalam penggunaan Classroom Language itu sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada LPPM (Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat) sebagai pemberi dana kegiatan Pelatihan Penggunaan Bahasa Kelas (*Classroom Language*) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Guru Smk Jakarta Pusat 1.

Terimakasih kepada Smk Jakarta Pusat 1 sebagai mitra pelaksanaan kegiatan dan membantu dalam pelaksanaan kegiatan Pelatihan Penggunaan Bahasa Kelas (*Classroom Language*) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Guru Smk Jakarta Pusat 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Chang, Yu-Ying. 2010. "*English-Medium Instruction for Subject Courses in Tertiary*
Nation, Paul. 2003. "*The Role of the First Language in Foreign Language Learning.*"
Asian EFL Journal, Volume 5, Issue 2. http://www.asian-efl-journal.com/site_map_2003.php (diakses tanggal 30 Agustus 2012).
- Paul, David. 2003. *Teaching English to Children in Asia*. Hong Kong: Pearson EducationAsia Ltd.
- Scott, Wendy A. and Lisbeth H. Ytreberg. 2000. *Teaching English to Children*, New York: Longman Group UK Ltd.



Pelatihan Ketrampilan Membuat Batik Bagi Para Guru Sekolah Dasar Di Gugus Sisingamangaraja Kramat Jati Jakarta Timur

Novanita Whindi Arini¹, Kusmajid Abdullah¹

¹Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Jl. Tanah Merdeka, Jakarta Timur, Indonesia

Email: novawhian@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pelatihan ini bermula dari adanya keinginan untuk memberikan ketrampilan yang dapat menunjang kinerja para guru SD di gugus Sisingamangaraja. Dari pertemuan yang dilakukan antara ketua pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat, dalam hal ini dosen UHAMKA dengan ketua gugus Sisingamangaraja maka diambil keputusan untuk memberikan pelatihan ketrampilan membuat batik bagi mereka. Faktor lain yang mendasari diadakannya pelatihan ini adalah adanya perlombaan membuat batik tingkat SD yang dilaksanakan setiap tahun di wilayah DKI Jakarta. Dengan memberikan pelatihan membuat batik bagi para guru SD, maka nantinya mereka dapat memberikan bimbingan pada para siswanya sebelum berlomba. Selain itu, dengan adanya ketrampilan membuat batik yang sudah dimiliki oleh para guru, bisa menjadi modal awal untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan selama dua hari, yaitu tanggal 5 – 6 Maret 2016. Kegiatan hari pertama meliputi pengetahuan dan pengenalan tentang batik, pelatihan membuat pola, mencanting, dan mewarnai dengan remasol untuk menghasilkan aneka warna. Pada hari kedua kegiatan diawali dengan pelorotan kreasi batik yang dikerjakan pada hari pertama, dilanjutkan dengan menggambar pola kedua, mencanting, dan mewarnai dengan teknik pencelupan. Para peserta sangat antusias mengikuti pelatihan selama dua hari tersebut. Mereka mengharapkan adanya pelatihan serupa bagi mereka yang dapat menunjang kinerja mereka sebagai guru yang harus memberikan ketrampilan tambahan kepada para siswanya.

Kata Kunci : Batik, Sekolah Dasar, Guru

Abstract

This specific workshop comes from the idea of skill improvement towards elementary school teachers in a group located in Sisingamangaraja. From the meeting that held between the chief of UHAMKA CSR, in this context is the lecturers, and the head of Sisingamangaraja group resulting the decision to give a form of workshop to give the competence for creating batik motives. Another fundamental factor that support this workshop is there will be an annual competition in creating batik motives for elementary school level around DKI Jakarta Province. By providing this form of workshop for elementary school teachers, it is hoped that the teachers will teach their students in preparing for the competition. Aside from aforementioned factor, this kind of competency will also give the teachers more income to produce. This workshop was held in two days by the dates of March 5 to 6, 2016. The first day started by the introduction to batik, exercise to make a batik pattern, and then draw the second pattern motive, mencanting, and dying the motives as final touch. The participants were quite excited by this two-days event. They were hoping that this kind of workshop should be held again in order to support their competence in a way that can be applied to teach students.

Keywords: Batik, Elementary Schools, Teacher

Format Sitasi: Arini, N. W. & Kusmajid, Abdullah. (2018). Pelatihan ketrampilan membuat batik bagi para guru sekolah dasar di gugus Sisingamangaraja Kramat Jati Jakarta Timur. *Jurnal SOLMA*, 07(1), 08-18.

Revisi: 21-01-2018; Diterima: 18-02-2018; Diterbitkan: 07-04-2018.

PENDAHULUAN

Batik merupakan salah satu kekayaan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia dan menjadi salah satu identitas bangsa Indonesia. Pesona batik bahkan membuat negara tetangga berusaha mengklaimnya sebagai aset mereka. Terdapat puluhan motif batik dari



berbagai daerah yang mewarnai keseharian berbusana masyarakat Indonesia. Batik acap kali menjadi oleh-oleh bagi wisatawan asing karena kecantikan dan keunikan motifnya. Perancang Busana berlomba-lomba membuat desain busana berbahan batik. Hal ini diimbangi oleh para pembatik yang tidak henti-hentinya melakukan inovasi untuk mengembangkan motif batik, tanpa melupakan motif-motif tradisional yang telah dipergunakan sejak jaman dulu kala, seperti batik Selerang, batik Tegalana, batik Batangan, dan beberapa lagi yang lain.

Kecintaan dan penghargaan terhadap batik diwujudkan dengan adanya kewajiban memakai busana batik sekali dalam seminggu, baik di instansi pemerintah maupun di ranah dunia pendidikan. Pemerintah berharap sedari kecil telah tumbuh rasa cinta terhadap kekayaan budaya dan mampu melestarikannya serta mengembangkannya. Itu pula yang menjadi alasan penetapan tanggal 2 Oktober sebagai hari batik nasional.

Melengkapi upaya pemerintah dalam melestarikan dan menumbuhkan kecintaan terhadap batik, maka berbagai elemen masyarakat dan pemerintah daerah sering mengadakan lomba membatik. Lomba ini diadakan di semua tingkatan pendidikan mulai dari tingkat Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi. Mulai dari mewarnai motif batik yang sudah ada hingga kreasi motif baru.

Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pihak sekolah yang siswanya ikut serta dalam perlombaan tersebut. Semangat siswa yang tinggi untuk ikut serta dalam perlombaan hendaknya disertai dengan kemampuan guru untuk dapat memberikan bimbingan menjelang perlombaan. Dengan demikian, bekal siswa untuk mengikuti kompetisi akan lebih kuat, serta kepercayaan dirinya akan meningkat.

Meskipun hampir seluruh masyarakat Indonesia pernah mengenakan batik, terutama yang ada di lingkungan pendidikan, tidak menjamin bahwa mereka mengetahui dengan baik seluk beluk tentang batik. Di sekolah siswa diperkenalkan tentang berbagai macam motif batik dari berbagai daerah berikut dengan ciri-cirinya. Sebagian dari mereka akan belajar menggambar batik, dan sebagian kecil lagi akan belajar membuat motif batik.

Tidak semua sekolah mempunyai guru yang memiliki pemahaman yang cukup tentang batik, apalagi keterampilan untuk membuatnya. Berdasarkan fakta yang ada di lapangan, guru yang memiliki pemahaman cukup memadai ada pada satuan pendidikan SMP, SMA, dan SMK. Sedangkan pada tingkat SD, pemahaman tentang batik dirasa masih kurang. Guru SD merupakan guru kelas, yang mana mereka dituntut untuk menguasai



hampir semua mata pelajaran untuk disampaikan kepada anak didiknya. Sehingga, keterampilan tambahan seperti membatik, jarang dikuasai oleh para guru SD.

Para guru SD di Gugus Sisingamangaraja Kramat Jati pun mengalami hal yang serupa. Mereka harus memperkenalkan batik sebagai salah satu budaya Indonesia kepada para siswanya. Tiap tahun pun mereka harus melakukan bimbingan untuk para siswa yang akan mengikuti lomba membatik. Dengan kemampuan yang kurang memadai, maka dirasa mustahil untuk membawa siswa meraih juara. Para guru hendaknya mempunyai kemampuan yang cukup agar mampu dan layak mengajarkannya kepada siswa SD.

Ketika anak-anak berada pada jenjang pendidikan SD, nilai-nilai pekerti, perilaku yang baik, dan rasa cinta terhadap budaya dan kekayaan bangsa mulai di sampaikan. Dengan demikian akan terekam dalam memorinya sepanjang masa mengingat otak mereka masih sangat segar dan belum terkontaminasi dengan banyak hal. Oleh karena itu sangat tepat jika mereka mempelajari berbagai macam keterampilan baru saat mereka ada di jenjang pendidikan dasar, utamanya keterampilan membatik, yang semestinya diperoleh dari guru mereka.

Tim Pengabdian Masyarakat Prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Prof Dr. HAMKA menawarkan solusi dari masalah yang ada dengan menyelenggarakan pelatihan membatik bagi para guru di Gugus Sisingamangaraja Kramat Jati. Diharapkan dengan adanya pelatihan ini para guru akan memiliki kualitas yang memadai untuk menjalankan tugasnya dalam membimbing siswanya berkompetisi dalam lomba membatik, sekaligus menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya bangsa Indonesia. Dengan adanya pelatihan ini mereka tidak akan terkendala lagi dengan biaya yang harus dikeluarkan dalam kegiatan pelatihan. Mereka pun tidak perlu pergi jauh untuk berlatih karena pelaksanaan kegiatan ada di lingkungan mereka sendiri.

MASALAH

Setiap tahun pemerintah DKI Jakarta mengadakan lomba membatik pada tingkat satuan Sekolah Dasar. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan dan menumbuhkan kecintaan terhadap batik. Siswa yang akan berangkat lomba tentunya akan mendapatkan bimbingan dari gurunya terlebih dahulu sebagai bekal untuk berkompetisi.

Sama seperti para guru di wilayah DKI Jakarta lainnya, para guru SD di Gugus Sisingamangaraja juga mengirimkan siswanya dalam lomba membatik tersebut. Namun para guru memiliki beberapa kendala, di antaranya:



1. Tidak memiliki ketrampilan yang memadai untuk melakukan bimbingan pada siswa yang akan mengikuti lomba membuat batik,
2. Keterbatasan anggaran untuk mengikuti pelatihan membuat batik,
3. Waktu yang terbatas bilamana harus pergi ke galeri untuk belajar membuat batik di lokasi yang susah dijangkau.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka kami melakukan diskusi dengan Kepala Gugus Sisingamangaraja Kramat Jati Jakarta Timur. Dari pertemuan pada bulan September 2015 tersebut, dihasilkan kesepakatan untuk mengadakan kegiatan pelatihan membuat batik bagi guru-guru SD di wilayah Gugus Sisingamangaraja Kramat Jati, Jakarta Timur.

Pengabdian ini dilakukan oleh tim Pengabdian Masyarakat, yaitu dosen-dosen FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, yaitu Ibu Novanita Whindi Arini dan Bapak Kusmajid Abdullah, dan narasumber terpilih, yaitu : Bapak Arif Prawoto, Ibu Roslinawati, dan Bapak Widiyanto. **MASALAH**

Menguasai perhitungan arah qiblat dan waktu-waktu shalat (awal waktunya) sangatlah penting bagi umat Islam, termasuk warga Muhammadiyah yang *notabene* semuanya pemeluk agama Islam agar mereka dapat memenuhi syarat-syarat dan melaksanakan shalat tersebut dengan benar.

Sementara itu, sebagaimana dikemukakan di muka melalui perolehan data awal bahwa permasalahan mitra sangat minim dalam memiliki kemampuan perhitungan arah qiblat dan waktu-waktu shalat, serta teknik pengukurannya, yakni hanya 6% (3 orang dari 50 orang/responden yang dijadikan sampel).

Selanjutnya, dapat diidentifikasi permasalahan untuk memiliki kemampuan perhitungan dengan benar harus memenuhi persyaratan, sebagai berikut:

- Memiliki kemampuan dan semangat yang tinggi untuk belajar;
- Memiliki sikap disiplin dan tidak mudah bosan (pantang putus asa);
- Memiliki pemahaman dasar agama tentang persyaratan melakukan ibadah shalat;
- Memiliki landasan ilmu hitung (dasar-dasar matematika) dengan baik;
- Memiliki dasar-dasar ilmu geografi (mengetahui letak geografis suatu tempat di permukaan bumi) dengan baik;
- Memiliki dasar-dasar pengetahuan ilmu falak/astronomi;
- Memiliki dan mampu menggunakan kalkulator *scientific*;



- Memiliki sarana/alat untuk mengukur arah qiblat, seperti: kompas, penggaris panjang, segitiga siku dan busur derajat;
- Mampu menggunakan/mengaplikasikan *software winhisab*; dan
- Mampu menghitung dan mengukur bayang-bayang matahari dalam menentukan arah qiblat setiap kali terjadi.

Dari identifikasi yang dikemukakan di atas, pada umumnya (sebagian besar) para peserta (sasaran latihan) hanya memiliki kemampuan dan semangat yang tinggi untuk belajar dan kemungkinan memiliki sikap disiplin. Sebagian besar belum memiliki kriteria yang teridentifikasi tersebut.

Oleh karena itu, bersama para mitra (Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Batang Propinsi Jawa Tengah) para peserta latihan mampu menghitung arah qiblat dan waktu-waktu shalat, serta mengukur arah qiblat dengan baik dan benar.

Pelatihan ini ditujukan:

Terbentuknya kader-kader Muhammadiyah yang memahami dan mahir perhitungan falakiah, khususnya perhitungan waktu-waktu ibadah (arah qiblat dan waktu-waktu shalat); Sedangkan *manfaat yang diperoleh* dari pelatihan ini Terjalannya kerjasama dengan para mitra kerja, yang dapat ditindaklanjuti dengan kegiatan lainnya di masa mendatang.

METODE

Pada bagian metode diuraikan cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah, tantangan, atau persoalan. Dalam hal ini dapat digunakan satu jenis metode atau kombinasi beberapa jenis metode. Adapun beberapa contoh metode dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Pendidikan Masyarakat: digunakan untuk kegiatan-kegiatan, seperti pelatihan semacam *in-house training*, penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran, dan sebagainya.
- b. Konsultasi: digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang didalamnya persoalan atau kebutuhan dalam masyarakat diselesaikan melalui sinergisme dengan Perguruan Tinggi.
- c. Difusi Ipteks: digunakan untuk kegiatan yang menghasilkan produk bagi konsumen.
- d. Pelatihan: digunakan untuk kegiatan yang melibatkan penyuluhan tentang substansi kegiatan yang disertai dengan demonstrasi atau percontohan untuk realisasinya, pelatihan dalam pengoperasian sistem atau peralatan, pembentukan kelompok wirausaha baru, atau penyediaan jasa layanan bersertifikat kepada masyarakat.



- e. Mediasi: digunakan untuk kegiatan yang di dalamnya pelaksana PkM memposisikan diri sebagai mediator para pihak yang terkait dan bersama-sama menyelesaikan masalah yang ada dalam masyarakat.
- f. Simulasi Ipteks: digunakan untuk kegiatan yang karya utamanya adalah sistem informasi atau sejenisnya. Kegiatan ini ditujukan untuk menjelaskan sesuatu yang tidak dapat dilakukan secara nyata.
- g. Substitusi Ipteks: Digunakan untuk kegiatan yang menawarkan ipteks baru yang lebih modern dan efisien daripada ipteks lama.
- h. Advokasi: digunakan untuk kegiatan yang berupa pendampingan.
- i. Metode lain yang sesuai.

Selanjutnya dijelaskan mengenai teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi, waktu, dan durasi kegiatan.

PEMBAHASAN

Kegiatan persiapan pengabdian masyarakat bagi para guru SD di gugus Sisingamangaraja diawali dengan pertemuan antara ketua pelaksana, ibu Novanita dan ketua gugus Sisingamangaraja, ibu Maryati yang mana menghasilkan kesepakatan untuk memberikan ketrampilan bagi para guru SD yang nantinya dapat ditularkan kepada anak didiknya, yaitu ketrampilan membuat batik. Selanjutnya ketua pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak terkait di universitas Prof. DR. HAMKA guna memperoleh kepastian tentang keberlangsungan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Tahapan berikutnya adalah mengadakan rapat untuk menyusun agenda pelaksanaan kegiatan pelatihan membuat batik. Rapat pertama berlangsung pada tanggal 22 Februari 2016, membahas tentang pembagian tugas bagi masing-masing anggota panitia. Rapat kedua diadakan pada tanggal 1 Maret 2016 untuk membicarakan berbagai keperluan guna menunjang kegiatan ini, di antaranya pembuatan spanduk, undangan, bahan-bahan untuk membuat batik, dan sekaligus membahas tentang eksekusi kegiatan pelatihan membuat batik di gugus Sisingamangaraja.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pelatihan bagi guru-guru SD di gugus Sisingamangaraja dalam bidang membuat batik, yang akan dilaksanakan di ruang rapat gugus Sisingamangaraja yang berada di lokasi yang sama dengan SDN Kramatjati 07. Langkah awal dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah persiapan acara yang dilaksanakan pada H – 1, yaitu pada tanggal 4 maret 2016, dengan menyiapkan ruangan untuk kegiatan



pelatihan yang akan berlangsung di dalam dan di luar ruangan. Peralatan yang dipersiapkan di dalam ruangan diantaranya adalah: meja, kursi, karpet, spanduk, dan sound system. Sementara diluar ruangan dipersiapkan tali panjang untuk proses penjemuran, ember air berbagai ukuran, dan selang air untuk mengalirkan air dari kran. Kegiatan ini dilaksanakan oleh panitia dengan bantuan penjaga sekolah SDN 07 Kramatjati.

Kegiatan hari pertama

Hari sabtu tanggal 5 Maret 2016 adalah hari pertama pelaksanaan kegiatan pelatihan ketrampilan membatik bagi para guru SD di gugus Sisingamangaraja. Para peserta sudah mulai berdatangan sejak pukul 7.30 pagi. Dan pada pukul 08.00, acara pembukaan dimulai dan berlangsung selama 1 jam.

Kegiatan selanjutnya adalah pengenalan tentang batik dalam kegiatan Selayang Pandang yang disampaikan oleh ibu Novanita. Disini diperkenalkan aneka motif batik dari berbagai daerah yang menjadi kebanggaan bagi tiap-tiap daerah. Selain itu, para peserta juga diberitahukan tentang adanya aneka motif langka yang pernah dibuat puluhan bahkan ratusan tahun yang lalu.

Pada pukul 11.00, praktek pelatihan membatik dimulai dengan kegiatan pertama, yaitu menggambar pola pada kain yang dipandu oleh bapak Arif Purwoko. Pensil, penghapus dan kain dibagikan pada para peserta. Untuk latihan ini, kain yang digunakan adalah katun putih berukuran 30 cm x 30 cm. Para peserta diberi pilihan motif untuk diaplikasikan diatas kain, namun mereka juga di beri saran untuk mengembangkan imajinasinya sendiri. Semua peserta memilih untuk menggambar motif bunga pada kegiatan ini, dan mereka tampak mahir menggambar diatas kain.

Setelah gambar selesai dibuat, para peserta dapat mulai mencanting motif yang telah mereka buat pada kain. Mencanting adalah proses menggambar pada kain dengan menggunakan media alat canting dan lilin. Dalam kegiatan ini diperlukan kompor listrik, wajan, canting dan lilin. Kompor listrik dipilih dengan alasan efisiensi. Berikutnya, lilin beku dimasukkan kedalam wajan yang telah dipanaskan diatas kompor listrik. Perlu diketahui bahwa jenis lilin yang dipakai untuk membatik berbeda dengan lilin yang digunakan untuk bahan pembuatan souvenir atau lilin bakar yang biasa kita nyalakan dirumah saat listrik mati. Adapun fungsi dari lilin disini adalah sebagai perintang/penutup warna. Diperlukan waktu 20 menit agar lilin meleleh dengan sempurna. Selanjutnya para peserta siap untuk mencanting. Proses ini harus dilakukan dengan sangat hati-hati karena adanya pemakaian



lilin panas. Apabila lilin menetes pada kulit, bisa mengakibatkan luka bakar. Selain itu, peniupan pada lobang canting juga diperlukan manakala canting mengalami kebuntuan/mampat. Peniupan harus dilakukan sambil menutup mata untuk menghindari percikan lilin cair masuk ke mata. Kegiatan ini berlangsung hingga pukul 13.00, dimana tiba waktunya untuk istirahat. Para peserta berkesempatan untuk makan dan sholat sembari menunggu hasil cantingan mengering.

Setelah lilin kering dan kaku, para peserta dapat mulai mewarnai kain yang sudah bermotif dengan aneka warna. Zat pewarna yang digunakan untuk mewarnai batik adalah pewarna buatan, yaitu naphthol, indigosol dan remasol. Dalam kegiatan pelatihan ini, zat pewarna yang digunakan adalah remasol karena mempunyai sifat yang mudah larut di air dan mempunyai ketahanan luntur yang baik, selain itu juga mempunyai warna-warna yang brilian. Hal ini sesuai dengan selera para peserta pelatihan membatik, karena mereka memilih warna-warna cerah seperti kuning, biru muda, ungu, dan merah untuk diaplikasikan pada kainnya. Mereka antusias sekali mengaplikasikan aneka warna dibawah bimbingan bapak Widiharto.

Langkah berikutnya adalah penjemuran. Kain yang sudah diwarnai kemudian dijemur dihalaman sekolah dibawah sinar matahari. Pada saat dijemur, kain di beri alas koran agar kotoran tidak menempel. Penjemuran ini dilakukan hingga pukul 16.00 sekaligus mengakhiri kegiatan di hari pertama.

Kegiatan hari kedua

Pelatihan hari kedua dilaksanakan pada hari minggu tanggal 6 Maret 2016 pukul 08.00 pagi. Kegiatan diawali dengan pelorotan kain yang telah diwarnai dengan remasol pada hari pertama. Kegiatan ini dilaksanakan diluar ruangan yang dekat dengan sumber air. Adapun langkah-langkahnya adalah, pertama ember yang cukup besar diisi air mendidih untuk mencelupkan kain-kain. Kedua, ditambahkan larutan waterglass untuk menjaga ketahanan warna. Ketiga, kain-kain bermotif aneka warna dicelupkan ke dalam larutan air panas yang bercampur waterglass. Keempat, kain diaduk-aduk selama beberapa menit dan kemudian diangkat satu-persatu untuk dijemur. Tali telah dibentangkan diantara dua pohon untuk menjemur kain-kain tersebut

Pada pukul 09.30 para peserta kembali ke dalam ruangan untuk menggambar pola kedua pada kain katun putih berukuran 30 cm x 30 cm. Para peserta pelatihan masih mengaplikasikan motif bunga pada kainnya. Bapak Arif Purwoko kembali membimbing



para peserta dalam kegiatan menggambar pola. Selanjutnya peserta melakukan pencantingan. Kompor listrik kembali dinyalakan, dengan wajan berisi lilin di atasnya. 20 menit kemudian cairan lilin siap diaplikasikan pada kain. Para peserta dengan hati-hati mencanting kainnya. Setelah itu mereka mengeringkan polesan lilin tersebut sekitar 15 menit. Kegiatan ini berlangsung hingga pukul 11.30.

Peserta kembali keluar dari ruangan untuk mewarnai kainnya. Kali ini teknik yang digunakan untuk mewarnai adalah pencelupan, yang berarti hanya satu warna yang diaplikasikan pada tiap kain. Sebagian peserta menginginkan warna merah, dan sebagian lagi memilih warna biru. Air mendidih yang dituang di dalam ember diberi warna merah. Kain dari peserta yang menginginkan warna merah dimasukkan lebih dahulu. Setelah direndam dan diaduk-aduk selama beberapa menit, kain dijemur pada bentangan pada tali. Berikutnya, kembali disiapkan ember yang lain untuk diisi air mendidih dan warna biru sesuai dengan permintaan peserta. Kain milik sebagian peserta dimasukkan ke dalam ember dan juga diaduk-aduk selama beberapa menit, yang kemudian diangkat dan dijemur. Sembari menunggu kain kering, peserta beristirahat untuk makan dan sholat.

Pada pukul 13.30 para peserta kembali berkumpul di lapangan untuk melakukan proses pelorotan, yaitu meluruhkan lapisan lilin. Kain berwarna yang telah kering diambil dan dimasukkan ke dalam air mendidih yang telah dituang ke dalam ember dan dicampur dengan waterglass. Kain diaduk-aduk selama beberapa menit, kemudian diangkat dan dijemur.

Kain sudah mengering menjelang acara penutupan pada pukul 15.00. Kegiatan pelatihan membuat batik bagi para guru SD di gugus Sisingamangaraja berlangsung dengan sangat baik. Para peserta yang sudah saling mengenal membuat kegiatan ini menjadi lebih hangat. Semua peserta menyatakan kegembiraannya terhadap kegiatan ini.

Hasil kegiatan

Kegiatan pelatihan ketrampilan membuat batik bagi para guru di gugus Sisingamangaraja mendapat sambutan baik dari para peserta karena ini merupakan ketrampilan yang ingin mereka kuasai mengingat membuat batik menjadi salah satu bagian dari proses pembelajaran di sekolah dasar.

Setelah menjalani pelatihan membuat batik selama dua hari, pemahaman peserta tentang batik bertambah, begitu juga kemampuan mereka untuk membuat batik. Sebagian besar peserta belum pernah bersentuhan dengan peralatan batik sebelumnya, sehingga mereka sangat



antusias selama kegiatan pelatihan ini berlangsung. Tahapan demi tahapan mereka lalui dengan sabar dan tekun. Mereka bersungguh-sungguh menjalankan panduan dari para instruktur, maka tidak mengherankan manakala batik yang mereka hasilkan sangat indah. Ini merupakan pencapaian yang luar biasa bagi mereka yang belum pernah bersentuhan langsung dengan proses pembuatan batik sebelumnya.

Keberhasilan dan keberlanjutan

Kegiatan pelatihan ketrampilan membatik bagi para guru SD di gugus Sisingamangaraja ini berjalan sangat lancar. Sesuai dengan rencana awal, bahwa para peserta akan diberikan ketrampilan membatik dengan dua teknik pewarnaan. Pada hari pertama peserta mewarnai batiknya dengan aneka warna menggunakan remasol, dan pada hari kedua dengan satu warna saja melalui proses pencelupan. Selama dua hari kegiatan, peserta mampu menyelesaikan pembuatan batik dengan sangat baik.

Sesuai dengan tujuan awal dari diadakannya pelatihan ini, bahwa setelah para guru dapat menguasai ketrampilan membatik, maka selanjutnya mereka akan menularkan ilmu yang mereka peroleh kepada teman sejawat, dan utamanya kepada para siswanya. Para siswa SD tiap tahun berkompetisi dalam lomba batik. Dengan kemampuan yang telah dimiliki oleh para guru, maka latihan membatik bagi para siswa sebelum berlomba dapat dibimbing langsung oleh para guru dari masing-masing sekolah.

KESIMPULAN

Pelatihan ketrampilan membatik bagi para guru di gugus Sisingamangaraja ini membuat para guru mampu untuk membuat batik dengan dua teknik pewarnaan. Kemampuan membatik yang telah dimiliki oleh para guru nantinya akan ditularkan kepada teman sejawat sehingga mereka juga mempunyai ketrampilan membuat batik, dan juga para siswa sebagai persiapan kompetisi membatik. Memiliki ketrampilan membatik tidak hanya menunjang proses pembelajaran di sekolah, namun juga dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi para guru SD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM (Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat) sebagai pemberi dana kegiatan Pelatihan Ketrampilan Membatik Bagi Para Guru Sekolah Dasar Di Gugus Sisingamangaraja Kramat Jati Jakarta Timur. Terimakasih Kepada Para Guru



Sekolah Dasar Di Gugus Sisingamangaraja Kramat Jati Jakarta Timur sebagai mitra kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Rusdiati, Sri. 2000. *Membatik*. Yogyakarta: UNY

Rusyan, dkk. 1989. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remadja Karya Offset.

Siregar, Eveline & Hartini Nara. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan kedua. Bogor: Ghalia Indonesia

Prastowo, Andi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sleman: Ar-Ruzz Media

Arifin, Zainal. 2013. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Cetakan ketiga. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Fani, Mamanto. 2014. *Belajar Aktif dengan Otak Teraktif*. Bekasi: Gramata Publishing.

Ghony & Almanshur. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sleman: ArRuzz Media.



Edukasi Kebersihan Tangan Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Komunitas Anak Asuh Remaja Islam Baitul Mughni (A2R) Jakarta Selatan

Izza Suraya¹, Rina Khairunisa¹, Yoli Farradika¹

¹Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jl. Tanah Merdeka, Jakarta Timur, Indonesia
Email: izza_suraya@uhamka.ac.id

Abstrak

Beragam penyakit seperti diare, kecacingan, dan tipes dapat timbul akibat tangan yang kurang bersih. Salah satu faktor yang melatarbelakangi kejadian tersebut adalah kondisi sosial dan ekonomi rendah yang dimiliki oleh anak asuh Remaja Islam Masjid Baitul Mughni (A2R). Berdasarkan observasi yang dilakukan, anak siswa SD di dalam komunitas A2R tinggal di bantaran kali dengan rumah yang cukup sempit. Selain itu, mereka juga memiliki pengetahuan yang rendah tentang kebersihan khususnya tentang kebersihan tangan. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan melakukan edukasi tentang kebersihan tangan. Bentuk edukasi tersebut berupa penyuluhan dan praktek mencuci tangan dan memotong kuku yang baik dan benar. Setelah mengikuti kegiatan tersebut, anak asuh diharapkan dapat termotivasi untuk mencuci tangan sebelum makan dan memotong kuku dengan rutin. Dengan demikian, kebersihan tangan mereka terjaga sehingga angka kesakitan penyakit yang terkait makanan dapat dihindari.

Kata kunci: Edukasi, Kebersihan Tangan, Anak Asuh, Sekolah Dasar

Abstract

Diarrhea, worm disease and typhoid could arise due to the bad hygiene and sanitation and also a lack of health awareness. Economic factor became one of the reason that caused the increased in these diseases especially people that having low income and low social status. Based on findings, it was found by muslim teenager at Baitul Mughni mosque (A2R) that students of primary school in the area of A2R community had no proper sanitation. They lived by the river with the fairly narrow house. In addition, they were also had limitation of hand sanitation. To educate them, community service was done in order to educate the primary students in hands sanitation. They taught how to do good hand washing technique and nail hygiene by training. By following this activity, it was expected that students of primary school in surround of Baitul Mughni mosque could have a better awareness of hands sanitation and be motivated to clean up their hands before eating and cutting their nails regularly, so that they can spare from diarrhea, worms disease and typhoid.

Keyword: hand sanitation, hygiene; primary student

Format Sitasi: Suraya, I. & Khairunisa, R., Farradika, Yoli. (2018). Edukasi Kebersihan Tangan pada Anak Usia Sekolah Dasar di Komunitas Anak Asuh Remaja Islam Baitul Mughni (A2R) Jakarta Selatan. *Jurnal SOLMA*, 07(1), 19-26.

Revisi: 22-01-2018; Diterima: 15-02-2018; Diterbitkan: 07-04-2018.

PENDAHULUAN

Berbagai macam penyakit ditularkan secara tidak langsung melalui makanan yang masuk ke dalam tubuh diantaranya adalah diare, kolera, disentri, kecacingan, typhoid, dan hepatitis Menurut Diektorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL) Departemen Kesehatan pada tahun 2009 sebanyak 31,8% siswa SD di Indonesia



mengalami kecacingan (A.K, 2012). Sementara itu, anak SD yang meninggal karena diare mencapai angka 2,94 % (Kementerian Kesehatan, 2011). Sebagian besar anak yang tergabung dalam Anak Asuh Remaja Islam Baitul Mughni (A2R), Kuningan Timur Jakarta Selatan, merupakan siswa SD yang rentan terhadap penyakit tersebut.

Berdasarkan kondisi sosial ekonomi, anak asuh dalam komunitas tersebut adalah anak dengan keluarga kurang mampu yang tinggal di sekitar masjid Baitul Mughni, Kuningan Timur, Jakarta Selatan. Berdasarkan hasil observasi, beberapa orang anak merupakan anak yatim atau piatu sementara yang lain memiliki orang tua dengan pekerjaan sebagai buruh lepas dengan upah tidak menentu.

Sedangkan ditinjau dari lingkungan tempat tinggal, sebagian besar dari anak asuh Rimbani tinggal di daerah bantarab kali Kuningan. Pemukiman tempat tinggal mereka adalah daerah padat dan kumuh. Selain itu, masih terdapat WC umum yang terletak di luar ruma yang sangat memungkinkan mencemari saluran air ke lingkungan rumah.

MASALAH

Sebagian besar anak asuh Rimbani merupakan anak siswa SD dengan latar belakang sosial ekonomi kurang baik. Selain itu, mereka mempunyai lingkungan tempat tinggal yang tidak sehat. Dengan demikian, masalah kebersihan sering terabaikan terutama masalah kebersihan tangan. Hal ini menyebabkan banyaknya anak asuh yang terkena diare, cacing, dan tipes.

Salah satu hal yang melatarbelakangi hal tersebut adalah kurangnya pengetahuan akan pentingnya menjaga kebersihan tangan (Solehati dkk, 2015). Dalam memelihara kebersihan tangan tersebut, hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain : mencuci tangan sebelum makan dan memotong kuku secara teratur.

Namun, cuci tangan belum menjadi budaya yang dilakukan oleh masyarakat di lingkungan ini. Dalam kehidupan sehari-hari, masih banyak anak yang mencuci tangan hanya dengan air saja saat sebelum makan. Cuci tangan dengan sabun seringkali dilakukan justru setelah makan (Wati dkk, 2017).

Demikian juga dengan kebersihan kuku. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, kuku anak asuh Rimbani tergolong kotor dan jarang sekali dipotong. Berdasarkan penelitian Purba, anak usia sekolah dasar yang mempunyai kebiasaan potong kuku secara teratur dapat mengurangi kejadian cacingan (Purba J, 2005).

Kebiasaan membersihkan tangan tersebut perlu diajarkan sejak kecil karena anak-anak merupakan agen perubahan bagi lingkungannya. Melalui kebiasaan tersebut, anak-anak diharapkan dapat memberikan contoh pada keluarga dan lingkungannya. Oleh karena itu, edukasi kebersihan tangan perlu dilakukan di dalam komunitas Anak Asuh Rimbani sebagai tempat mereka belajar.

METODE PELAKSANAAN

Tabel 1. Solusi dan targer luaran kegiatan

No.	Solusi	Deskripsi	Target Luaran	Indikator Capaian
1	Penyuluhan mengenai cara mencuci tangan dan memotong kuku yang benar	Penyuluhan berupa penyampaian materi oleh tim penyelenggara kepada anak-anak mengenai cara, waktu, dan frekuensi mencuci tangan dan memotong kuku yang benar. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah interaktif. Sebelum penyampaian materi, akan dilakukan <i>pre test</i> untuk mengetahui gambaran pengetahuan anak-anak mengenai kebersihan tangan. Selanjutnya setelah materi disampaikan akan dilakukan <i>post test</i> untuk menilai seberapa banyak informasi yang dapat diserap oleh anak-anak dan untuk menilai keefektifan penyuluhan	Peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat Publikasi Ilmiah di Jurnal/ Prosiding	ada <i>accepted</i>
2	Belajar langkah-langkah mencuci tangan yang benar dengan menggunakan lagu	Tim penyelenggara mengajarkan anak-anak menghafal lagu yang liriknya berisi tentang langkah-langkah mencuci tangan yang benar, kemudian diikuti dengan gerakan yang sesuai dengan lirik lagu.	Peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat	ada
3	Praktek cuci tangan dan potong kuku yang benar	Anak-anak secara langsung mempraktekkan cara mencuci tangan dan potong kuku yang benar dengan didampingi oleh tim penyelenggara. Kegiatan praktek ini dilaksanakan ditempat dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat. Dalam praktek memotong kuku, dikaitkan dengan anjuran agama untuk dilakukan pada hari jumat.	Publikasi media masa	ada
4	Penyediaan peralatan yang digunakan untuk cuci tangan dan potong kuku	Tim penyelenggara bekerjasama dengan pihak lain menyediakan <i>personal hygiene kit</i> untuk setiap anak. Kit ini berisi sabun cuci tangan, sikat kecil, dan gunting kuku kecil. Kit ini	Peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat	ada

nantinya akan digunakan pada saat praktek di kegiatan 3.

Semua kegiatan diatas akan dilakukan dalam tiga tahapan berikut :

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan mengajukan proposal kepada Lembaga Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Tahap selanjutnya adalah dengan mengurus perizinan kegiatan kepada pihak komunitas Anak Asuh Rimbani, Jakarta Selatan. Tim penyelenggara juga mempersiapkan materi penyuluhan yang akan diberikan, peralatan yang akan digunakan untuk kegiatan praktek, dan mengajukan proposal kerjasama untuk penyediaan *personal hygiene* kit kepada pihak sponsor.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan akan berlangsung di Komunitas Anak Asuh Rimbani. Kegiatan akan dilaksanakan selama 2 hari. Hari pertama berisi kegiatan berupa penyuluhan cara mencuci tangan dan memotong kuku yang benar, belajar langkah cuci tangan yang benar dengan menghafal lagu, dan mempraktekkan cara mencuci tangan dan memotong kuku yang benar dengan menggunakan *personal hygiene kit* yang telah dibagi. Hari kedua berisi kegiatan evaluasi praktek mencuci tangan dan cara memotong kuku yang benar. Pada saat pelaksanaan kegiatan, tim akan dibantu oleh beberapa orang mahasiswa.

3. Tahap Evaluasi

Akhir dari program pengabdian masyarakat ini adalah evaluasi kegiatan terhadap perencanaan dan pelaksanaan. Evaluasi perencanaan bertujuan untuk menilai tingkat persiapan kegiatan pengabdian masyarakat dan dilakukan dengan pertemuan seluruh tim yang terlibat di dalam pengabdian masyarakat. Sementara evaluasi pelaksanaan bertujuan untuk menilai pencapaian target acara dengan indikator penilaian terdiri dari: ketepatan waktu; keteraturan acara; jumlah peserta; kepuasan peserta terhadap penyampaian materi penyuluhan, daya tarik peserta; dan ketanggapan panitia. Setelah evaluasi selesai dilaksanakan, dilanjutkan dengan menyusun laporan pertanggungjawaban kegiatan pengabdian masyarakat.

PEMBAHASAN

Presentasi Cara Mencuci Tangan dan Memotong Kuku yang Benar

Sebelum presentasi, dilakukan *pre-test* kepada peserta untuk mengetahui pengetahuan dasar peserta. *Pre-test* dilakukan dengan metode *self-assessment*, peserta menjawab sendiri kuesioner dengan panduan instruktur. Setelah kuesioner diisi, paparan terkait dengan cara, waktu, dan frekuensi mencuci tangan serta potong kuku yang tepat disajikan dengan bantuan media power point. Di bawah paparan Izza Suraya SKM, M.Epid, peserta diajak untuk lebih memahami pentingnya masalah kebersihan tangan.

Salah satu materi yang diberikan adalah definisi mencuci tangan yang baik dan benar, yaitu kegiatan membersihkan bagian telapak, punggung tangan, dan jari agar bersih dari kotoran dan membunuh kuman penyebab penyakit yang merugikan kesehatan manusia.

Presentasi dibuat interaktif dengan menanyakan beberapa pertanyaan kepada peserta. Salah satu pertanyaan yang diajukan adalah “ Apa akibat jika kita tidak mencuci tangan?”. Pertanyaan tersebut dijawab dengan antusias oleh peserta secara serentak. Namun, saat pertanyaan yang sama dtanyakan secara perseorangan, peserta terlihat tidak percaya diri untuk menjawabnya.

Penuturan Langkah Mencuci Tangan Yang Benar Dengan Menggunakan Lagu

Penyampaian materi di atas dilanjutkan dengan materi 7 langkah cuci tangan yang disampaikan dalam bentuk lagu dan gerakan. Peserta diajak menghafal lagu dan gerakan langkah-langkah mencuci tangan sebagai berikut :

1. Telapak dengan telapak
2. Telapak kanan diatas punggung tangan kiri dan telapak kiri diatas punggung tangan kanan
3. Telapak dengan telapak dan jari saling terkait
4. Letakan punggung jari pada telapak satunya dengan jari saling menguncup
5. Jempol kanan digosok memutar oleh telapak kiri dan sebaliknya
6. Jari kiri menguncup, gosok memutar ke kanan dan ke kiri pada telapak tangan dan sebaliknya
7. Pegang pergelangan tangan kiri dengan tangan kanan dan sebaliknya, gerakan memutar



Praktek Cuci Tangan Dan Potong Kuku Yang Benar

Untuk mengoptimalkan output dari penyuluhan, langkah selanjutnya dengan melakukan praktek mencuci tangan dan potong kuku.

Praktek Cuci Tangan

Praktek cuci tangan dilakukan dengan menggunakan sabun dan air mengalir dan dengan mempraktekkan 7 langkah cuci tangan. Praktek ini dipandu oleh seorang instruktur. Praktek dilakukan dengan membagi peserta menjadi 6 kelompok kecil untuk memudahkan ketika praktek. Pertama-tama peserta diminta untuk membasahi tangan mereka dengan air mengalir, kemudian menuangkan sabun cuci tangan ke tangan masing-masing. Selanjutnya sabun diusap-usap untuk menghasilkan busa sabun, dilanjutkan dengan mempraktekkan setiap langkah cuci tangan dari langkah pertama hingga langkah terakhir. Setiap langkah dipraktekkan hingga semua peserta bisa melakukannya. Kegiatan praktek diakhiri dengan peserta mencuci kembali tangan dengan air mengalir dan mengelap menggunakan lap yang telah disediakan.

Praktek Potong Kuku

Praktek potong kuku diawali dengan meminta kesediaan dari peserta untuk menunjukkan kedua belah tangannya kemudian diperiksa oleh tim, peserta mana yang memiliki kuku yang belum bersih. Setelah mendapatkan beberapa peserta yang kukunya belum bersih, peserta tersebut dipanggil ke depan untuk mempraktekkan potong kuku secara bersama-sama.

Kegiatan praktek potong kuku ini diikuti oleh kurang lebih 10 peserta yang di panggil ke depan, teman-teman lainnya tetap memperhatikan dalam kursi peserta. 10 orang yang dipanggil ke depan ini kemudian diberi alat untuk menggunting kuku untuk mereka pergunakan di rumah nantinya.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan dalam 2 bentuk, *pre-post test* dan *follow-up* 2 minggu setelah kegiatan.

1. *Pre-Post-test*

Hasil pre post test yang telah dianalisis menggunakan uji statistik menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta dari sebelum diberikan



penyuluhan dan dilakukan praktek dengan setelah diberikan penyuluhan dan dilakukan praktek, dengan nilai $p < 0,001$. Rerata skor pre-test peserta adalah 2,93 (SD = 0,91) dan rerata skor *post-test* adalah 3,85 (SD = 1,04). Dari 41 peserta yang mengisi lembar pre dan post test, terdapat 31 peserta yang memiliki nilai post test lebih tinggi dibandingkan nilai *pre test*, 3 peserta yang memiliki nilai *post test* lebih rendah dibandingkan nilai *pre test*, dan 7 peserta yang memiliki nilai *post test* sama dengan nilai *pre test*.

Dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dan praktek yang dilakukan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta.

2. *Follow-up* 2 Minggu Setelah Kegiatan

Setelah 2 minggu penyuluhan, panitia medatangi kembali peserta untuk mengevaluasi penyuluhan tersebut. Evaluasi dilakukan terhadap 6 peserta secara random. Seluruh anak dapat melakukan cuci tangan secara benar sampai urutan kedua, yaitu mencuci telapak kanan diatas punggung tangan kiri dan telapak kiri diatas punggung tangan kanan. Salah satu anak dapat melakukan seluruh langkah cuci tangan yang baik dan benar.

Dengan demikian, langkah cuci tangan secara lengkap tidak dihafal oleh peserta. Hal ini disebabkan karena kurang fokusnya peserta saat penyuluhan dilakukan. Peserta yang didominasi oleh anak laki-laki seringkali merasa bosan dan akhirnya bermain sendiri).

KESIMPULAN

Penyuluhan dapat dinilai berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan akan pentingnya kebersihan tangan anak Usia Sekolah Dasar di Komunitas Anak Asuh Rimbani, Jakarta Selatan. Hal ini terlihat dari meningkatnya pengetahuan mereka saat *post test* dibandingkan dengan *pre test*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada LPPM UHAMKA sebagai penyandang dana kegiatan ini. Terimakasih juga kepada komunitas Anak Asuh Rimbani Jakarta Selatan selaku mitra kegiatan.



DAFTAR PUSTAKA

- A.K, Cicilia Presska, Trixie Salawati, dan Rahayu Astuti. 2012. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Kecacingan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Madrasah Ibtidaiyah An Nur Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 7 (2), pp 184
- JS, Slamet. 1996. *Kesehatan Masyarakat dan Kesehatan Lingkungan, edisi ke-3*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Purba J. 2005. Pemeriksaan telur cacing pada kotoran kuku dan higiene siswa sekolah dasar negeri Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan. *Skripsi*. USU.
- Soekidjo Notoatmojo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Solehati, Tetti, Sri Susilawati, dan Cecep Eli Kosasih. 2015. Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Skill Guru serta Personal Hygiene Siswa SD. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 11(1).
- Wati, Nasriah, Nani Yuniar, dan Paridah. 2017. Pengaruh Intervensi Penayangan Video Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SDN 10 Kabawo Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. , 2(5).



Pelatihan Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) bagi Masyarakat Serpong Tangerang Selatan

Rizky Arcintha R¹, Fitri Yuniarti¹, Fitriani¹

¹Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Jl. Tanah Merdeka, Jakarta Timur, Indonesia
Email: rizky.arcintha@uhamka.ac.id

Abstrak

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan berjudul “Pelatihan Pembuatan VCO Bagi masyarakat Aisyiah Cabang Serpong”. Mitra yang dipilih menjadi lokasi pengabdian masyarakat didasarkan pada pertimbangan dan skala prioritas untuk dijadikan sasaran kegiatan. Hal ini berdasarkan kepatutan sumber data dan informasi yang dikumpulkan melalui kunjungan atau observasi, diskusi dan tanya jawab kepada Pengurus PCA Cabang Serpong Tangsel. Tujuan dilaksanakan pengabdian masyarakat yaitu agar adanya aktifitas yang produktif dari PCA Cabang Serpong Tangsel serta dapat juga bermanfaat untuk pengembangan cabang Aisyiah Serpong. Selain itu pelatihan ini juga bertujuan menumbuhkan jiwa wirausaha untuk peserta yang nantinya akan bermanfaat juga sebagai tambahan dana untuk pembangunan PCA Cabang Serpong. Program Kegiatan yang ditawarkan berupa Sosialisasi atau pengenalan VCO yang dihasilkan, baik dari khasiat maupun Kelebihan yang dimiliki VCO itu sendiri. Dan juga ada demonstrasi dalam pembuatan VCO yang baik dan benar dengan metoda enzimatis. Target yang ingin dicapai dari pelatihan ini berupa jasa yang ditawarkan kepada masyarakat Aisyiah Cabang Serpong Tangsel berupa keterampilan untuk membuat VCO secara enzimatis, cara pemasaran VCO yang tepat dan benar, selain itu peserta juga dapat mengetahui tentang VCO serta manfaat dan kelebihan yang dimilikinya untuk kesehatan. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan masyarakat dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh untuk pembuatan VCO dalam kegiatan sehari-hari dan membantu perekonomian untuk meningkatkan pendapatan PCA dan keluarga, serta dapat meningkatkan derajat kehidupan warga agar lebih sehat.

Kata Kunci: Demonstrasi, VCO, PCA, Kesehatan, Ekonomi.

Abstract

The community service entitled "Virgin Coconut Oil (VCO) training development for Aisyiah Serpong Branch". The location of the community service and the participants was chosen based on priority target. The data collected through observation and group discussion of Aisyiah Serpong, South Tangerang branch. The community service was done in order to increase the productivity of Aisyiah Serpong branch and also for Aisyiah Serpong development. The training also aimed to raise more fundings Serpong branch and to foster an entrepreneurial spirit to the participants. Program activities that are offered in the form of socialization, introduced the benefit of virgin coconut oil including for health. There was also a demonstration of VCO manufacture by enzymatic method as the right method. The trainer also explained about how to deal with the marketing of VCO. It was expected, by following this training, the participants would have knowledge and skills about VCO manufacture and how to handle the marketing. In the future, the participants could have an alternative income from VCO production and could have a better livelihood degree by consuming it.

Keywords: Virgin Coconut Oil, health, economic

Format Sitasi: Arcintha, R. R., Yuniarti, F. & Fitriani. (2018). Pelatihan Pembuatan Virgin Coconut Oil (Vco) Bagi Masyarakat Serpong Tangerang Selatan. *Jurnal SOLMA*, 07(1), 27-32.

Revisi: 23-01-2018; Diterima: 15-02-2018; Diterbitkan: 07-04-2018.

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di daerah Serpong Tangsel di bawah Pimpinan Cabang Aisyiah (PCA) Cabang Serpong. PCA merupakan organisasi perempuan



Muhammadiyah, yaitu sebuah organisasi perempuan yang berkemajuan yang berperan dalam memajukan perempuan Indonesia dalam berbagai kehidupan di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, hukum, dan pemberdayaan perempuan.

Program kerja PCA Cabang Serpong di bidang Kesehatan antara lain melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat berupa kegiatan peningkatan pelayanan dan pengembangan pusat layanan yang dikelola oleh Aisyiah, seperti edukasi terhadap masyarakat tentang bahaya dan penanggulangan TBC terhadap keluarga dan lingkungan. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kesehatan reproduksi, keluarga berencana sebagai upaya penurunan angka kematian ibu melahirkan dan pemberdayaan masyarakat dalam perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan keluarga dengan pendekatan hak hak perempuan berbasis nilai nilai islam.

Virgin Coconut Oil (VCO) merupakan salah satu jenis minyak essensial yang banyak digunakan untuk kepentingan kesehatan manusia, yang terbuat dari kelapa segar. Virgin coconut oil mempunyai banyak sekali manfaat bagi kesehatan kita antara lain bersifat sebagai antibiotik, meningkatkan sistem kekebalan tubuh, meningkatkan metabolisme tubuh, meningkatkan stamina dan masih banyak lagi manfaat lain.

Mengingat Manfaat dari VCO, masyarakat perlu mengetahui pengetahuan tentang VCO itu sendiri mulai dari cara pembuatannya dan penggunaan yang tepat bagi kesehatan. Untuk itu perlu penyampaian yang baik melalui sebuah pelatihan terhadap masyarakat. Pelatihan terlaksana melalui Program Pemberdayaan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan Prodi Farmasi UHAMKA. Kegiatan ini meliputi pengenalan, pembuatan dan manfaat VCO bagi kesehatan. Dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat agar dapat membuat sendiri baik skala rumah tangga maupun skala besar, sehingga diharapkan masyarakat dapat meningkatkan derajat kesehatan serta meningkatkan pendapatan ekonomi.

MASALAH

Untuk meningkatkan kemampuan serta pengetahuan masyarakat tentang pengetahuan makanan dan minuman yang sehat dalam rangka memenuhi keseimbangan gizi tubuh, maka dipandang perlu bagi dosen-dosen Farmasi dan Kesehatan, untuk memberikan pelatihan pembuatan minuman sehat secara sederhana sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian ini ditujukan bagi ibu-ibu Aisyiah dan warga yang berada di lingkungan Serpong namun belum memiliki kemampuan yang cukup dalam pengolahan makanan dan



minuman sehat. Sehingga setelah pelatihan ini output yang diharapkan adalah orang-orang dapat menerapkan metode pengolahan minuman sehat yaitu pembuatan Virgin Coconut Oil secara sederhana dan praktis.

Tujuan dari pengabdian ini yaitu agar adanya aktivitas dari PCA Cabang Serpong dalam rangka melaksanakan program kerja di bidang Kesehatan yang sudah direncanakan sebelumnya. Mengupayakan peningkatan pengetahuan kesehatan masyarakat mengenai gizi seimbang untuk mencegah terjadinya kelainan gizi di masyarakat melalui kegiatan rutin PCA di bidang kesehatan dan kesejahteraan sosial.

Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan menumbuhkan jiwa wirausaha untuk peserta bagaimana cara hidup yang sehat, produktif dan cara pemasaran VCO yang nantinya akan bermanfaat juga sebagai tambahan dana untuk kegiatan organisasi warga Aisyiah Cabang Serpong.

METODE PELAKSANAAN

Tim pengabdian masyarakat prodi farmasi mencoba membantu melalui program pelatihan pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) yang nantinya produk yang dihasilkan dapat dipasarkan sehingga keuntungan yang diperoleh dapat membantu pendanaan kegiatan atau program-program yang akan diadakan oleh PCA setempat. Selain itu pelatihan ini bertujuan meningkatkan jiwa wirausaha untuk peserta dengan cara memberikan solusi pemasaran yang tepat dan benar dari produk VCO yang dihasilkan nantinya.

Program kegiatan yang ditawarkan berupa sosialisasi atau pengenalan VCO yang dihasilkan baik dari khasiat maupun kelebihan yang dimilikinya dan juga ada demonstrasi dalam pembuatan VCO serta penjelasan tentang cara pemasarannya yang tepat dan benar.

Hasil pelatihan diharapkan dapat memberikan keterampilan pada warga agar dapat membuat produk VCO dengan baik dan benar yang nantinya dapat dipasarkan sehingga menambah pendapatan/sumberdana yang dibutuhkan untuk melaksanakan program-program yang akan diadakan oleh PCA tersebut.

Pembuatan VCO dengan cara enzimatis merupakan proses pemecahan minyak dalam santan dengan penambahan enzim. Ikatan protein minyak yang ada pada emulsi santan bisa juga dipecah dengan bantuan enzim. Enzim yang digunakan untuk memecahkan ikatan lipoprotein dalam emulsi lemak adalah enzim hidrolase dan protease seperti bromelin dari buah nanas atau papain dari getah pepaya. Protein menyerap molekul-molekul air dengan bantuan enzim, maka protein akan terdegradasi menjadi senyawa protease, pepton dan asam-



asam amino. Hal inilah yang menyebabkan protein sebagai emulgator pada krim santan akan terdegradasi melalui proses hidrolisis dengan bantuan enzim hidrolase, pemecahan protein menyebabkan sistem emulsi menjadi tidak stabil sehingga minyak dapat terpisah dari sistem emulsi.

VCO yang dihasilkan dari proses enzimatik memiliki keunggulan antara lain VCO berwarna bening, kandungan asam lemak di dalam VCO tidak banyak berubah sehingga khasiatnya tetap tinggi, tidak mudah tengik karena komposisi asam lemaknya tidak banyak berubah. Rendemen yang dihasilkan tinggi. Cara pembuatannya VCO sebagai berikut:

1. Pembuatan Krim Santan Buah Kelapa

Pembuatan krim santan yang digunakan dalam penelitian ini adalah daging buah kelapa yang sudah tua. Daging buah kelapa dibersihkan dan diparut kemudian ditambahkan air dengan komposisi 1:1 (b/b) selanjutnya diperas hingga diperoleh santan. Santan kelapa yang diperoleh disaring menggunakan kain saring. Kemudian santan kelapa ditampung dalam stoples transparan, didiamkan selama satu jam sehingga terbentuk dua lapisan krim pada bagian atas dan skim pada bagian bawah. Untuk memperoleh krim santan, maka skim yang terlarut dalam air pada bagian bawah dibuang.

2. Pembuatan VCO dengan bantuan enzim papain

Pembuatan VCO menggunakan krim santan yang diperoleh pada perlakuan di atas. Krim santan dimasukkan dalam gelas beaker sebanyak 200 gram kemudian dicampurkan dengan ekstrak enzim papain kasar dari getah pepaya sebanyak 2 gram dan diaduk sampai homogen selama 30 menit, selanjutnya gelas beaker tersebut ditutup menggunakan kertas aluminium. Campuran ini didiamkan selama 20 jam sehingga terbentuk tiga lapisan air pada bagian dasar, protein pada bagian tengah dan minyak pada bagian atas. Kemudian lapisan minyak paling atas diambil dengan pipet tetes dan disaring dengan kertas saring.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui peningkatan pemahaman/pengetahuan banyaknya manfaat yang dikandung VCO suplemen kesehatan serta peningkatan ketrampilan masyarakat melalui pelatihan pembuatan VCO dengan metode sederhana dan biaya yang relatif terjangkau. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang ditujukan kepada anggota PCA Serpong Tangsel dapat meningkatkan derajat kesehatannya melalui pengetahuan tentang asupan VCO sebagai nutrisi yang mengandung nilai gizi yang tinggi. Ketrampilan



dalam cara pembuatan VCO ini diharapkan dapat diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari dan membantu perekonomian untuk meningkatkan pendapatan PCA dan keluarga.

Asam lemak tidak jenuh 10 %. Asam lemak jenuh ini didominasi oleh asam laurat, sehingga minyak kelapa ini sering disebut dengan minyak laurat. Asam laurat dan asam kapriat yang ada dalam VCO merupakan asam lemak jenuh rantai sedang yang mudah dimetabolisir dan bersifat anti mikroba (anti virus, anti bakteri, dan anti jamur) sehingga dapat meningkatkan kekebalan tubuh dan mudah diubah menjadi energi. Semua patogen berlapis lemak. Dengan demikian asam laurat yang juga berupa minyak dapat menyatu dengan organisme itu untuk kemudian mematikannya. Hal tersebut menjadi perhatian dan daya tarik utama para peserta tersebut untuk mengkonsumsi VCO.

Respon peserta pun lebih besar pada pelatihan pembuatan VCO. Pelatihan ini perlu dilakukan karena keberhasilan produk VCO sangat ditentukan oleh beberapa faktor seperti sterilitas alat dan bahan, suhu, waktu inkubasi, penggunaan enzim dan ketelitian pengambilan lapisan minyak VCO. Sterilitas bahan dan alat penting karena proses pembuatan VCO merupakan fermentasi. Jadi dengan menjaga sterilitas bahan dan alat, tidak ada bakteri atau pun kontaminan lain yang hidup dalam santan. Kandungan kimia pada daging kelapa adalah air, protein, dan lemak. Santan kelapa yaitu cairan yang berwarna putih yang diperoleh dari pemerasan. Jika santan didiamkan akan terpisah menjadi dua fase yaitu fase skim yang jernih bagian bawah dan fase krim yang berwarna putih susu di bagian atas.

Cara yang dilakukan pun dengan cara sederhana yaitu Santan kelapa yang diperoleh disaring menggunakan kain saringnya dengan penambahan sedikit air. Kemudian santan kelapa ditampung dalam botol air mineral besar yang telah ditutup dengan aluminium foil beserta tutup botol yang telah dilubangi, botol dibalik dan didiamkan selama satu jam sehingga terbentuk dua lapisan krim (warna putih) pada bagian atas dan skim pada bagian bawah. Untuk memperoleh krim santan, maka skim yang terlarut dalam air pada bagian bawah dibuang dengan melubangi aluminium foil dengan jarum. Krim santan dimasukkan dalam gelas ukur sebanyak 600 gram yang sebanding dengan 600 ml lalu dimasukkan dalam toples transparan. Kemudian dicampurkan dengan ekstrak enzim papain kasar dari getah pepaya sebanyak 6 gram dan diaduk perlahan sampai larut sempurna selama 30 menit. Selanjutnya gelas beaker tersebut di tutup menggunakan kertas aluminium. Campuran ini didiamkan selama 20 jam pada suhu ruang sehingga terbentuk tiga lapisan air pada bagian dasar, protein (blondo) pada bagian atas dan minyak (VCO) pada bagian tengah. Kemudian



lapisan blondo paling atas diambil dengan sendok dan lapisan minyak pada bagian tengah di ambil menggunakan pipet tetes lalu disaring menggunakan kertas saring. Berdasarkan hasil diskusi pada saat pelatihan terlihat bahwa para peserta antusias untuk membuat VCO untuk kebutuhan tubuh.

KESIMPULAN

Respon peserta yaitu anggota PCM dan Aisyiah terhadap penyuluhan ini cukup tinggi, ditunjukkan dengan angka kehadiran 80 % dari jumlah undangan. Pemahaman masyarakat terhadap manfaat dan kandungan VCO serta cara pembuatan VCO yang benar menggunakan metode enzimatik sederhana dan murah ini ditanggapi dengan sangat antusias oleh para peserta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) sebagai pemberi dana kegiatan Pelatihan Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) Bagi Masyarakat Serpong Tangsel.

Terimakasih kepada Pimpinan Cabang Aisyiah (PCA) Cabang Serpong, sebagai mitra dalam kegiatan dan membantu dalam proses kegiatan Pelatihan Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) Bagi Masyarakat Serpong Tangsel.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, N.A. (2005). *Virgin Coconut Oil Minyak Penakluk Aneka Penyakit*. Pt Agro Media Pustaka, Hal 5. Tangerang.
- Darmoyuwono, W. (2006). *Gaya Hidup Sehat Dengan Virgin Coconut Oil*. PT Indeks, Hal 2, 9, 47. Jakarta.
- Setiaji, B. (2006). *Membuat VCO (Virgin Coconut Oil) Berkualitas Tinggi*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Winarno, F.G. (2004). *Kimia Pangan dan Gizi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.



Pelatihan Perhitungan Arah Qiblat dan Awal Waktu Shalat Sesuai Standar Kementerian Agama Republik Indonesia di Kabupaten Batang Jawa Tengah

Ma'rifat Iman¹, Tricahyono¹, Fira Mariza¹

¹Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Jl. Tanah Merdeka, Jakarta Timur, Indonesia

Email: marifat.iman@uhamka.ac.id

Abstrak

Terbentuknya kader-kader Muhammadiyah yang memahami dan mahir perhitungan falakiah, khususnya perhitungan waktu-waktu ibadah (arah qiblat dan waktu-waktu shalat). Sedangkan manfaat yang diperoleh dari pelatihan ini Terjalannya kerjasama dengan para mitra kerja, yang dapat ditindaklanjuti dengan kegiatan lainnya di masa mendatang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah memberikan motivasi, memberikan wawasan umum dan dasar-dasar ilmu falak tentang letak geografis suatu tempat di permukaan bumi, dan memberikan ilmu perhitungan arah qiblat dan waktu-waktu shalat, serta praktik pengukuran arah qiblat. Hasil atau luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini Antara lain terdapat 70% (35 orang dari 50 orang) peserta pelatihan mampu melakukan perhitungan arah qiblat dan mempraktikkan pengukurannya; sekurang-kurangnya 60% (30 orang dari 50 orang) peserta pelatihan mampu menghitung awal waktu shalat dengan mempraktikkan *software winhisab* yang menjadi standar Kementerian Agama Republik Indonesia.

Kata Kunci : Pelatihan, Kiblat, Waktu Sholat, Winhisab

Abstract

The formation of Muhammadiyah committee who understood and also adopted to the calculation of Falakiah, especially the calculation of worship times (qibla direction and prayer times) became one of the reason why this community services need to be done. Meanwhile, the benefits of this activity were to perform the partnership between the associates to carry out the future plans. Giving motivation and also sharing general knowledge in training became the method of this community service. At the training, the participants were introduced to the basic knowledge about geographical location in astronomy, how to calculate the qibla direction and times of prayer, and practice of measuring qibla direction. the outcome of this activity was at least 70% (35 out of 50 participants) were able to calculate the start of prayer time by practicing the winhisab software that is the standard of the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia.

Keywords; Training, Qibla, Times of Prayer, Winhisab

Format Sitasi: Iman, M.M., Tricahyono & Fira Mariza. (2018). Pelatihan Perhitungan Arah Qiblat dan Awal Waktu Shalat Sesuai Standar. Jurnal SOLMA, 07(1), 33-41

Revisi: 23-01-2018; Diterima: 22-02-2018; Diterbitkan: 07-04-2018.

PENDAHULUAN

Arah Qiblat, dua kata ini yang akan dicari formulasi dan hitungan penentuannya. Kata *arah* berarti jurusan, tujuan dan maksud (Departemen P&K, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1999), Imam Syafi'i berpendapat mencari arah qiblat dengan sungguh-sungguh dan arah yang terdekat. Demikian juga memberi arti menghadap jarak terdekat (Saadoe'ddin Djambek, *Arah Qiblat*, 1956) yang diukur melalui lingkaran besar pada permukaan bumi. Yang lain mengartikan dengan kata *jihat*, *syathrah* dan *azimuth* (Departemen Agama,

Pedoman Penentuan Arah Qiblat, 1994). Sedangkan kata *Qiblat* berarti Ka'bah yang terletak di dalam Masjid al-Haram kota Mekah. Para ulama sepakat menghadap ke *arah qiblat* merupakan syarat sahnya shalat, maka kaum muslimin wajib menghadap ke arah qiblat dalam melakukan ibadah shalat. Dengan demikian *arah qiblat* adalah suatu arah (qiblat di Mekah) yang wajib dituju oleh umat Islam ketika ibadah shalat.

Arah kota Mekah yang terdapat Ka'bah (sebagai qiblat kaum muslimin) dapat diketahui dari setiap titik yang berada di permukaan bola bumi, maka untuk menentukan arah qiblat dapat dilakukan dengan menggunakan Ilmu Ukur Segitiga Bola (*Spherical Trigonometri*). Penghitungan dan pengukuran dilakukan dengan derajat sudut dari titik kutub utara, dengan menggunakan alat bantu mesin hitung atau kalkulator. Atau dapat ditentukan dengan cara mengetahui jam bayang-bayang qiblat setiap hari di permukaan bumi ini.

Untuk perhitungan arah qiblat, ada 3 buah titik yang harus dibuat, yaitu:

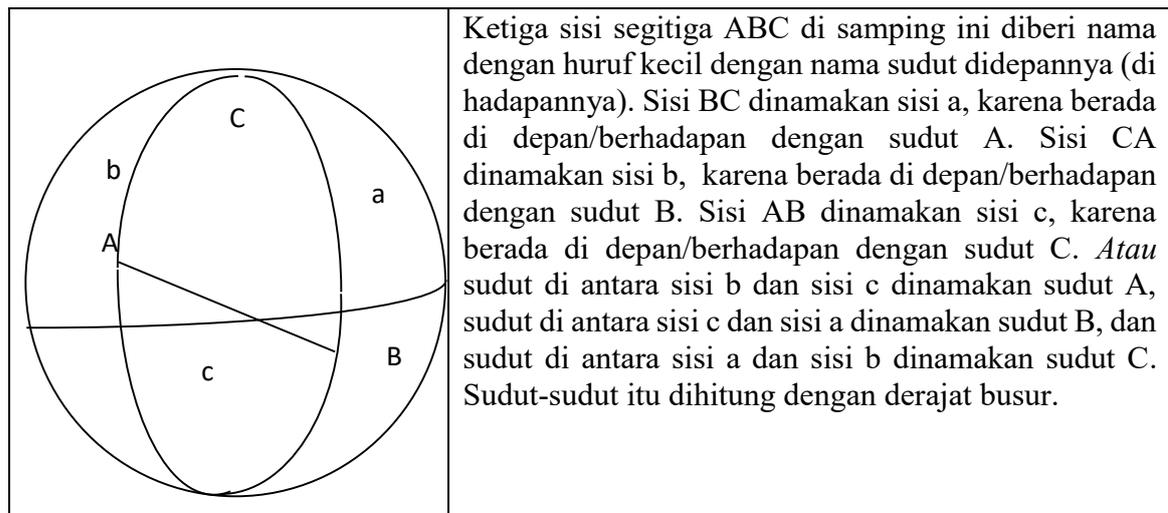
1. Titik A, diletakkan di Ka'bah (Mekah)
2. Titik B, diletakkan di lokasi tempat yang akan ditentukan arah qiblatnya.
3. Titik C, diletakkan di titik kutub utara.

Titik A dan titik C adalah dua titik yang tetap (tidak berubah-ubah), karena titik A tepat di Ka'bah (Mekah) dan titik C tepat di kutub utara (titik sumbu), sedangkan titik B senantiasa berubah, mungkin berada di sebelah utara equator dan mungkin pula berada di sebelah selatannya, tergantung pada tempat mana yang akan ditentukan arah qiblatnya.

Bila ketiga titik tersebut dihubungkan dengan garis lengkung pada lingkaran besar, maka terjadilah segitiga bola ABC, seperti gambar di bawah ini. Titik A adalah posisi Ka'bah (Mekah), titik B adalah posisi lokasi tempat/kota, dan titik C adalah kutub utara/titik sumbu.

Gambar 1 menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan perhitungan arah qiblat adalah suatu perhitungan untuk mengetahui berapa besar nilai sudut B, yakni sudut yang diapit oleh sisi a dan sisi C.

Pembuatan gambar segitiga bola seperti di atas sangat berguna untuk membantu menentukan nilai sudut arah qiblat bagi suatu tempat di permukaan bumi ini dihitung/diukur dari suatu titik arah mata angin ke arah mata angin lainnya, misalnya diukur dari titik Utara ke Barat (U-B), atau diukur searah jarum jam dari titik Utara (UTSB).



Gambar 2. Segitiga Bola ABC

Awal Waktu Shalat

Demikian halnya menghitung awal waktu shalat, karena setiap shalat ditentukan waktunya masing-masing, dilakukan dengan menggunakan “ilmu ukur segitiga bola (*spherical trigonometri*)”.

Menentukan waktu-waktu shalat, sebagaimana disebutkan dalam surat 4/al-Nisâ’ ayat 103, dikemukakan bahwa shalat fardhu itu ditentukan waktunya.¹ Sedangkan waktu shalat itu dijelaskan dalam surat 17/al-Isrâ’ ayat 78 dan surat 11/Hud ayat 114.² Pada surat yang pertama, Allah SWT memerintahkan agar shalat didirikan sejak Matahari tergelincir (*dulûk al-syams*) sampai gelap malam (*gasâq al-lail*), dan waktu Shubuh (*qur’ân al-fajr*). Pada surat yang kedua disebutkan agar shalat didirikan pada tepi siang, pagi dan petang (*tarafay al-nahâr*) dan pada bagian permulaan malam (*zulafan min al-lail*). Dari kedua ayat di atas,

¹ Lihat Q.S. 4/al-Nisâ’ ayat 103 berikut:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَرُكُوعًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْفُورًا (النساء: 103).

“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat (*mu*), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”.

² Q.S. 17/al-Isra adalah 17, adalah:

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَىٰ غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْءَانَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْءَانَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا (الإسراء: 78).

“Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) shubuh. Sesungguhnya shalat shubuh itu disaksikan (oleh malaikat)”.

Sedangkan Q.S. 11/Hûd ayat 114:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفَيِ النَّهَارِ وَرُفْعًا مِنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ ذِكْرَىٰ لِلذَّاكِرِينَ (هود: 114).

“Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat”.

Rasulullah SAW seperti dijelaskan dalam sebuah hadis yang diriwayatkan Muslim dari ‘Abdullâh bin ‘Umar memberikan penjelasan bahwa shalat wajib dilakukan sebanyak lima kali dalam sehari semalam dengan batas-batas waktu tertentu.³ Penggunaan ilmu falak sangat membantu dan dapat menjadi pedoman praktis, karena pada umumnya kaum muslimin sekarang tidak lagi melihat perjalanan Matahari dalam menentukan kapan dimulai shalat, tetapi hampir secara keseluruhan praktik kaum muslimin melihat pada jam waktu dalam hal memulai pelaksanaan shalat, atau dalam mengumandangkan *adzan* sebagai tanda memulai waktu shalat tersebut. Muhammadiyah merupakan sebuah organisasi yang modernis, namun tidak semua warganya memiliki pandangan dan faham akan modernisasi, apalagi pada level akar rumput, yaitu tingkat daerah, cabang dan ranting-rantingnya. Di samping pemahaman terhadap astronomi Islam atau ilmu falak yang menjadi induk metode perhitungan arah qiblat dan waktu-waktu shalat merupakan ilmu yang langka dikuasai oleh setiap orang. Esensi dan kebutuhan akan pengetahuan tersebut sangat besar, terutama untuk dapat melaksanakan ibadah sesuai dengan tuntunan ajaran agama (Islam), yakni memenuhi syarat-syarat dalam pelaksanaan ibadah, sehingga setiap warga Muhammadiyah dapat melaksanakan ibadah dengan baik dan benar.

Demikian halnya realitas yang terjadi pada warga Muhammadiyah, khususnya di daerah Kabupaten Batang Propinsi Jawa Tengah yang menjadi sasaran program pengabdian masyarakat ini. Sebahagian besar warga Muhammadiyah se-daerah Kabupaten Batang belum memahami dengan benar tatacara perhitungan arah qiblat dan waktu-waktu shalat, serta bagaimana praktik pengukuran arah qiblat tersebut. Bahkan, para pengurusnya pun hanya sebatas pemahaman keagamaan, di mana sebelum melakukan shalat itu harus terpenuhi syarat-syaratnya terlebih dahulu, di antaranya harus menghadap qiblat dan sudah memasuki waktu. Namun, bagaimana cara perhitungannya sebahagian besar juga tidak mengetahuinya.

³ Hadis tersebut berbunyi:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَقْتُ الظُّهْرِ إِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ وَكَانَ ظِلُّ الرَّجُلِ كَطَوَّلِهِ مَا لَمْ يَحْضُرْ وَقْتُ الْعَصْرِ، وَقْتُ الْعَصْرِ مَا لَمْ تَصْفَرَ الشَّمْسُ، وَقْتُ صَلَاةِ الْمَغْرِبِ مَا لَمْ يَغِيبِ الشَّقُوقُ، وَقْتُ صَلَاةِ الْعِشَاءِ إِلَى نِصْفِ اللَّيْلِ الْأَوْسَطِ، وَقْتُ صَلَاةِ الصُّبْحِ أَوَّلُهُ مِنْ طُلُوعِ الْفَجْرِ وَيُسْتَمَرُّ مَا لَمْ تَطْلُعِ الشَّمْسُ (رواه مسلم).

“Dari ‘Abdillah bin ‘Umar Ra., bahwasanya Nabi SAW bersabda: Waktu Zhuhur ialah bila Matahari sudah tergelincir (ke arah Barat), hingga bayang-bayang orang sama dengan panjangnya selama belum masuk waktu ‘Ashar. Akhir waktu ‘Ashar itu selama belum menguningnya Matahari, dan waktu shalat Maghrib hingga sebelum hilangnya awan (mega) merah, dan waktu shalat ‘Isya ialah hingga tengah malam. Sedangkan waktu shalat shubuh itu mulai terbit fajar hingga sebelum terbit matahari” (H.R. Muslim). Lihat al-Sayyid al-Imâm Muhammad bin Isma‘il al-Kahlâny, *Subul al-Salâm*, Juz I, hal. 106.



Sebelum proposal ini dibuat dan diajukan, telah dilakukan terlebih dahulu sebuah studi pendahuluan berupa penelitian lapangan (yang masih dalam proses), di mana diperoleh data awal bahwa warga Muhammadiyah Kabupaten Batang, termasuk para guru sekolah Muhammadiyah serta para pengurusnya yang jumlahnya mencapai 300 orang lebih, secara acak dengan mengambil sampel 50 orang, hanya 3 (tiga) orang (6%) yang sedikit memahami cara menghitung arah qiblat dan waktu-waktu shalat tersebut. Itupun terbatas pada pemahaman dan hanya guru mata pelajaran eksakta, yang mengajar mata pelajaran matematika dan geografi.⁴ Data awal ini akan diulang keabsahannya setelah selesai pelaksanaan penelitian, sesuai jadwal yang telah direncanakan.

Kegiatan pelatihan perhitungan arah qiblat dan awal waktu shalat ini sangat berperan besar bagi warga Muhammadiyah (khususnya di daerah Kabupaten Batang), karena telah menjadi komitmen persayarikatan, bahwa setiap warganya tidak boleh bersikap *taqlid* (mengikuti suatu pandangan/faham tanpa memahami dalil atau argumentasinya). Setiap warga Muhammadiyah, sekurang-kurangnya (paling minim) adalah bersikap *ittiba'* (mengikuti suatu pandangan/faham dengan memahami dalil atau alasannya. Bahkan, diharapkan mampu melakukan *tarjih* (melakukan upaya dengan berfikir lebih luas, memilah dan memilih yang terbenar, terbaik dan terkuat), serta ber-**ijtihad** (melakukan kajian secara mendalam, diiringi analisa yang tajam, serta kemampuan memproduksi suatu hukum).

Dengan pelatihan perhitungan arah qiblat dan waktu-waktu shalat ini diharapkan agar para peserta yang mengikutinya sekurang-kurangnya mampu memahami dasar pemikiran pentingnya melakukan perhitungan yang menjadi syarat sahnya ibadah shalat tersebut (selevel dengan *ittiba'*), bahkan diharapkan akan menjadi warga yang mampu menentukan sendiri cara menghadap qiblat dengan benar dan melakukan shalat sesuai dengan tuntunan ajaran Islam, yakni dalam waktu-waktu yang telah ditetapkan (selevel dengan melakukan *tarjih* maupun *ijtihad*).

Selain itu, pelaksanaan pengabdiaan masyarakat di Kabupaten Batang Propinsi Jawa Tengah ini juga menjadi ajang promosi, karena ternyata minat masyarakatnya cukup besar dan signifikan untuk menjadi mahasiswa UHAMKA.



MASALAH

Menguasai perhitungan arah qiblat dan waktu-waktu shalat (awal waktunya) sangatlah penting bagi umat Islam, termasuk warga Muhammadiyah yang *notabene* semuanya pemeluk agama Islam agar mereka dapat memenuhi syarat-syarat dan melaksanakan shalat tersebut dengan benar.

Sementara itu, sebagaimana dikemukakan di muka melalui perolehan data awal bahwa permasalahan mitra sangat minim dalam memiliki kemampuan perhitungan arah qiblat dan waktu-waktu shalat, serta teknik pengukurannya, yakni hanya 6% (3 orang dari 50 orang/responden yang dijadikan sampel).

Selanjutnya, dapat diidentifikasi permasalahan untuk memiliki kemampuan perhitungan dengan benar harus memenuhi persyaratan, sebagai berikut:

- Memiliki kemampuan dan semangat yang tinggi untuk belajar;
- Memiliki sikap disiplin dan tidak mudah bosan (pantang putus asa);
- Memiliki pemahaman dasar agama tentang persyaratan melakukan ibadah shalat;
- Memiliki landasan ilmu hitung (dasar-dasar matematika) dengan baik;
- Memiliki dasar-dasar ilmu geografi (mengetahui letak geografis suatu tempat di permukaan bumi) dengan baik;
- Memiliki dasar-dasar pengetahuan ilmu falak/astronomi;
- Memiliki dan mampu menggunakan kalkulator *scientific*;
- Memiliki sarana/alat untuk mengukur arah qiblat, seperti: kompas, penggaris panjang, segitiga siku dan busur derajat;
- Mampu menggunakan/mengaplikasikan *software winhisab*; dan
- Mampu menghitung dan mengukur bayang-bayang matahari dalam menentukan arah qiblat setiap kali terjadi.

Dari identifikasi yang dikemukakan di atas, pada umumnya (sebagian besar) para peserta (sasaran latihan) hanya memiliki kemampuan dan semangat yang tinggi untuk belajar dan kemungkinan memiliki sikap disiplin. Sebagian besar belum memiliki kriteria yang teridentifikasi tersebut.

Oleh karena itu, bersama para mitra (Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Batang Propinsi Jawa Tengah) para peserta latihan mampu menghitung arah qiblat dan waktu-waktu shalat, serta mengukur arah qiblat dengan baik dan benar.



Pelatihan ini ditujukan:

Terbentuknya kader-kader Muhammadiyah yang memahami dan mahir perhitungan falakiah, khususnya perhitungan waktu-waktu ibadah (arah qiblat dan waktu-waktu shalat); Sedangkan manfaat yang diperoleh dari pelatihan ini terjalinnnya kerjasama dengan para mitra kerja, yang dapat ditindaklanjuti dengan kegiatan lainnya di masa mendatang.

METODE PELAKSANAAN

Untuk tercapainya maksud dan tujuan, serta target kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan tercapai dengan baik, diperlukan metode pendekatan sebagai berikut:

- Memberikan motivasi agar para peserta memperkuat kemauan dan semangat belajar yang tinggi, serta sikap yang sungguh-sungguh dan disiplin yang tinggi;
- Memberikan wawasan umum dan dasar-dasar ilmu falak tentang letak geografis suatu tempat di permukaan bumi;

Memberikan ilmu perhitungan arah qiblat dan waktu-waktu shalat, serta praktik pengukuran arah qiblat.

PEMBAHASAN

Sesuai dengan program pengabdian dan pemberdayaan kepada masyarakat yang telah direncanakan, maka target luaran yang dapat dicapai berupa produk dan jasa, yakni:

- Produk: Terbentuknya kader-kader ilmu falak, yang mampu menghitung arah qiblat dan waktu-waktu shalat.
- Jasa: Tersosialisasinya ilmu falak sebagai bagian ilmu keagamaan yang berperan penting dalam menentukan waktu-waktu ibadah bagi umat Islam, sekaligus memperkenalkan UHAMKA kepada masyarakat luas.

Evaluasi produk dan jasa tersebut dilakukan melalui pelatihan perhitungan arah qiblat dan waktu-waktu shalat, sekurangnya tercapai 60 – 70% para peserta latihan mampu menguasainya.

Kriteria proses kegiatan, bagi yang mampu melakukan perhitungan arah qiblat, para peserta latihan benar-benar menguasai cara-cara perhitungannya, yakni tahu benar rumus segitiga bola (*spherical trigonometri*) dan pgunnan *calculator scientific* sebagai sarana/alat hitungnya. Di samping, mereka juga mampu melakukan pengukuran arah qiblat dengan benar, dengan mengaplikasikan penggunaan kompas dan sarana lain yang mendukung peengukuran arah qiblat tersebut.



Sedangkan mampu menghitung awal waktu shalat yang terdiri dari shalat *zhuhur*, *ashar*, *maghrib*, *'isya*, *shubuh*, waktu *syuruq* (terbit matahari) dan waktu shalat *dhuha*. Perhitungan awal waktu shalat tersebut hanya dapat diwujudkan dengan mengaplikasikan penggunaan salah satu *software*, dalam hal ini *software winhisab*.

Selanjutnya, mereka (para peserta latihan) akan diuji kelayakannya oleh para Pelatih (Tim pelaksana yang memiliki kualifikasi ilmu falak/astronomi). Selain itu, bagi peserta yang lolos uji dan dinyatakan lulus akan memperoleh *sertifikat* sebagai bukti pernah mengikuti pelatihan dengan baik dan telah lolos uji dengan standar nilai tertentu, yaitu *sangat baik* (A, dengan score nilai antara 85 – 100), *baik* (B, dengan score nilai antara 70 – 84), dan *cukup* (C, dengan score nilai antara 56 – 69).

KESIMPULAN

Program Pengabdian dan Pemberdayaan kepada Masyarakat Kabupaten Batang Jawa Tengah selama 3 (tiga) bulan (April – Juni 2017) berupa *pelatihan perhitungan arah qiblat dan waktu-waktu shalat* dengan dua target luaran yang akan dihasilkan, yakni:

- Sekurang-kurangnya 70% (35 orang dari 50 orang) peserta pelatihan mampu melakukan perhitungan arah qiblat dan mempraktikkan pengukurannya;
- Sekurang-kurangnya 60% (30 orang dari 50 orang) peserta pelatihan mampu menghitung awal waktu shalat dengan mempraktikkan *software winhisab* yang menjadi standar Kementerian Agama Republik Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada LPPM UHAMKA sebagai penyandang dana kegiatan ini. Terimakasih juga kepada Warga Muhammadiyah khususnya di daerah Kabupaten Batang Propinsi Jawa Tengah yang menjadi sasaran program pengabdian masyarakat ini. Serta para mitra (Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Batang Propinsi Jawa Tengah).

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Jaenal, (2004), *Pemikiran Hisab Rukyah KH. Nor Ahmad SS di Indonesia*, Semarang: Tesis Program Pascasarjana IAIN Walisongo Semarang.
- Arikunto, Suharsimi, (2002), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Arkanuddin, Mutoha dan Fahrurrazi, Djawahir, (2009), *Ilmu Falak dan Pergerakan Benda Langit*, Yogyakarta: RHI.



Hambali, Slamet, (2011), *Ilmu Falak, Penentuan Awal Waktu Salat dan Arah Kiblat Seluruh Dunia, cet. I*, Semarang: Program Pascasarjana IAIN Walisongo.

Khafid, (2012), *Modul Kuliah Astronomi dan Hisab Kontemporer*, Semarang: Pascasarjana IAIN Walisongo.

Supriatna, Encup, (2007), *Hisab Rukyat dan Aplikasinya*, Bandung: PT Refika Aditama.



Pelatihan Pengelolaan Obat yang Tepat dan Benar di UKS Sekolah-Sekolah Muhammadiyah Wilayah DKI Jakarta

Kori Yati¹, Hariyanti¹, Dwitiyanti¹, Pramulani Mulya Lestari¹

¹Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jl. Delima Klender, Jakarta Timur, Indonesia

Email: koriyati@ymail.com

Abstrak

Pelaksanaan pengabdian ini bertujuan agar para guru mampu mengelola obat yang tepat dan benar di UKS sekolah-sekolah Muhammadiyah Wilayah DKI Jakarta. Adapun manfaat dari pengabdian ini agar dapat meningkatkan derajat kualitas kesehatan di lingkungan sekolah. Target yang dicapai adalah peningkatan pemahaman para guru penanggung jawab UKS SD, SMP, SMA wilayah PWM DKI Jakarta dengan cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang Obat (DAGUSIBU) sehingga dapat meningkatkan derajat kualitas kesehatan di lingkungan sekolah tersebut Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan cara yang sederhana yakni dengan metode ceramah (pemberian materi) dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman para guru penganggung jawab UKS SD, SMP, SMA wilayah PWM DKI Jakarta terhadap DAGUSIBU.

Kata Kunci: Dagusibu, UKS, Poster

Abstract

This community service aims for teachers to be able to manage drugs management and the Muhammadiyah school health at Jakarta region. The target was to increased the school environment and also teachers knowledge about drugs procurement, drugs utilization, drugs storage and its disposal. The participants were Muhammadiyah teachers Jakarta region from all level of education which were come from primary school, elementary school and senior high school. The training was done by lecturing method and discussion with participants. The result of this training showed that the knowledge of the Muhammadiyah teachers from all level of education of Jakarta region about drugs management was increased.

Keywords: drugs management, school health environment, health posters

Format Sitasi: Yati, K., Hariyanti, Dwitiyanti, Lestari, Pramulani Mulya. (2018). Pelatihan pengelolaan obat yang tepat dan benar di UKS sekolah-sekolah Muhammadiyah wilayah DKI Jakarta. *Jurnal SOLMA*, 07(1), 42-49.

Revisi: 24-01-2018; *Diterima:* 17-02-2018; *Diterbitkan:* 07-04-2018.

PENDAHULUAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan apresiasi dari terwujudnya Tridharma Perguruan Tinggi dalam mengupayakan keilmuan dan ketrampilan akademis ditengah masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan tema “pelatihan pengelolaan obat yang tepat dan benar di uks sekolah-sekolah muhammadiyah wilayah DKI Jakarta “adalah merupakan bentuk kepedulian tim pengajar Farmasi UHAMKA yaitu untuk peningkatan



pemahaman para guru penanggung jawab UKS SD, SMP, SMA wilayah PWM DKI Jakarta dalam mengelola obat yang benar dan tepat.

Penanganan berbagai jenis penyakit dapat diatasi dengan cara preventif meningkatkan imunitas tubuh, akan tetapi apabila sakit tidak bisa dihindari maka untuk menyembuhkan penyakit maka diperlukan obat sebagai cara kuratif. Obat adalah suatu zat yang digunakan untuk diagnosa pengobatan, menyembuhkan atau mencegah penyakit pada manusia atau hewan. Meskipun obat dapat menyembuhkan tetapi banyak kejadian yang menyebabkan seseorang menderita akibat keracunan. Oleh karena itu dapat dikatakan obat dapat bersifat sebagai obat apabila tepat digunakan dalam pengobatan suatu penyakit dengan dosis dan waktu yang tepat (Anief, 2007). Berdasarkan hal tersebut maka kita harus menggunakan obat tersebut secara tepat, bukan saja dalam menggunakan obat saja yang harus tepat tetapi juga cara mendapatkan, menyimpan dan membuang.

Ikatan Apoteker Indonesia, dalam rangka memperingati *The World Pharmacist Day* pada tanggal 25 September 2014 kemarin, telah melakukan beberapa kegiatan dari tingkat pusat hingga daerah. Rangkaian kegiatan tersebut meliputi sosialisasi penggunaan obat yang benar termasuk juga sosialisasi Gerakan Keluarga Sadar Obat yang sudah dicanangkan oleh IAI beberapa tahun yang lalu. Gerakan ini merupakan upaya kongkrit dari apoteker baik secara individu maupun institusi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui tercapainya derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (IAI.net sumbar)

Fakultas Farmasi dan Sains Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (UHAMKA) merupakan salah satu fakultas sebagai bagian dari UHAMKA yang merupakan salah satu jenis amal usaha Muhammadiyah yang berada di kampus C UHAMKA yang berada pada lingkungan perumnas Klender di Jalan Delima II/IV, Jakarta Timur. Dosen-dosen FFS UHAMKA umumnya berprofesi sebagai Apoteker. Apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus sebagai Apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan Apoteker. Salah satu peran Apoteker dalam pekerjaan kefarmasian meliputi pelayanan informasi obat (PP 51 tahun 2009). Apoteker FFS UHAMKA merupakan Anggota dari IAI pada PC IAI Jakarta Timur.

Tugas seorang apoteker salah satunya adalah melaksanakan komunikasi, informasi, dan edukasi tentang obat yang akan digunakan oleh pasien, termasuk di dalamnya melalui poster (Bidhuan, 2015). Mengingat pentingnya peranan Apoteker dalam menyampaikan informasi obat dan sesuai dengan tujuan IAI dalam mencanangkan Keluarga Sadar Obat



(KSO), masyarakat sekitar wilayah kampus perlu mengetahui lebih tentang informasi bagaimana penanganan obat secara tepat. Maka perlu dilakukan sosialisasi tentang Dagusibu Obat. Dengan memberikan pengetahuan tentang pentingnya penanganan obat lewat 'Dagusibu Obat' diharapkan masyarakat lingkungan Muhammadiyah di DKI Jakarta mendapatkan pemahaman yang tepat tentang obat dan dapat dihindari penggunasalahan dan penyalahgunaan obat dan pengobatan akan menjadi lebih tepat di masyarakat.

MASALAH

PWM merupakan Pusat Wilayah Muhammadiyah tingkat propinsi dan salah satu bagian adalah yang mengelola Dikdasmen yang membawahi unit sekolah tingkat SD, SMP dan SMA. Jumlah sekolah di bawah Dikdasmen PWM DKI Jakarta sekitar 50 sekolah. Di setiap sekolah terdapat UKS merupakan unit yang menangani siswa-siswa yang menderita sakit ketika jam belajar. Sehingga berkaitan dengan penanganan obat di sekolah.

Selama ini para peserta yang memiliki tugas sebagai penanggung jawab (PJ) UKS masing-masing sekolah adalah sebagai guru yang bertanggung jawab dalam pengadaan obat di UKS, begitu juga dalam penyimpanan dan pemberian obat pada siswa-siswa di sekolah yang sakit pada jam belajar. Karena pemahaman yang kurang tentang obat, PJ UKS tersebut melakukan penanganan obat belum sesuai dengan aturan yang benar dan tepat sehingga dapat menyebabkan kualitas obat di UKS kurang baik.

1. Target

Peningkatan pemahaman para guru penanggung jawab UKS SD, SMP, SMA wilayah PWM DKI Jakarta tentang penanganan obat di UKS dari cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang (Dagusibu) obat sehingga dapat meningkatkan derajat kualitas kesehatan di lingkungan sekolah tersebut.

2. Luaran

- a. Setelah para peserta paham tentang pengelolaan obat yang tepat dan benar, para peserta sebagai perwakilan sekolah dapat mensosialisasikan lagi kepada lingkungan sekolah masing-masing dan keluarga.
- b. Sebagai bentuk pengabdian masyarakat dari Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA sebagai institusi pendidikan dalam rangka membantu program pemerintah terutama tentang program Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO).

METODE

Tim pengusul program dalam hal ini dosen Fakultas Farmasi dan Sains UHAMKA memberikan modul penyuluhan, pelatihan/simulasi penanganan obat, pembagian leaflet/brosur. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Penyiapan materi tertulis untuk sosialisasi Dagusibu
2. Persiapan alat dan bahan yang akan dipergunakan untuk simulasi
3. Pembuatan desain leaflet/brosur

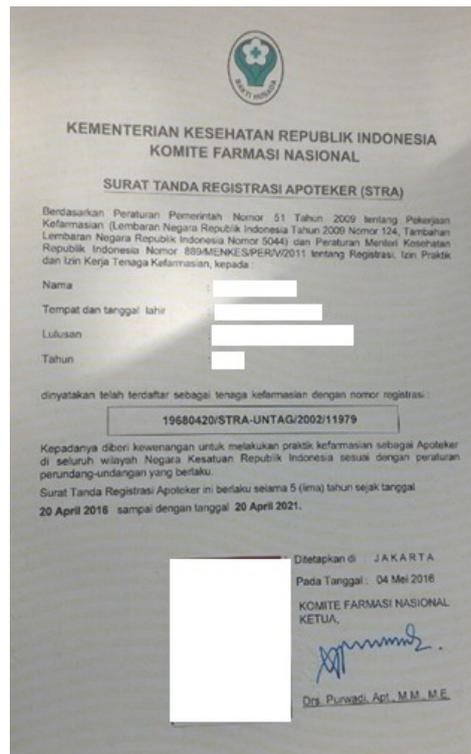
PEMBAHASAN

Dagusibu adalah langkah penanganan obat sebagai singkatan dari Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang. Jadi sebagai konsumen, kita harus dapat mengetahui cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat-obatan yang kita miliki. Tidak semua masyarakat mengetahui dan memahami cara penanganan obat ini, maka informasi tentang hal ini menjadi penting untuk disebarluaskan ke masyarakat. Untuk persoalan ini, tim pengabdian memberikan penyuluhan kepada guru-guru sekolah Muhammadiyah DKI Jakarta sebanyak 24 orang. Kesemua guru yang diundang adalah mereka yang mendapatkan tugas tambahan sebagai pengelola UKS.



Gambar 3. Poster Dagusibu

Obat yang tepat bisa didapatkan atau diperoleh dari sumber resmi seperti Apotek dan toko obat berijin untuk menjamin bahwa obat yang didapatkan bermutu. Sumber resmi yang dimaksud adalah tempat yang memiliki ijin yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan setempat dan di bawah pengawasan Apoteker yang memiliki surat tanda registrasi apoteker (STRA) untuk Apotek dan Asisten Apoteker yang memiliki surat tanda registrasi tenaga teknis kefarmasian (STRTTK) untuk Toko Obat berijin.

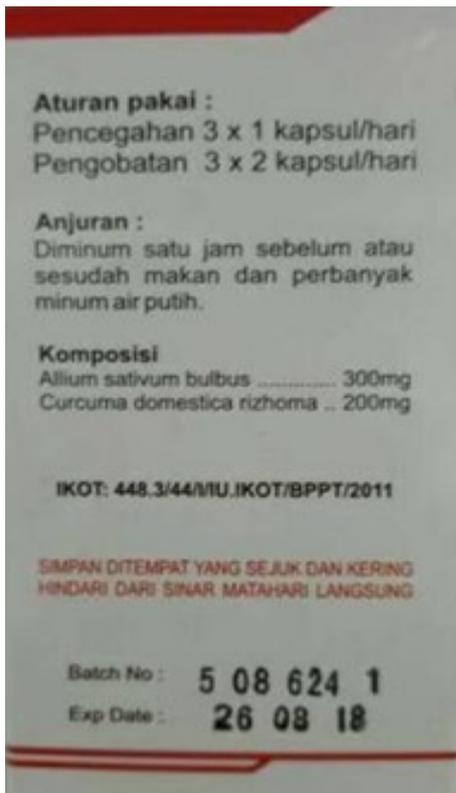


Gambar 4. Surat Tanda Registrasi Apoteker.

Berdasarkan peraturan perundang-undangan obat terbagi menjadi 4 golongan yaitu: (1) obat bebas dengan logo berwarna hijau dengan lingkaran hitam, dijual di toko/warung, toko obat, apotek; (2) obat bebas terbatas berlogo biru dengan lingkaran hitam, dijual di toko obat, apotek, daftar **W**; (3) obat keras berlogo merah dengan huruf "**K**" di bagian tengah dan lingkaran hitam, dengan resep dokter, dijual di apotek, daftar **G**; dan (4) obat bius dan narkotika berlogo palang merah dengan lingkaran hitam, dengan resep dokter, dijual di apotek, daftar **O**. Obat-obat bebas dan bebas terbatas dapat diperoleh dari toko obat berijin sedangkan obat keras dan narkotik bisa diperoleh dari apotek dengan resep dokter.



Gambar 3. Daftar Kode Jenis Obat



Gambar 4. Aturan Penggunaan Obat

Penggunaan obat yang benar yaitu dengan cara obat-obat yang telah diterima oleh konsumen memiliki aturan penggunaan yang berbeda-beda, petunjuk penggunaan ada di etiket masing-masing obat dan untuk obat bebas terbatas terdapat tambahan peringatan pada kemasan obat. Gunakan obat sesuai dengan petunjuk penggunaan yang terdapat pada kemasan obat.

Menurut WHO, penggunaan obat rasional adalah apabila pasien menerima pengobatan sesuai dengan kebutuhan klinisnya, dalam dosis yang sesuai dengan kebutuhan, dalam periode waktu yang sesuai dan dengan biaya yang terjangkau oleh dirinya dan kebanyakan masyarakat (idtesis, 2014).

Indikator penggunaan sendiri, yaitu: (1) tepat diagnosis, (2) tepat pemilihan obat, (3) tepat indikasi, (4) tepat pasien, (5) tepat dosis, (6) tepat cara dan lama pemberian, (7) tepat harga, (8) tepat informasi, dan (9) waspada terhadap efek samping obat (idtesis, 2014).

Penyimpanan obat yang baik harus diperhatikan. Obat memiliki stabilitas yang berbeda-beda tergantung dari karakteristik masing-masing bahan obat. Kondisi penyimpanan harus menyesuaikan terhadap stabilitas masing-masing obat. Ada obat yang harus disimpan pada suhu ruang dan ada yang harus disimpan dalam lemari pendingin.

Hal selanjutnya yang harus diperhatikan adalah cara membuang obat yang benar. Obat dibuang dengan cara mengeluarkan dari kemasannya kemudian dihancurkan dan dikubur dalam tanah, kecuali untuk obat golongan antibiotik harus dikubur dengan kemasannya.

Selanjutnya guru-guru peserta pelatihan diajak untuk membuat poster tentang penanganan obat. Materi ini dikaitkan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Seni Budaya dan Keterampilan. Berikut disajikan beberapa contoh poster tentang penanganan obat.



Gambar 5. Poster Penanganan Obat

Pada materi sekolah aman dan sehat diperoleh hasil dan pembahasan bahwa sebagai seorang pendidik seyogyanya harus mengajar dari hati, lemah lembut, tidak menggunakan kekerasan, bersikap sopan santun dan kesehatan di lingkungan sekolah tentunya harus dimulai dari kantin yang bersih dan sehat.

KESIMPULAN

Dari hasil pengabdian dapat disimpulkan bahwa peserta yang mengikuti pelatihan mendapatkan tambahan wawasan tentang pengelolaan obat DAGUSIBU yang tepat dan benar di UKS sekolah-sekolah Muhammadiyah Wilayah DKI Jakarta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada LPPM (Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat) sebagai pemberi dana kegiatan Pelatihan Pengelolaan Obat yang Tepat dan Benar di UKS Sekolah-Sekolah Muhammadiyah Wilayah DKI Jakarta.



DAFTAR PUSTAKA

Anief, M. (2007). *Farmasetika*. Yogyakarta: UGM Press.

Bidhuan. (2015). *Kumpulan Poster Pesan Apoteker tentang Obat yang Wajib Diketahui Publik*. <http://bidhuan.id/apoteker-edukasi/33980/kumpulan-poster-pesan-apoteker-tentang-obat-yang-wajib-diketahui-publik/>

<http://iaisumbar.net/site/wp-content/uploads/2014/09/GKSO-Pedoman-Pelaksanaan.pdf>

<http://dikdasmen-pwmdki.blogspot.co.id/2013/03/update-data-statistik-sekolah.html>

Anonim. (1986). *Sediaan Galenik*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Anonim. (1983). *Farmakologi dan Terapi Edisi II*. Jakarta: Bag. Farmakologi FK UI.

Anonim. (1997). *Farmakope Indonesia Edisi IV*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Halo Apoteker Indonesia. <http://haloapoteker.id>

Idtesis. (2014). <https://idtesis.com/definisi-penggunaan-obat-rasional-menurut-who/>

Pusat Informasi Obat Nasional BPOM. <http://pionas.pom.go.id/ioni/lampiran-6-petunjuk-praktis-penggunaan-obat-yang-benar/petunjuk-praktis-penggunaan-obat>



Komunikasi Informasi Edukasi Penyakit Jantung Pada Remaja Obesitas

Bety Semara Lakshmi¹, Fadjar Herianto¹

¹Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Jl. Tanah Merdeka, Jakarta Timur, Indonesia

Email: betysemaralakshmi@yahoo.com

Abstrak

Gejala awal pada remaja yang menderita penyakit jantung sama dengan orang dewasa, antara lain nyeri pada dada, mengeluarkan keringat terutama telapak tangan, merasa lelah berlebihan, nafas berat, jantung berdebar-debar, sakit kepala, dan perut kembung. Penyakit jantung merupakan penyakit yang disebabkan oleh penyempitan pembuluh darah arteri/nadi. Konsumsi sayur dan buah-buahan yang mengandung antioksidan yang tinggi, dapat mencegah terjadinya stress oksidatif, yang merupakan salah satu penyebab timbulnya plak pada pembuluh darah. Namun kenyataan yang ada 80 % remaja tidak mengkonsumsi sayur dan buah secara rutin setiap hari, dan lebih banyak mengkonsumsi makanan siap saji yang mengandung kadar lemak tinggi. Obesitas terjadi pada remaja dengan jumlah semakin meningkat tiap tahun. Obesitas dapat merubah metabolisme tubuh, dimana terjadi kemunduran pengolahan lemak dalam tubuh, sehingga penimbunan lemak semakin tinggi. Obesitas central, adalah penimbunan lemak di perut, dimana lemak di perut lebih berisiko membentuk plak di pembuluh darah, dan berakibat penyumbatan. Pemberikan Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) tentang pencegahan penyakit jantung pada remaja menjadi suatu hal yang penting. Hal ini yang melatarbelakangi kegiatan pengabdian masyarakat ini perlu dilakukan. Pencegahan penyakit jantung harus dilakukan sejak dini saat usia muda. adapun metode yang dilaksanakan 1) mencari dan menemui mahasiswa memiliki obesitas dan overweight (35 mahasiswa), 2) pengisian biodata dan mengukur berat badan, dan 3) pembekalan pengetahuan materi gaya hidup sehat. Kemudian dapat disimpulkan: 1) Penyakit jantung sangat berkaitan dengan gaya hidup dimana perilaku hidup sehat seperti menjaga berat badan, konsumsi sayur dan buah, aktifitas fisik dan rutin berolah raga dapat menurunkan risiko penyakit jantung, 2) Pencegahan penyakit jantung diupayakan melalui pengelolaan factor risiko yang dapat dimodifikasi termasuk salah satunya adalah obesitas. 3) Kegiatan Komunikasi Informasi dan Edukasi melalui media leaflet dapat dilakukan untuk remaja. Nilai satuan penunjuk ditampilkan dalam leaflet dapat dijadikan rujukan setiap membaca label pada kemasan makanan.

Kata kunci: Komunikasi, Penyakit Jantung, Obesitas.

Abstract

Early symptoms of heart disease to teenagers almost the same as the adults. Those symptoms are chest pain, sweating especially to the hand, excessive tiredness, heavy breathing, palpitations, headaches, and flatulence. Heart disease is a disease caused by narrowing of the arteries/veins. Vegetables and fruits consumption that contain high antioxidants, can prevent the occurrence of oxidative stress, which is one cause of plaque on blood vessels. But the fact is there are 80% of teenagers consumed fast food that contains high fat. This unhealthy diet can escalate obesity to teenagers. In order to educate on the prevention of heart disease in adolescents, the community service presented coaching as for the steps were as followed: 1) found and met students with obesity and overweight (35 students), 2) filled in biodata and weight measuring, and 3) providing knowledge of healthy lifestyle material. As the result of this activity: 1) Heart disease is closely related to lifestyle; such as maintaining weight, healthy diets, physical activity and daily exercise can reduce the risk of heart disease, 2) Prevention of heart disease through the management of risk factors that can be modified eg obesity prevention 3) leaflets as heart disease media education for adolescents.

Keywords: healthy diet, heart disease

Format Sitasi: Lakshmi, B.S. & Herianto, F. (2018). Komunikasi Informasi Edukasi Penyakit Jantung pada Remaja Obesitas. *Jurnal SOLMA*, 07(1), 50-57.

Revisi: 24-01-2018; Diterima: 20-02-2018; Diterbitkan: 07-04-2018..



PENDAHULUAN

Penyakit jantung ada beberapa macam, antara lain penyakit jantung coroner, juga disebut penyakit arteri koroner (CAD), penyakit jantung iskemik (IHD), atau penyakit jantung aterosklerotik, dan gangguan otot jantung karena hasil akhir dari akumulasi plak ateromatosa dalam dinding-dinding arteri yang memasok darah ke miokardium (otot jantung) (Manitoba Centre for Health Policy, 2013). Jantung adalah sebuah organ berotot dengan empat ruang yang terletak di rongga dada, di bawah perlindungan tulang iga, sedikit ke sebelah kiri *sternum*. Jantung terdapat di sebuah kantung longgar berisi cairan disebut *perikardium*. Keempat ruang jantung tersebut adalah *atrium* kiri dan kanan serta *ventrikel* kiri dan kanan. *Atrium* terletak di atas *ventrikel* dan saling berdampingan. *Atrium* dan *ventrikel* dipisahkan satu dari yang lain oleh katup satu arah. Sisi kiri dan kanan jantung dipisahkan oleh sebuah dinding jaringan yang disebut *septum*. Dalam keadaan normal tidak terjadi pencampuran darah antara kedua *atrium* kecuali pada masa janin, dan tidak pernah terjadi pencampuran darah antara kedua *ventrikel* pada jantung yang sehat. Semua ruang tersebut dikelilingi oleh jaringan ikat. Jantung mendapat suplai persarafan yang halus. Dua sirkulasi sistem kardiovaskuler yaitu sisi kiri jantung memompa darah ke seluruh sel tubuh kecuali sel-sel yang berperan dalam pertukaran gas di paru. Ini disebut sirkulasi sistemik. Sisi kanan jantung memompa darah ke paru untuk mendapat oksigen. Ini disebut sirkulasi paru (*pulmoner*).

Nurhidayat (2010), menemukan ada hubungan penyakit kardiovaskuler pada remaja dengan obesitas, dimana remaja yang obesitas 5,784 kali berisiko menderita penyakit kardiovaskuler daripada yang tidak obesitas. Dan apada analisis multivariate, obesitas menjadi variable dominan penyebab penyakit kardiovaskuler pada remaja.

Gejala awal pada remaja yang menderita penyakit jantung sama dengan orang dewasa, antara lain nyeri pada dada, mengeluarkan keringat terutama telapak tangan, merasa lelah berlebihan, nafas berat, jantung berdebar-debar, sakit kepala, dan perut kembung. Penyakit jantung merupakan penyakit yang disebabkan oleh penyempitan pembuluh darah arteri/nadi. Penyempitan dan penyumbatan disebabkan adanya plak di pembuluh darah, salah satunya dikarenakan perilaku konsumsi makanan berlemak tinggi seperti hamburger, pizza hut, ayam kentuki dan lainnya (Sumartono, 1995).

Konsumsi sayur dan buah-buahan yang mengandung antioksidan yang tinggi, dapat mencegah terjadinya stress oksidatif, yang merupakan salah satu penyebab timbulnya plak pada pembuluh darah. Namun kenyataan yang ada 80 % remaja tidak mengkonsumsi sayur



dan buah secara rutin setiap hari, dan lebih banyak mengkonsumsi makanan siap saji yang mengandung kadar lemak tinggi.

Obesitas terjadi pada remaja dengan jumlah semakin meningkat tiap tahun. Obesitas dapat merubah metabolisme tubuh, dimana terjadi kemunduran pengolahan lemak dalam tubuh, sehingga penimbunan lemak semakin tinggi. Obesitas central, adalah penimbunan lemak di perut, dimana lemak di perut lebih berisiko membentuk plak di pembuluh darah, dan berakibat penyumbatan.

Pemberikan Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) tentang pencegahan penyakit jantung pada remaja menjadi suatu hal yang penting. Hal ini yang melatarbelakangi kegiatan pengabdian masyarakat ini perlu dilakukan. Pencegahan penyakit jantung harus dilakukan sejak dini saat usia muda.

MASALAH

Obesitas dan penyakit jantung, dikenal remaja sebagai hal yang tidak penting. Konsumsi makanan fast food yang memiliki kadar Na, lemak jenuh, dan kholesterol tinggi merupakan faktor risiko peningkatan berat badan yang berakibat obesitas. Pola hidup remaja saat ini menyukai minuman manis berkadar gula tinggi, kurang aktifitas fisik dan kurang olahraga sudah menjadi kebiasaan sehari-hari. Pengetahuan yang rendah tentang bahaya obesitas, sulitnya menurunkan berat badan pada obesitas, dan stigma obesitas adalah keturunan menjadi kendala dalam pengontrolan berat badan. Sebagian besar mahasiswa punya persepsi, penyakit jantung merupakan penyakit lansia yang tidak mungkin diderita oleh remaja.

METODE PELAKSANAAN

Tim pengabdian masyarakat mencoba pemberian program pelatihan pembuatan informasi edukasi penyakit jantung pada remaja obesitas

a. Tahap persiapan

Kegiatan ini diawali dengan pengurusan izin ke kampus B FIKES UHAMKA Universitas Muhammadiyah Prof Dr. HAMKA. Pengurusan izin dengan penyerahan surat izin kepada Pimpinan FIKES UHAMKA, sekaligus menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan di ruang kelas. Persiapan sarana dan prasarana juga dilakukan.

Selanjutnya, tim pelaksana pengabdian masyarakat mencari dan menemui mahasiswa yang memiliki berat badan obesitas dan overweight untuk menjadi calon peserta kegiatan



pengabdian masyarakat . Target jumlah peserta adalah 35 orang mahasiswa obesitas maupun *overweight*.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan dimulai dengan mengisi biodata peserta berikut data berat badan dan tinggi badan. Tim juga menyediakan alat ukur berat badan bila ada mahasiswa yang lupa atau ragu-ragu berapa berat badannya.

c. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan dengan meminta tanggapan dari peserta mengenai kesesuaian materi, penyampaian narasumber, manfaat kegiatan, format acara, dan saran serta perbaikan

PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat berjudul “IbM Komunikasi Informasi Edukasi Penyakit Jantung Pada Remaja Obesitas” di kampus B Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA jalan Limau II, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan telah selesai dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 5 April 2017. Jumlah peserta yang ditargetkan 35 orang mencapai 51 orang dengan kategori IMT berdasarkan perhitungan berat badan dan tinggi badan sebagai berikut:

Tabel 1. Indeks Masa Tubuh Peserta Berdasar Standar Kemenkes

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	Kurus	12	23,5
2	Normal	26	50,9
3	Overweight	3	6,0
4	Obesitas	10	19,6
	Jumlah	51	100%

Indeks Masa Tubuh (IMT) Standar Kemenkes:

Kategori Kurus : < 18,5

Kategori Normal : $\geq 18,5$ - < 24,9

Kategori Overweight : $\geq 25,0$ - < 27,0

Kategori Obesitas : $\geq 27,0$

Pengukuran Indeks Masa Tubuh dihitung berdasarkan berat badan dan tinggi badan dengan menggunakan rumus;



$$\text{IMT} = \text{Berat Badan} / \text{Tinggi Badan}^2 \text{ (dalam meter)}$$

Peserta yang mempunyai IMT kategori obesitas sebanyak 10 orang atau 19,6% dan kategori overweight sebanyak 3 orang atau 6 %. Seluruh peserta mengikuti presentasi materi yang diberikan oleh narasumber dengan penuh perhatian.

Obesitas adalah kelebihan lemak dalam tubuh, yang umumnya ditimbun dalam jaringan subkutan (bawah kulit), sekitar organ tubuh dan kadang terjadi perluasan ke dalam jaringan organnya (Misnadierly, 2007). Menurut WHO Obesitas adalah penumpukan lemak yang berlebihan ataupun abnormal yang dapat mengganggu kesehatan.

Provinsi DKI Jakarta termasuk 5 Provinsi dengan prevalensi tertinggi diatas prevalensi nasional nomor 3 setelah Sulawesi Utara dan Gorontalo. Disusul kemudian Kalimantan Timur dan Maluku Utara.

Berbagai macam factor penyebab obesitas diantaranya adalah:

- a. Keturunan
- b. Kelainan di hipotalamus yang mengatur rasa lapar
- c. Hipotiroid
- d. Makan berlebih
- e. Kurang aktifitas
- f. Jenis makanan Junk Food (Na, lemak jenuh, Cholesterol)
- g. Pekerjaan banyak duduk
- h. Emosi labil
- i. Kemudahan transportasi
- j. Sosial Gemuk = makmur
- k. Pria < wanita

Pola makan yang tidak seimbang antara asupan makanan dan aktifitas fisik, kurang gerak dan pengaruh emosi menjadi penyebab utama obesitas pada remaja. Saat ini obesitas merupakan wabah global di seluruh belahan dunia.

Obesitas mempunyai factor risiko timbulnya penyakit Diabetes, Aterosklerosis, Hipertensi, Penyakit Jantung Koroner, Stroke, Perlemakan organ, Osteoporosis, Osteo Arthrosis, Cedera, nyeri punggung, kelainan kulit, GERD, dan lain sebagainya. Faktor risiko



timbulnya penyakit jantung salah satunya adalah obesitas. Faktor risiko yang lainnya adalah hipertensi, Diabetes Melitus, obesitas sentral, kurang aktifitas fisik, hiperkolesterol, dislipidemi, merokok, kopi, dan alkohol.

Berat badan yang sehat, normal, atau ideal (*Healthy Weight*) adalah berat badan yang bukan Underweight, bukan pula Overweight (Kegemukan) atau obesitas, berarti BMI 18,5 – 24,9. Lingkar pinggang dibawah 88 cm untuk wanita dan di bawah 102 cm untuk pria.

Serangan jantung terjadi bila pembuluh nadi koroner tersumbat total, sehingga menimbulkan kematian/nekrosis jaringan otot jantung yang diperdarahai. Ditandai dengan timbulnya gejala nyeri dada hebat, lamanya nyeri kadang-kadang sampai berjam-jam, sesak napas, mual, muntah, berkeringat, pucat, ketakutan, kehilangan kesadaran sampai kematian mendadak.

Pemeriksaan penunjang untuk mendeteksi secara dini penyakit jantung maupun faktor risikonya dapat dilakukan melalui pemeriksaan darah, *Renal function and electrolytes, blood lipid profile, blood glucose*, Electrocardiography (ECG), Echocardiogram maupun Uji Latih Jantung Beban (ULJB).

Cara menanggulangi obesitas membutuhkan motivasi yang tinggi, pengaturan pola makan, pola hidup sehat, terapi medis bahkan pembedahan bila diperlukan. Menjalani pola hidup sehat telah banyak terbukti dapat menurunkan tekanan darah, mengontrol gula darah dan secara umum sangat menguntungkan dalam menurunkan risiko penyakit kardiovaskular.

4 Pilar gizi seimbang yang perlu diperhatikan adalah:

- a. Mengonsumsi berbagai ragam jenis makanan;
- b. Membiasakan perilaku hidup bersih;
- c. Melakukan aktifitas fisik dan;
- d. Mempertahankan dan memantau berat badan dalam batas normal.

Sedangkan pesan gizi seimbang adalah:

- a. Syukuri dan nikmati aneka-ragam makanan;
- b. Banyak makan sayur dan buah;
- c. Biasakan mengonsumsi lauk pauk yang mengandung protein tinggi;
- d. Biasakan mengonsumsi aneka-ragam makanan pokok;
- e. Batasi konsumsi makanan manis, asin dan berlemak;
- f. Biasakanlah sarapan;
- g. Biasakan minum air putih yang cukup dan aman;



- h. Biasakan membaca label pada kemasan pangan;
- i. Cuci tangan pakai sabun dengan air bersih mengalir;
- j. Lakukan aktifitas fisik yang cukup dan pertahankan berat badan normal.

Kunci untuk menjaga berat badan normal adalah dengan intervensi diet dan aktifitas fisik. Intervensi diet dilakukan dengan cara makan setidaknya 5-7 porsi buah dan sayuran perhari serta makan 25 – 30 gram serat perhari dari buah/sayur, roti, gandum, sereal, dan kacang-kacangan. Aktifitas fisik yang dianjurkan paling sedikit 150 menit dalam seminggu. Dengan latihan fisik tersebut di atas sudah dapat menurunkan berat badan 2-3 kg.

Tips bagi remaja obesitas adalah “*Love Your Body*” dengan mencintai dan menjaga tubuh kita. Jangan mudah tergoda dengan kudapan keripik, coklat, gorengan dan kue kering. Hati-hati dengan minuman Jus dengan tambahan gula dan soft drink, serta gantilah cemilan dengan sayur dan buah.

KESIMPULAN

1. Respon kit jantung sangat berkaitan dengan gaya hidup dimana perilaku hidup sehat seperti menjaga berat badan, konsumsi sayur dan buah, aktifitas fisik dan rutin berolah raga dapat menurunkan risiko penyakit jantung.
2. Pencegahan penyakit jantung diupayakan melalui pengelolaan factor risiko yang dapat dimodifikasi termasuk salah satunya adalah obesitas.
3. Kegiatan Komunikasi Informasi dan Edukasi melalui media leaflet dapat dilakukan untuk remaja. Nilai satuan penukar ditampilkan dalam leaflet dapat dijadikan rujukan setiap membaca label pada kemasan makanan.

Diperlukan motivasi yang tinggi, intervensi diet dan aktifitas fisik atau olahraga rutin untuk dapat mencapai berat badan normal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) UHAMKA telah memberikan bantuan baik berupa materil maupun non materil sehingga kegiatan Komunikasi Informasi Edukasi Penyakit Jantung pada Remaja Obesitas dapat berjalan lancar dan bermanfaat bagi peserta khususnya.

Terima kasih tidak lupa kepada Pimpinan FIKES UHAMKA, sebagai mitra dalam kegitan dan membantu dalam memberikan izin sehingga tim dapat leluasa memberikan informasi dan pengabdian kepada mahasiswa di wilayah FIKES.



DAFTAR PUSTAKA

- Nurhidayat S. 2010. Faktor Risiko Penyakit Kardiovaskuler pada Remaja di Ponorogo. <http://eprints.umpo.ac.id/1295/1/Jurnal%20Dunia%20Keperawatan%20.pdf>
- Sumartono R.W. 1995. Pencegahan Penyakit Jantung Koroner di Indonesia. Jurnal Media Litbangkes Vol. 1 No.1
- Cahyono, J. S. B. 2008. Gaya Hidup & Penyakit Modern. Kanisius



Pelatihan Pembelajaran Matematika yang Efektif melalui Metode Hypnoteaching

Ayu Faradillah¹, Windia Hadi¹, Asih Miatun¹, Hikmatul Khusna¹

¹Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Jl. Tanah Merdeka, Jakarta Timur, Indonesia

Email: ayufaradillah@uhamka.ac.id

Abstrak

Proses pembelajaran matematika di kelas merupakan salah satu penentu keberhasilan peserta didik. Guru dituntut untuk memberikan inovasi baru dalam proses belajar mengajar, misalnya dalam memilih model, metode atau strategi pembelajaran yang tepat digunakan. Salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan adalah hypnoteaching. Hypnoteaching berasal dari dua kata hypno dan teaching. Hypnoteaching merupakan metode pembelajaran yang kreatif, unik dan imajinatif. Sebelum pelaksanaan pembelajaran peserta didik sudah dikondisikan untuk belajar. Dengan demikian, peserta didik mengikuti proses belajar dalam kondisi segar dan siap untuk menerima materi pelajaran. Untuk mempersiapkan hal-hal tersebut, tentu guru itu sendiri dituntut untuk stabil baik secara psikis maupun psikologis. Pelatihan metode hypnoteaching ini bertujuan agar guru lebih mengenal apa itu hypnoteaching sehingga guru dapat menerapkannya dalam pembelajaran matematika di kelas. Dari hasil pelaksanaan secara umum pelatihan pembelajaran matematika yang efektif melalui metode Hypnoteaching empat tahap: 1) Matematika itu mudah, 2) Matematika dengan Benda Konkrit Sederhana, 3) Matematika Itu Menyenangkan, 4) Operasi Hitung Matematika, 5) Menjadi Guru Inspiratif Berbasis Hipnosis.

Kata Kunci : Pembelajaran Matematik, Efektif, Hypnoteaching.

Abstract

Learning process is the success key factor of students. To create a good atmosphere of learning process, teachers need to innovate their models, methods and strategies. One of the strategy is hypnoteaching as a creative, unique and imaginative learning method. The community service was done to introduced hypnoteaching and trained teachers so that they can apply it in classroom. The targets of this community service were math teachers. To do hypnoteaching, students must be conditioned read to learn and teachers are required to be stable psychologically and psychologically. Generally, hypnoteaching to math class, through four stages: 1) math is easy; 2) math through simple concrete objects; 3) math is fun ; 4) mathematical operations count and 5) become a hypnotic-based inspirational teacher

Keywords: math learning process, effective.

Format Sitasi: Faradillah A, Hadi W, Miatun A, Khusna H. (2018). Pelatihan pembelajaran matematika yang efektif melalui metode hypnoteaching. *Jurnal SOLMA*, 07(1), 58-64.

Revisi: 25-01-2018; Diterima: 15-02-2018; Diterbitkan: 07-04-2018.

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di daerah Serpong Tangsel di bawah Pimpinan Cabang Aisyiah (PCA) Cabang Serpong. PCA merupakan organisasi perempuan Muhammadiyah, yaitu sebuah organisasi perempuan yang berkemajuan yang berperan



dalam memajukan perempuan Indonesia dalam berbagai kehidupan di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, hukum, dan pemberdayaan perempuan.

Proses pembelajaran matematika di kelas merupakan salah satu penentu keberhasilan peserta didik. Keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas menentukan tercapai atau tidaknya implementasi dan tujuan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh satuan pendidikan. Kualitas pembelajaran matematika di Indonesia jika dilihat dari pencapaian yang diperoleh, masih menunjukkan hasil yang kurang optimal. Kualitas pembelajaran matematika di Indonesia jika dilihat dari pencapaian yang diperoleh, masih menunjukkan hasil yang kurang optimal. Salah satu indikasinya adalah rendahnya prestasi belajar siswa. Suprayitno mengatakan pada ANTARA News bahwa Indonesia mendapat peringkat 64 pada matematika dari 72 negara anggota Organization of Cooperation and Development (EOCD) pada PISA 2015. PISA merupakan hasil riset yang dilakukan setiap tiga tahun sekali menyebutkan bahwa prestasi belajar siswa disekolah sangat mempengaruhi hasil penilaian. Dengan kualitas pembelajaran yang baik dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Peran guru dalam memberikan pembelajaran yang baik sangat berpengaruh dalam meningkatnya prestasi belajar siswa.

Berdasarkan penelitian Aritonang (2008) ternyata mata pelajaran dengan hasil tidak memuaskan berdasarkan urutan satu adalah matematika sebanyak 61,3% atau sebanyak 84 siswa mendapatkan nilai tidak sesuai KKM. Aritonang (2008) mengatakan bahwa beberapa guru berpendapat bahwa siswa dalam proses belajar mengajar tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran, siswa cenderung pasif dalam menerima penjelasan dari guru. Materi matematika menuntut guru untuk menggunakan model, strategi atau metode yang efektif untuk menyampaikan materinya. Guru dituntut untuk memberikan inovasi baru dalam proses belajar mengajar, misalnya dalam memilih model, metode atau strategi pembelajaran yang tepat digunakan.

Salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan adalah hypnoteaching. Hypnoteaching berasal dari dua kata hypno dan teaching. Menurut Jaya (2010:41), hypnoteaching merupakan perpaduan pengajaran yang melibatkan pikiran sadar dan bawah sadar. Hypnoteaching merupakan metode pembelajaran yang kreatif, unik dan imajinatif. Sebeum pelaksanaan pembelajaran peserta didik sudah dikondisikan untuk belajar. Dengan demikian, peeserta didik mengikuti proses belajar dalam kondidi segar dan siap untuk menerima materi pelajaran. Untuk mempersiapkan hal-hal tersebut, tentu guru itu sendiri



dituntut untuk stabil baik secara psikis maupun psikologis. Sehingga guru memiliki kesiapan penuh dalam mengajar peserta didiknya. Dengan penjelasan diatas hypnoteaching bukan berarti menidurkan peserta didik. Namun mengkondisikan peserta didik untuk siap mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini bisa dilakukan dengan merubah suasana kelas menjadi bersemangat. Dengan hypnoteaching diharapkan motivasi dan semangat belajar siswa dapat meningkat sehingga siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Pada dasarnya hypnoteaching adalah suatu usaha dari seorang guru untuk membuat peserta didiknya bersemangat dan siap menerima pelajaran.

Pelatihan metode hypnoteaching ini bertujuan agar guru lebih mengenal apa itu hypnoteaching sehingga guru dapat menerapkannya dalam pembelajaran matematika di kelas. Penerapan model pembelajaran yang bervariasi diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar matematika.

Tujuannya dari kegiatan ini adalah:

- a. Guru dapat menguasai metode *hypnoteaching*.
- b. Guru dapat menerapkan metode *hypnoteaching* dalam meningkatkan inovasi pembelajaran matematika.

MASALAH

Permasalahan yang diangkat untuk menyelesaikan kondisi mitra, dalam pembelajaran matematika ialah agar dapat meningkatkan pembelajaran matematik yang efektif dan inovatif kepada siswa dan memiliki motivasi bahkan stabil dalam psikis maupun psikologis. Sehingga guru memiliki kesiapan penuh dalam mengajar siswanya Keterampilan guru dalam pembelajaran matematika sangatlah dibutuhkan agar siswa dapata berminat dan tertarik untuk mempelajari matematika. Metode *hypnoteaching* bagi guru diharapkan dapat mampu memberikan keterampilan tambahan guru dalam pembelajaran. Kegiatan pengabdian ini ditujukan bagi guru-guru dari beberapa Sekolah Dasar di sekitar kecamatan Ciledug, Kota Tangerang. .

METODE PELAKSANAAN

Tim pengabdian masyarakat prodi farmasi mencoba membantu melalui program pelatihan pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) yang nantinya produk yang dihasilkan dapat dipasarkan sehingga keuntungan yang diperoleh dapat membantu pendanaan kegiatan atau program-program yang akan diadakan oleh PCA setempat. Selain itu pelatihan ini bertujuan



meningkatkan jiwa wirausaha untuk peserta dengan cara memberikan solusi pemasaran yang tepat dan benar dari produk VCO yang dihasilkan nantinya.

Pelatihan ini dilaksanakan di SD Islam Al Hasanah di kecamatan Ciledug. Berdasarkan observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional ketika pelajaran matematika. Selain itu prestasi belajar matematikanya masih rendah. Pelatihan ini diikuti oleh guru-guru dari beberapa Sekolah Dasar di sekitar kecamatan Ciledug, Kota Tangerang. Pelatihan ini terdiri atas lima materi, yang terdiri atas materi, pembelajaran matematika yang menyenangkan, berhitung cepat, berhitung menggunakan benda konkret, dan materi utama yaitu pembelajaran matematika menggunakan metode *hypnoteaching*.

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Peserta pelatihan akan diberikan penjelasan seperti apa pembelajaran matematika yang efektif.

Pada awal kegiatan peserta pelatihan akan diberikan teori-teori pendukung yang berkaitan dengan metode *hypnoteaching*.

Di bawah bimbingan narasumber atau instruktur, peserta pelatihan secara berkelompok mempraktekan metode *hypnoteaching*.

Sebagai kelanjutan dari kegiatan pelatihan, peserta pelatihan kembali mengikuti pelatihan ini pada hari berikutnya. Selain itu masih dilakukan kegiatan untuk mengecek apakah masih ada peserta pelatihan yang belum menguasai *hypnoteaching*.

Setelah selesai kegiatan pelatihan diharapkan peserta pelatihan dapat mengimbaskan hasil pelatihan yang telah diikutinya kepada teman sejawat mulai dari teman sejawat disekolah tempat bertugas masing-masing, ditingkat gugus, tingkat kecamatan hingga tingkat kabupaten

Pada pelatihan kali ini panitia menghadirkan narasumber yang sudah berpengalaman dalam pembelajaran matematika khususnya pembelajaran matematika dengan metode *hypnoteaching*. Pelatihan dilaksanakan selama 2 hari, dengan hari pertama diisi oleh tiga pemateri dan hari kedua diisi oleh dua pemateri. Setiap penyampaian materi dilakukan tanya jawab sebagai timbal balik dari materi yang sudah disampaikan. Pada akhir pelatihan peserta diminta untuk mengisi angket yang akan digunakan untuk evaluasi lebih lanjut terhadap pelatihan yang sudah dilaksanakan.



PEMBAHASAN

Materi pelajaran matematika menuntut guru untuk kreatif dan inovatif. Inovatif disini bisa dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang menarik siswa. Dengan pembelajaran yang inovatif maka pembelajaran matematika akan efektif. Tujuan pembelajaran yang efektif akan tercapai salah satunya jika guru mampu menggunakan metode pembelajaran yang menarik minat siswa untuk belajar matematika. Dalam kegiatan ini metode pembelajaran yang disarankan adalah metode hypnoteaching

Dalam kegiatan ini guru akan diijarkan bagaimana menggunakan metode hypnoteaching untuk melakukan proses pembelajaran matematika. Sehingga guru dapat dengan maksimal menggunakan hypnoteaching dan motivasi siswa ketika mengikuti pelajaran matematika juga meningkat. Selain itu guru juga bisa belajar lebih banyak bagaimana menggunakan kata-kata atau dorongan yang positif agar siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar. Dengan hypnoteaching ini diharapkan guru akan lebih termotivasi juga untuk belajar bagaimana membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar, memperhatikan siswa secara lebih mendalam dan mampu membuat siswa untuk siap dalam belajar. Dengan penggunaan hypnoteaching secara maksimal nantinya pembelajaran efektif dimana peserta didik mampu belajar dengan lebih baik dan guru juga bisa menyampaikan materi dengan maksimal tanpa takut materi tersebut tidak bisa diterima oleh peserta didik. Berikut adalah uraian penyampaian materi pada kegiatan pelatihan ini:

Materi I: Matematika Itu Mudah

Materi I adalah tentang bagaimana matematika pada siswa SD, pembelajaran yang menarik bagi siswa SD, karakteristik siswa SD, pembelajaran yang cocok bagi siswa SD. Selanjutnya juga disampaikan tentang trik perkalian pada siswa SD, dengan diawali tentang beberapa kesalahan konsep yang sering terjadi di Sekolah Dasar. Selanjutnya peserta diberikan waktu untuk mengerjakan soal sebagai latihan.

Materi II: Matematika dengan Benda Konkrit Sederhana

Materi kedua pada pelatihan ini berisi antara lain tentang bagaimana cara penggunaan alat peraga atau media pembelajaran matematika yang disediakan oleh tim pelaksanaan pelatihan. Materi inti yang disampaikan antara lain menggunakan kulit kacang untuk penjumlahan dan perkalian bilangan bulat, menggunakan sedotan dan gelas untuk perkalian bilangan bulat, dan stik perkalian. Setelah penjelasan materi, peserta diberikan latihan soal dengan alat-alat peraga yang sudah disampaikan sebelumnya.

Materi III: Matematika Itu Menyenangkan

doi: <https://doi.org/10.29405/solma.v7i1.662>



Materi keempat pada pelatihan ini berisi tentang matematika yang menyenangkan bagi siswa SD. Selanjutnya disampaikan tentang trik berhitung yang menyenangkan bagi siswa SD. Sehingga siswa SD tidak merasa lagi bahwa matematika itu membosankan. Setelah disampaikan materi peserta pelatihan diberi kesempatan untuk mengerjakan soal latihan. Setelah mengerjakan soal latihan, dibuka sesi tanya jawab.

Materi IV: Operasi Hitung Matematika

Materi keempat pada pelatihan ini berisi tentang trik perkalian dan pembagian bagi siswa sekolah dasar. Setelah disampaikan materi peserta pelatihan diberi kesempatan untuk mengerjakan soal latihan. Setelah mengerjakan soal latihan, dibuka sesi tanya jawab.

Materi V: Be Inspiring Teacher with Hypnoteaching “Menjadi Guru Inspiratif Berbasis Hipnosis”

Materi terakhir pada pelatihan ini disampaikan oleh Ahmad Dimiyati, M.Pd, CHt, IBH-CI. Materi ini diawali dengan penjelasan tentang hipnosis. Selanjutnya penjelasan tentang hubungan antara hipnosis dan teaching, teknik-teknik pada hypnoteaching, serta praktek hipnosis yang dilakukan langsung oleh pemateri terhadap dua orang peserta pelatihan. Materi tentang hypnoteaching ini disampaikan selama 3 jam. materi dilanjutkan dengan praktek hypnoteaching kepada seluruh peserta pelatihan dengan dibagi menjadi beberapa kelompok. Selanjutnya dilakukan evaluasi oleh pemateri teaching praktek hypnoteaching yang sudah dilakukan oleh peserta pelatihan. Setelah itu dibuka sesi tanya jawab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil angket yang sudah diisi oleh peserta pelatihan didapatkan evaluasi untuk kegiatan pelatihan ini, diantaranya:

- a. Sebagian peserta pelatihan mengharapkan kegiatan pelatihan diadakan secara kontinu setiap tahunnya
- b. Penyampaian materi yang disampaikan oleh pembicara yang menarik dan meningkatkan motivasi peserta untuk mengaplikasikannya dikelas
- c. Peserta pelatihan banyak yang terinspirasi dan mendapat motivasi untuk menggunakan alat peraga dalam pembelajaran di kelas.



UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) UHAMKA yang masih terus memberikan wadah bagi dosen, untuk berkreasi dalam kemampuan akademik memberikan sumbangsih pembangunan masyarakat. Sehingga bantuan dana maupun bimbingan LPPM dapat tercapainya kegiatan pelatihan pembelajaran matematika yang efektif melalui metode *hypnoteaching*

Terima kasih kepada pengurus SD Islam Al Hasanah di kecamatan Ciledug yang telah memberikan sarana dan prasarana dalam kegiatan dan membantu dalam proses pelatihan bagi guru SD

DAFTAR PUSTAKA

Aritonang, K.T. (2008). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur No.10/Tahun ke-7*.

Hakim, Andri. (2010). *Hypnotis in Teaching: Cara Dahsyat Mendidik dan Mengajar*. Jakarta: Visimedia.

Jaya Novian Triwidia. (2010). *Hypnoteaching "Bukan Sekedar Mengajar"*. Bekasi: D-Brain.

<http://www.antaraneews.com/berita/600165/peringkat-pisa-indonesia-alami-peningkatan>.



Penanggulangan HIV dan Narkoba dengan Metode Permainan Aika

Yusnidar Yusuf¹, Ragil Marini¹

¹Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jl. Delima Klender, Jakarta Timur, Indonesia

Email: yusnidar_yusuf@yahoo.co.id

Abstrak

Peserta sebanyak 150 siswa SMPM 4 Cawang dan 40 siswa SMPM 30 Cakung. Semua siswa berasal dari kelas 9, sebagai pencerahan dan penyadaran menghadapi UN. Rangkaian materi tentang kebijakan UU narkoba dan akibatnya, narkoba dan efeknya serta jenis-jenisnya, HIV, materi AIKA melalui games. Materi diberikan dalam bentuk persentasi dari fasilitator dilanjutkan dengan permainan AIKA. Siswa sangat antusias dan senang pada kegiatan tersebut, dilihat dari respon siswa yang banyak mengajukan pertanyaan sehingga suasana penyuluhan sangat kondusif. Kegiatan sosialisasi di SMPM 4 dan SMPM 30 Jakarta Timur sangat menarik perhatian siswa (antusias dengan banyak pertanyaan). Kegiatan harus intensif pelaksanaannya agar siswa terhindar dari masalah HIV dan narkoba sebagai cikal bakal penyakit AIDS.

Kata kunci: HIV, Narkoba, Penyuluhan, Permainan AIKA

Abstract

Participants were 150 students of SMPM 4 Cawang and 40 students of SMPM 30 Cakung. All students come from class 9, as enlightenment and awareness to face the UN. A series of material on Drug Law policies and their consequences, drugs and their effects and their types, HIV, AIKA materials through games. The material is given as a percentage of the facilitator followed by AIKA game. Students are very enthusiastic and happy about the activity, seen from the response of many students asking questions so that the extension of the counseling is very conducive. The socialization activities at SMPM 4 and SMPM 30 East Jakarta attract students (enthusiastic with many questions). Activities should be intensified so that students avoid the problem of HIV and drugs as a forerunner to AIDS.

Keywords: HIV, Drugs, Counseling, AIKA Games

Format Sitasi: Yusuf Y, Marini R. (2018). Penanggulangan hiv dan narkoba dengan metode permainan aika. *Jurnal SOLMA*, 06(2), 65-75.

Revisi: 25-01-2018; Diterima: 09-03-2018; Diterbitkan: 07-04-2018.

PENDAHULUAN

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2010-2014 dan visi BKKBN “Penduduk Tumbuh Seimbang Tahun 2015” maka visi *Grand Desain* Program Pembinaan Ketahanan Remaja adalah “Mencapai Tegar Remaja dalam rangka Tegar Keluarga untuk Mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia sejahtera”. Adapun yang dimaksud dengan tegar remaja adalah remaja yang anatar lain berperilaku sehat dan berakhlak, terhindar dari resiko seksualitas, Napza, serta HIV dan AIDS dan juga menjadi contoh, model, idola, dan sumber informasi bagi teman sebaya. Pada pelaksanaannya



ketahanan remaja perlu diwujudkan melalui peningkatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK Remaja) yang dilakukan secara intensif berkesinambungan.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan sumber daya manusia dan institusi pendidikan yang mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat bagi peserta didik di lingkungan formal dan non formal.

Menciptakan lingkungan yang sehat di lingkungan sekolah sangat berguna dalam menunjang proses pembelajaran dan prestasi peserta didik. Banyak program yang diselenggarakan terkait dengan sekolah sehat, program program yang dilaksanakan diharapkan bersinergis dengan kegiatan proses pembelajaran sekolah melalui ekstra kurikuler berupa Pramuka, OSIS, Palang Merah Remaja, dan lain lain. Berkaitan dengan program BKKBN yang diimplementasikan ke setiap sekolah terkait HIV dan narkoba.

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa remaja awal berusia 10-12 tahun, masa remaja tengah berusia 13-15 tahun, masa remaja akhir berusia 16-19 tahun. Pada masa remaja terjadi perubahan biologis, psikologis, dan sosial. Adapun salah satu bentuk perkembangan yang menonjol pada masa remaja dini (*Early adolescence*) adalah pubertas dimana terjadi perkembangan fisik yang mempengaruhi perkembangan kehidupan seksualnya yang ditandai oleh matangnya organ seksual, baik primer maupun sekunder. Masalah perubahan tersebut otomatis berakibat pada pematangan organ-organ reproduksinya yang seringkali terjadi tanpa disadari oleh remaja itu sendiri.

Dampak lebih jauh dan besar bagi remaja bila melakukan penyimpangan seksual adalah pada penyakit HIV dan AIDS serta narkoba. Remaja harus tahu dan memahami pengetahuan ini baik untuk dirinya maupun teman sebaya, sebagai contoh remaja mengira bahwa kehamilan tidak akan terjadi pada intercourse (bersenggama) yang pertama kali atau merasa bahwa dirinya tidak akan pernah terinfeksi HIV-AIDS karena pertahanan tubuhnya cukup kuat. Hal ini perlu diketahui aspek kesehatan mengenai kesehatan reproduksi remaja.

Oleh karena itu remaja perlu diberi informasi tentang penularan HIV AIDS (<http://penyakit aids.org/>).



Gambar 1. Penularan HIV AIDS

HIV dan Narkoba merupakan suatu mata rantai yang pada saat ini perlu mendapat perhatian khusus secara global, karena hal ini sudah terjadi banyak kasus di berbagai negara yang berdampak pada masalah kesehatan seperti kesehatan reproduksi merupakan suatu keadaan sejahtera baik fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak semata mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya, mengapa hal ini yang menjadi sorotan utama, karena cikal bakal manusia lahir dari masalah ini, kespro tidak sehat maka akan melahirkan generasi yang tidak utuh dan sehat.

Secara umum semua jenis narkoba jika disalahgunakan akan memberikan empat dampak sebagai berikut: (1) Depresan, pemakai akan tertidur atau tidak sadarkan diri; (2) Halusinogen, pemakai akan berhalusinasi (melihat sesuatu yang sebenarnya tidak ada); (3) Stimulan, mempercepat kerja organ tubuh seperti jantung dan otak sehingga pemakai merasa lebih bertenaga untuk sementara waktu. Karena organ tubuh terus dipaksa bekerja di luar batas normal, lama-lama saraf-sarafnya akan rusak dan bisa mengakibatkan kematian; (4) Adiktif, pemakai akan merasa ketagihan sehingga akan melakukan berbagai cara agar terus bisa mengonsumsinya. Jika pemakai tidak bisa mendapatkannya, tubuhnya akan ada pada kondisi kritis (sakaw) (<http://bernadettaniken27.blogspot.co.id/>). Gambar 2 menunjukkan akibat dari penggunaan narkoba (<https://dutasmart.wordpress.com/napza/>).



Gambar 2. Akibat Penggunaan Narkoba

Pemahaman pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja diperlukan waktu, tahapan, kelembagaan, kebijakan dan lainnya mengingat masalah remaja selalu ada dan mengancam perilaku anak sekolah, prestasi dan masa depan. Kajian mengenai kesehatan reproduksi yang dapat diberikan sebagai dasar memperkuat, memperbaiki, serta menghindari perilaku menyimpang dan berisiko para pelajar atau remaja antara lain; mengenal dan memahami definisi kesehatan reproduksi, ruang lingkup kesehatan reproduksi beserta dampaknya, upaya promosi dan preventif kesehatan reproduksi melalui teman sebaya (*peer groups*) yang keseluruhannya diberikan berbasis Al-Islam dan Ke-Muhammadiyah.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perilaku berisiko remaja di Indonesia menurut Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2007 menunjukkan bahwa remaja usia 15-24 tahun sudah melakukan perilaku berisiko yaitu merokok (52,7%), minum alkohol (24,7%), penyalahgunaan narkoba (3,4%), hubungan seksual pra nikah (4,1%). Perilaku berisiko pada remaja memiliki alasan yang bervariasi dan cukup mengkhawatirkan untuk perkembangan dan masa depan mereka, alasan tersebut karena masalah keluarga, diajak teman, belum ada yang memberitahu informasi, sudah biasa, akses mendapatkan, kebiasaan di keluarga.

Penelitian yang dilakukan oleh Gurendro Putro (2009) mengenai alternatif pengembangan model kesehatan reproduksi remaja yang dilakukan di wilayah Jawa Timur, bahwa masih perlu ditingkatkan lagi tentang kesehatan reproduksi remaja, mengingat data

tentang kesehatan reproduksi pada petugas kesehatan (60%), orang tua remaja (65%), guru sekolah (83,3%), remaja (77,3%) kurang pengetahuannya tentang perkembangan reproduksi remaja.

Perilaku penyimpangan seksual dan sejenisnya di dalam agama juga sangat diharamkan atau dilarang keras, memaknai pengetahuan kesehatan reproduksi diperlukan landasan yang baik yang berkaitan dengan agama islam. Di dalam ajaran agama islam perilaku menimpang seksual sangat dilarang bila diluar nikah yang mengakibatkan berbagai dampak dan resiko. Masalah masalah tersebut dalam agama Islam akan diberikan sanksi yang sangat berat dan berdosa kecuali dengan bertobat secara sungguh sungguh, hal tersebut tertera dalam Al-Qur'an (QS.17:32) dan (QS. 24:2).

Upaya pencegahan terus dilakukan dalam penangani HIV dan AIDS ini yaitu hindari seks bebas, jangan memakai jarum suntik bergantian, dan gunakan kontrasepsi untuk menghindari penularan (<http://www.kumpulanpenyakit.com/hiv-aids/>).



Gambar 3. Pencegahan HIV dan AIDS

Pada hakekatnya pihak sekolah harus memperhatikan aspek kesehatan antara lain dalam bidang kesehatan difokuskan kepada pemberian pelayanan kesehatan melalui kegiatan UKS disekolah. Pelayanan kesehatan kepada remaja meliputi: 1) bimbingan yang berlanjut untuk mencegah terjadinya morbiditas baru 2) melakukan pemeriksaan rutin untuk memantau kesehatan mereka, 3) menilai dan memantau proses biologis pubertas remaja dengan berbagai keluhan yang mungkin timbul.

Muhammadiyah memiliki amal usaha antara lain yaitu sekolah dengan potensi guru dan sarannya, seharusnya memperkuat pendidikan di sekolah, memperkuat Organisasi



Otonom (Ortom) di seluruh Indonesia, dan menyediakan ruang dan ajang penyaluran serta pengembangan kreatifitas melalui seni, olahraga, ketrampilan, dan kesehatan. Di wilayah DKI Jakarta terdapat beberapa Pimpinan Daerah Muhammadiyah diantaranya adalah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Jakarta Timur. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Jakarta Timur, terdiri atas Pimpinan Cabang Muhammadiyah, yang memiliki amal usaha Muhammadiyah yaitu salah satunya adalah Sekolah Menengah Pertama. Berikut adalah amal usaha sekolah SMP di daerah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Jakarta Timur .

Berdasarkan potensi dan permasalahan yang dihadapi pihak sekolah dan siswa perlu mendapatkan penyuluhan tentang HIV dan narkoba dengan metode permainan AIKA sebagai upaya promotif dan preventif pencegahan terjadinya HIV dan Narkoba pada Sekolah Menengah Pertama.

MASALAH

Permasalahan remaja dewasa ini menjadi pusat perhatian pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat. Kejadian-kejadian penyimpangan yang dilakukan oleh remaja memiliki sorotan penting yang harus diperhatikan. Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi masyarakat yang memiliki amal usaha bidang pendidikan diantaranya Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebaiknya mengambil bagian atau peran penting dalam melakukan penyuluhan tentang HIV dan narkoba melalui metode permainan AIKA. Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Jakarta yang di dalamnya memiliki Fakultas Farmasi dan Sains serta Fakultas Ilmu Kesehatan terus berupaya mengidentifikasi permasalahan kesehatan terutama masalah HIV dan narkoba. Menurut beberapa data yang akan dikemukakan, menunjukkan bahwa peran Perguruan Tinggi sangat memiliki keberpihakan yang besar dalam rangka membina dan mewujudkan program kesehatan reproduksi. Dari hasil pemantauan dan identifikasi di SMP di lingkungan Muhammadiyah Jakarta Timur khususnya adalah SMP Muhammadiyah 30 Cakung dan SMP Muhammadiyah 4 Cawang, memiliki semangat dan motivasi tinggi untuk mendukung program penyuluhan masalah HIV dan narkoba serta membuat metode permainan AIKA terkait dengan HIV dan narkoba.

Berdasarkan hasil kegiatan, penelitian, dan kunjungan dan diskusi dengan pihak sekolah (Kepala Sekolah, Guru Bimbingan Konseling, Pembina IPM, Ketua dan Pengurus IPM, dan perwakilan siswa) pada SMP Muhammadiyah 30 Cakung dan SMP



Muhammadiyah 4 Cawang, Jakarta Timur dirangkum dan diperoleh beberapa permasalahan yang dihadapi sebagai berikut:

1. Sudah ada program kesehatan pada melalui UKS tetapi belum diberdayakan secara maksimal baik di SMP Muhammadiyah 30 Cakung, Jakarta Timur, dan SMP Muhammadiyah 4 Cawang Jakarta Timur.
2. Hasil diskusi dengan pihak guru dan guru bimbingan konseling bahwa siswa siswi sudah ada yang mengalami menstruasi sejak mulai kelas satu belum terdeteksi sebagai pengguna narkoba ataupun *suspect* atau terindikasi HIV.
3. Belum adanya metode permainan AIKA terkait dengan pencegahan terjadinya HIV dan narkoba.
4. Perlu adanya suatu upaya teknik pemberian informasi dan sosialisasi kepada teman sebaya dan juga proses komunikasi yang berlanjut dan efektif antara guru dan siswa melalui permainan AIKA.
5. Dari dua sekolah, Guru guru sekolah rata-rata sudah pernah mengikuti seminar HIV dan narkoba.
6. Sangat sedikit sekali buku-buku, media informasi, simbol simbol, dan bahan bacaan lainnya di perpustakaan terkait pencegahan HIV dan Narkoba

Beberapa permasalahan tersebut kemudian dirumuskan lebih lanjut berdasarkan hasil kesepakatan antara Tim IbM UHAMKA bersama mitra untuk mendapatkan prioritas yang harus ditangani, sebagai berikut:

1. Perlu dibuatkan papan pengumuman dan pemasangan spanduk di lingkungan sekolah mengenai bahaya HIV dan narkoba.
2. Diperlukan penyuluhan HIV dan narkoba secara efektif, efisien dan berlanjut.
3. Diperlukan suatu metode permainan AIKA untuk membantu mencegah terjadinya HIV dan narkoba.

Berlandaskan pada uraian di atas, maka yang menjadi prioritas kegiatan Ipteks bagi Masyarakat adalah Sekolah didampingi oleh berbagai pihak dalam mengembangkan metode permainan AIKA dilingkungan sekolah menengah atas.. Sesuai dengan harapan Tim IbM dan mitra diharapkan metode permainan AIKA mampu menciptakan suasana sekolah yang sehat, berakhlak, dan berprestasi serta tidak tersebarnya HIV dan penggunaan narkoba.



Semua ini dapat terwujud dengan melalui kegiatan pembinaan dan pendampingan yang berkelanjutan.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka penerapan Ipteks bagi masyarakat terutama di SMP Muhammadiyah 30 Cakung dan SMP Muhammadiyah 4 Cawang, Jakarta Timur sangat diperlukan. Hal ini disebabkan karena terdapat permasalahan HIV dan narkoba di kalangan remaja yang teridentifikasi melalui penelitian, diskusi, wawancara, dan kunjungan lapangan. Pemecahan masalah menjadi penting dalam rangka pencegahan terjadinya HIV dan narkoba yang dilakukan oleh Tim IbM dengan mitra. Makin beragamnya sumber-sumber informasi seks bebas, tidak menjamin bahwa kecenderungan tersebut akan menurun, bila dikaitkan dengan bahaya penggunaan narkoba dikalangan remaja juga akan menurun.

Pembuatan metode permainan AIKA diharapkan akan menghasilkan proses pemberian informasi yang tepat dan cepat serta sesuai usia sekolah dalam mengenal bahaya HIV serta narkoba dan mampu mencari solusi bagi dirinya dan teman sebaya melalui permainan ini. Tahapan yang perlu dilakukan antara lain:

1. Sosialisasi.
2. Konsultasi dan koordinasi.
3. Pembuatan Kartu Permainan berbasis AIKA
4. Menyusun program kegiatan
5. Pendampingan

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai dengan tabel kegiatan yang dibuat yang dilaksanakan pada 2 sekolah yaitu SMPM 4 Cawang, dan SMPM 30 Cakung, Jakarta timur. Jumlah peserta dari kedua sekolah sebanyak 150 siswa dan siswi untuk SMPM 4 Cawang, sedangkan untuk SMPM 30 Cakung sebanyak 40 orang siswa dan siswi dari kelas 9, yang juga sebagai pencerahan bagi siswa untuk menghadapi UAN, atas permintaan dari sekolah umumnya dan Kepala Sekolah khususnya. Kegiatan dibuka langsung oleh Kepala Sekolah SMPM 4 yaitu Bapak H. Sandi, SH., MM tepat jam 1 siang dihadiri oleh ± 150 siswa siswi SMPM 4 dan SMPM 30, materi pertama diberikan oleh Ibu Dr. Titik Haryati, M.Pd tentang kebijakan UU narkoba dan akibatnya selama ± 20 menit dan dilanjutkan dengan sesi kedua

materi Narkoba dan efeknya serta jenis-jenisnya selama 25 menit, sesi ke tiga dilanjutkan materi HIV oleh Bapak Martaferi dan ditutup oleh sesi terakhir bapak

Anang memberikan materi AIKA melalui games berdasarkan materi terdahulu, setelah itu dilanjutkan dengan Tanya jawab dari peserta kurang lebih 5 orang peserta tentang efek dan bahaya narkoba sebagai sumber penyakit HIV, materi diberikan dalam bentuk presentasi dari fasilitator dilanjutkan dengan permainan AIKA yang dipandu langsung guru AIKA, acara ditutup jam 16.30 sore oleh guru pendamping yaitu bapak Taufan.

Keesokan harinya acara dilanjutkan di SMPM 30 Cakung dihadiri oleh 40 orang siswa siswi kelas 9 dengan pemater Ibu Dr. Titik dan Ibu Dr. Yusnidar Yusuf, acara dibuka oleh bapak Kepala sekolah yakni bapak Zul Eldi, S.Si pada jam 15.30 sore dan diakhiri jam 17.30 sore, antusias peserta sangat tampak dari 3 orang siswa bertanya tentang bahaya rokok dan HIV yang ditularkan melalui jarum suntik bekas. Siswa sangat antusias dan senang pada kegiatan tersebut, dilihat dari respon siswa yang banyak mengajukan pertanyaan sehingga suasana penyuluhan sangat kondusif. Adapun aktivitas untuk SMPM 4 dilakukan di dalam Masjid yang ada di sekitar sekolah, sedangkan untuk SMPM 30 Cakung dilakukan didalam ruang kelas. Materi yang diberikan meliputi, materi narkoba, napza, HIV, zat adiktif, serta kebijakan-kebijakan tentang narkoba dan HIV.

Pemberian materi juga melalui pembuatan poster oleh siswa SMPM 4 Cawang dan SMPM 30 Cakung, dengan meniru dan memodifikasi poster-poster yang sudah ada, seperti:



Gambar 4. Contoh Poster



KESIMPULAN

1. Hasil kegiatan sosialisasi pada kedua sekolah yaitu SMPM 4 dan SMPM 30, Jakarta Timur sangat menarik perhatian siswa, dan siswa sangat antusias mendengarkan paparan yang diberikan, banyak pertanyaan yang diajukan seputar materi yang diberikan.
2. Dari sekolah berharap kegiatan seperti ini dapat dilakukan lebih intensif pada pelaksanaannya dengan harapan terhindarnya siswa dari masalah kejahatan narkoba serta terhindar dari HIV sebagai cikal bakal penyakit AIDS yang mematikan.
3. Dibutuhkan keberlanjutan dari kegiatan ini agar dapat sebagai benteng bagi siswa sebagai penerus generasi bangsa umumnya dan warga Muhammadiyah khususnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada LPPM UHAMKA selaku pemberi dana kegiatan IBM ini.

DAFTAR PUSTAKA

BKKBN. (2012). *Pedoman PIK KRR Remaja dan Mahasiswa*, Jakarta.

Hanifah, Laily. (2012). *Kesproholic*. Mitra Inti Foundation, Jakarta.

Hasyim, Abdullah.dkk. (2008). *Keluarga Sejahtera dan Kesehatan Reproduksi dalam Pandangan Islam*. BKKBN, Jakarta

Notoatmojo, Soekidjo. (2011). *Keshatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta, Jakarta.

Kemendes RI. (2011). *KIE Kesehatan Reproduksi*. Dirjen Bina Gizi dan KIA, Jakarta.

Kemendes RI. (2011). *Program Kesehatan Reproduksi dan Pelayanan Integratif*. Dirjen Bina Gizi dan KIA, Jakarta.

Kemendes RI. (2011). *Pelayanan Terpadu Kesehatan Reproduksi*. Dirjen Bina Gizi dan KIA, Jakarta.

Kemendes RI, (2011). *Perkembangan dan Tantangan Masa Depan Promosi Kesehatan di Indonesia dari propaganda sampai Promosi Kesehatan*. Kemendes RI, Jakarta.

Kemendes RI. (2010). *Journal Kesehatan Reproduksi*. Jakarta

<http://penyakit aids.org/>

doi: <https://doi.org/10.29405/solma.v7i1.661>



<http://www.kumpulanpenyakit.com/hiv-aids/>

<https://dutasmart.wordpress.com/napza/>

<http://bernadettaniken27.blogspot.co.id/>



Implementasi Listrik Biogester Type Vertikal dengan Pengaduk Guna Mengatasi Kekurangan Air Bersih

Galing Kusdiwelirawan¹, Imas Ratna¹, Y. Soenarto¹

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jl. Tanah Merdeka, Jakarta Timur, Indonesia

Email: galling_2007@yahoo.com

Abstrak

Biomassa / biogas merupakan salah satu solusi teknologi Energy untuk mengatasi kesulitan masyarakat akibat kenaikan harga BBM, teknologi ini bisa segera diaplikasikan, terutama untuk kalangan peternak sapi. Dalam rangka pemenuhan keperluan energi rumah tangga, salah satu upaya terobosan yang dilakukan adalah melaksanakan program Bio Energi Pedesaan (BEP), yaitu suatu upaya pemenuhan energi secara swadaya (*self production*) oleh masyarakat khususnya di pedesaan. Permasalahan yang terjadi di pedesaan adalah belum mampu memanfaatkan limbah kotoran ternak sebagai penghasil energi alternatif pengganti kayu dan BBM, dimana kegiatan sehari-hari mereka sangat tergantung pada BBM / gas dan kayu baik untuk memasak maupun penerangan. Alat yang didisain sebagai digester biogas terbuat dari drum yang berukuran 200 liter, 120 liter dan 35 liter. Pipa berukuran 2 inci dan berukuran 0.5 inci yang mudah didapat dengan biaya yang relatif murah. Pembuatan alat ini sangat mudah dengan proses pembuatan seperti pemotongan, pengelasan, gerinda dan pengecoran. Untuk satu ekor sapi rata-rata dapat menghasilkan 20 kg kotoran per hari, dan setara dengan 1 m³ - 1,2 m³. Pada proses penghitungan gas methan yang dihasilkan dari 20 kg kotoran sapi per hari, maka akan dihasilkan gas methan sebesar campuran 0.10285 kg dan gas methan murni sebesar 0.061714 Kg.

Kata kunci: Modifikasi; Pengaduk, Pengelasan

Abstract

Biomass or biogas is one of the alternative technology in terms of energy that comes as an answer to solve the problems in society due to the increase of price oil. This technology could be applied as soon as possible, especially for those who have a cow farm sanctuary. In order to fulfill the need of home supply energy, a program called Bio Energi Pedesaan (BEP) comes as a *sollution*. This program is aimed to maximize self production of energy by society especially those who are in the rural areas. Incapability of handling the cow dung as the alternative energy to substitute woods and gas oil was quite serious problem where their daily activities were really depending on gas oil and woods ranging from cooking to the device of lighting. As a *sollution*, the device that designed as biogas digester made from 200, 120, and 35litres capacity of drum were made. Also PVC pipe by the size of 2inch and 0.5inch which are easy to get. The assembly of this device is including the cutting process, welding, grinding, and then casting using cement. Every 1 cow could produce the average of 20kg in a day, which equals to 1 m³ – 1,2m³. In the process of calculating the amount of methane gas that could be produced from 20kg of cow dung per day, resulting the mixed methane gas of 0.10285kg and fine methane gas of 0,061714kg.

Keywords: Modification, Mixer, welding

Format Sitasi: Kusdiwelirawan, A., Ratna, I. & Soenarto, Y. (2018). Implementasi Listrik Biogester Type Vertikal dengan Pengaduk Guna Mengatasi Kekurangan Air Bersih. *Jurnal Solusi Masyarakat*, 06(2), 76-82.

Revisi: 26-01-2018; Diterima: 07-03-2018; Diterbitkan: 07-04-2018.

PENDAHULUAN

Biomassa / biogas merupakan salah satu solusi teknologi energi untuk mengatasi kesulitan masyarakat akibat kenaikan harga BBM, teknologi ini bisa segera diaplikasikan,



terutama untuk kalangan masyarakat pedesaan yang memelihara hewan ternak sapi. Dalam rangka pemenuhan keperluan energi rumah tangga, khususnya di pedesaan, maka perlu dilakukan upaya yang sistematis untuk menerapkan berbagai alternatif energi yang layak bagi masyarakat. Sehubungan dengan hal ini, maka salah satu upaya terobosan yang dilakukan adalah melaksanakan program Bioenergi Perdesaan (BEP), yaitu suatu upaya pemenuhan energi secara swadaya (self production) oleh masyarakat khususnya di pedesaan. Permasalahan yang terjadi di pedesaan, terutama bagi masyarakat peternakan, belum mampu memanfaatkan limbah kotoran ternak sebagai penghasil energy alternative (energi terbaru) pengganti kayu dan BBM / gas, dimana kegiatan sehari-hari mereka sangat tergantung pada BBM / gas dan kayu baik untuk memasak maupun penerangan. Hal ini sangat berdampak terhadap pendapatan dari masyarakat desa (peternak) itu sendiri.

Ada empat hal yang melatar belakangi pembuatan alat gagasan ini, antara lain:

1. Semakin menipisnya jumlah minyak dan gas bumi, terutama yang berada di negara kita.
2. Semakin tingginya harga BBM dan gas elpiji yang akan memberatkan masyarakat pedesaan..
3. Polusi yang diakibatkan dari penumpukan kotoran yang kurang dapat dimanfaatkan oleh peternak.

Berdasarkan masalah di atas, untuk membantu pemerintah dalam mendiversifikasi energi bahan bakar minyak tanah ke energi biogas terutama untuk memasak di dapur, maka perlu dirancang alat biogas skala kecil (rumah tangga) yang efisien, praktis, ramah lingkungan dan aman untuk meningkatkan nilai tambah (*Value Added*) dari limbah (kotoran) ternak tersebut. Adapun perumusan masalahnya penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan alat biogas skala kecil yang efisien, praktis, ramah lingkungan dan aman dengan bahan baku kotoran sapi. Rincian hasil yang ditarget pada penelitian ini yaitu merancang atau membuat dan menguji kelayakan alat biogas secara ekonomi untuk skala kecil (rumah tangga). Tujuan penelitian adalah merancang bangun biodigester yang mudah dirakit, murah dan berkinerja baik bagi peternak kecil (1 – 3 ekor sapi perah).

METODE

Metode gagasan ini meliputi tahap-tahap perancangan, perakitan, pengujian hasil rancangan, pengamatan dan pengolahan data.

PEMBAHASAN

Manfaat yang diharapkan adalah untuk meningkatkan nilai tambah dari kotoran sapi dan memberikan solusi untuk pemanfaatan energi alternatif yaitu, sebagai pengganti bahan bakar khususnya minyak tanah dan dipergunakan untuk memasak dan penerangan. Dalam skala besar, biogas dapat digunakan sebagai pembangkit energi listrik. Di samping itu, dari proses produksi biogas akan dihasilkan sisa kotoran ternak yang dapat langsung dipergunakan sebagai pupuk organik pada tanaman/budidaya pertanian. Kegunaan jangka pendek penelitian ini adalah untuk menghemat biaya pembuatan system biodigester dan mempermudah konstruksi pembuatan system biodigester, sehingga budaya pembuatan gas bio dapat memasyarakat. Kegunaan jangka panjangnya adalah dalam rangka diversifikasi sumber energi perternakan, mengurangi pencemaran lingkungan akibat kotoran hewan dan mencukupi pupuk organik di peternakan sebagai hasil sampingan produksi gas bio.

• Gas Bio

Gas bio yang didominasi oleh gas metana, merupakan gas yang dapat dibakar. Metana secara luas diproduksi di permukaan bumi oleh bakteri pembusuk dengan cara menguraikan bahan organik. Sekurangnya 10 tipe bakteri pembusuk yang berbeda dari bakteri methanogenesis yang berperan dalam pembusukan. Bakteri ini terdapat di rawa-rawa, lumpur sungai, sumber air panas (hot spring), dan perut hewan herbivore seperti sapi dan domba. Hewan – hewan ini tidak dapat memproses rumput yang mereka makan, bila tidak ada bakteri anaerobik yang memecah selulosa didalam rumput menjadi molekul yang dapat diserap oleh perut mereka. Gas yang diproduksi oleh bakteri ini adalah gas metana yang dikeluarkan oleh sapi melalui mulut.

Tabel 1.

Komposisi Jenis Gas dan Jumlahnya Pada suatu Unit gas Bio

Jenis Gas	Kandungan (%)
Metana	
Karbondioksida	60 –70
Nitrogen	30 – 40
Hidrogen	3
Oksigen	1 – 10
Hidrogen Sulfida	3 5



Seperti terlihat pada Tabel 1 komposisi gas bio berkisar antara 60 – 70% metana dan 30 – 40% karbon dioksida. Gas bio mengandung gas lain seperti karbon monoksida, hidrogen, nitrogen, oksigen hydrogen sulfida, kandungan gas tergantung dari bahan yang masuk ke dalam biodigester. Nitrogen dan oksigen bukan merupakan hasil dari digester, ini mengindikasikan adanya kelemahan dari sistem sehingga udara dapat masuk ke dalam digester. Hidrogen merupakan hasil dari tahap pembentukan asam, pembentukan hidrogen sulfida oleh bakteri sulfat disebabkan oleh konsentrasi ikatan sulfur. Walaupun hanya sedikit tetapi dapat mencapai 5 % untuk beberapa kotoran. Karakteristik dari metana murni adalah mudah terbakar selain itu dapat mengakibatkan ledakan. Kandungan metana dengan udara akan menentukan pada kandungan berapa campuran yang mudah meledak dapat dibentuk. Pada LEL (*lower explosive limit*) 5.4 % metana dan UEL (*upper explosive limit*) 13.9% basis volume. Dibawah 5.4% tidak cukup metana sedangkan, di atas 14% terlalu sedikit oksigen untuk menyebabkan ledakan. Temperatur yang dapat menyebabkan ledakan sekitar 650 – 750 °C, percikan api dan korek api cukup panas untuk menyebabkan ledakan.

• Proses Pembentukan Gas Bio

Secara garis besar proses pembentukan gas bio dapat dilihat pada Gambar1 dan dibagi dalam tiga tahap yaitu: hidrolisis, asidifikasi (pengasaman) dan pembentukan gas metana.

•Tahap Hidrolisis

Pada tahap hidrolisis, bahan organik dienzimatik secara eksternal oleh enzim ekstraselular (selulose, amilase, protease dan lipase) mikroorganisme. Bakteri memutuskan rantai panjang karbohidrat kompleks, protein dan lipida menjadi senyawa rantai pendek. Sebagai contoh polisakarida diubah menjadi monosakarida sedangkan protein diubah menjadi peptida dan asam amino.

•Tahap Asidifikasi (Pengasaman)

Pada tahap ini bakteri menghasilkan asam, mengubah senyawa rantai pendek hasil proses pada tahap hidrolisis menjadi asam asetat, hidrogen (H₂) dan karbondioksida. Bakteri tersebut merupakan bakteri anaerobik yang dapat tumbuh dan berkembang pada keadaan asam. Untuk menghasilkan asam asetat, bakteri tersebut memerlukan oksigen dan karbon yang diperoleh dari oksigen yang terlarut dalam larutan. Pembentukan asam pada kondisi



anaerobik tersebut penting untuk pembentuk gas metana oleh mikroorganisme pada proses selanjutnya. Selain itu bakteri tersebut juga mengubah senyawa yang bermolekul rendah menjadi alkohol, asam organik, asam amino, karbondioksida, H₂S, dan sedikit gas metana.

•Tahap Pembentukan Gas Metana

Pada tahap ini bakteri metanogenik mendekomposisikan senyawa dengan berat molekul rendah menjadi senyawa dengan berat molekul tinggi. Sebagai contoh bakteri ini menggunakan hidrogen, CO₂ dan asam asetat untuk membentuk metana dan CO₂. Bakteri penghasil asam dan gas metana bekerjasama secara simbiosis. Bakteri penghasil asam membentuk keadaan atmosfer yang ideal untuk bakteri penghasil metana. Sedangkan bakteri pembentuk gas metana menggunakan asam yang dihasilkan bakteri penghasil asam. Tanpa adanya proses simbiotik tersebut, akan menciptakan kondisi toksik bagi mikroorganisme penghasil asam.

•Pengertian Pengelasan

Pengelasan adalah proses penyambungan logam dimana terjadi ikatan metalurgi pada sambungan logam atau logam paduan yang dilaksanakan dalam keadaan cair dengan menggunakan energi panas. Pengelasan GMAW (*Gas Metal Arc Welding*), adalah proses penyambungan logam dimana penyambungan dihasilkan oleh panas dari busur listrik antara elektroda logam pengisi yang kontinu dan benda kerja dengan menggunakan gas sebagai pelindung busur dan daerah pengelasan.

•Prinsip Pengelasan GMAW

Pertama menggunakan elektroda terumpan, yang dilelehkan oleh busur listrik selama pengelasan. Lalu busur ditimbulkan antara kawat las dan benda kerja, mencairkan benda kerja dan busur ini dilindungi oleh gas. Kawat las diumpan oleh *wire feeder* dengan kecepatan yang konstan secara otomatis melalui *conduit cable* ke *welding torch* dan menerima arus las disana. Gas pelindung mengalir dari tabung gas melalui gas regulator dan *flow meter* dan pipa ke torch untuk melindungi busur dari udara sekeliling. Sebagai sumber daya, digunakan mesin arus searah (DC), dari jenis *TransformerRectifier* atau Motor-Generator



KESIMPULAN

Reaktor biogas adalah salah satu teknologi yang dapat dijadikan sebagai sebuah solusi mengenai kelangkaan bahan bakar minyak saat ini. Produknya yang berupa biogas merupakan gas bio yang dihasilkan dari proses fermentasi material organik oleh bakteri anaerob. Proses fermentasi ini terdiri dari empat tahap. Empat tahapan lengkap proses fermentasi yang dilakukan oleh bakteri anaerob ini, di antaranya Hidrolisis, Asidogenesis, Asetagenesis, dan Methanogenesis. Dalam pembuatan Biogas memiliki banyak manfaat yang di dalamnya masih terdapat keunggulan lainnya. Biogas menjadi sumber energi alternative berupa bahan bakar yang dapat diperbaharui. Selain itu, biogas memiliki nilai tambah di bidang ekonomi dan dalam hal mensejahterakan masyarakat. Walaupun begitu, tidak mudah untuk menerapkan teknologi baru kepada masyarakat terutama di pedesaan. Faktor utamanya adalah karena latar belakang pendidikan yang kurang. Untuk itu perlu adanya penyuluhan / pelatihan kepada masyarakat desa dengan sebuah program yang kontinue.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada LPPM UHAMKA sebagai penyandang dana kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pertanian. 2006. *Pengembangan Biogas Ternak Bersama Masyarakat (BATAMAS)*.
Direktorat Budidaya Ternak Ruminansia. Jakarta.
- Hambali, Erliza, dkk. 2007. *Teknologi Bioenergi*. Jakarta. Agro Media.
- Haryati, T. 2006. Biogas : Limbah peternakan yang Menjadi Sumber Energi Alternatif. *Jurnal Wartazoa* 6 (3) : 160-169.
- Indartono, Y.S. 2006. Reaktor Biogas Skala Kecil / Menengah. www.beritaplanet.com
Nurhasanah,
- A, dkk. 2006. *Perkembangan Digester Biogas di Indonesia*.
- Pembudi, N.A. 2008. *Pemanfaatan Biogas sebagai Energi Alternatif*. Sriwahyuni. 2009.
Biogas,
- Penebar Swadaya Surabaya



Wahyuni, S. 2008. *Biogas*. Penebar Swadaya. Jakarta.



Peningkatan Profesionalisme Pedagogik Mengajar Guru TK, SD, SMP/MTS Melalui Pelatihan Mengajar Gaya Motivator (MGM)

Zulfadewina¹, Nurmawati¹, Septi Fitri Meilana¹

¹Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Jl. Tanah Merdeka, Jakarta Timur, Indonesia

Email: Zulfadewina.26@gmail.com

Abstrak

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, sekurang-kurangnya meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Peningkatan profesionalisme guru sudah sewajarnya dilakukan untuk bisa lebih profesional sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai seperti yang tercantum dalam Undang-undang Guru. Kenyataannya kemauan dan kemampuan guru TK, SD, dan SMP/MTS masih perlu dibina. Tujuan pada peningkatan yang dipaparkan diantaranya berdasarkan permasalahan: 1) Keterbatasan pengetahuan guru untuk pengembangan pembelajaran di sekolah, 2) Standar pendidikan tidak mencukupi, 3) Mengajar selalu menggunakan metode ceramah, dan 4) Minimnya pengetahuan guru mengenai penggunaan media pembelajaran yang tepat dan benar. Melihat berbagai permasalahan tersebut maka diperlukan peningkatan kualitas pendidikan bagi guru khususnya di wilayah Cabang Aisyiyah Ciracas Jakarta Timur. Program Abdimas ini menekankan pada peningkatan profesionalisme pedagogik bagi guru. Tugas guru tidak hanya menyampaikan materi dalam kelas tetapi harus mempunyai kemampuan penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran. Karena saat ini guru dituntut harus berusaha mengembangkan berbagai kemampuan dalam proses pembelajaran. pelatihan mengajar gaya motivator (mgm) ini diharapkan memberikan manfaat besar bagi guru-guru terutama dalam menjalankan perannya sebagai pendidik dan pengurus organisasi Aisyiyah. Materi pelatihan disusun didasarkan atas analisis kebutuhan peserta yang dilaksanakan melalui pelatihan dengan melibatkan guru-guru. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan mereka. Metode pendekatan yang digunakan dalam pengabdian adalah sebagai berikut. 1) Pelatihan, 2) Lokakarya, dan 3) Pembimbingan.

Kata Kunci : Peningkatan Profesionalisme, Pedagogik Guru, Mengajar Gaya Motivator.

Abstract

Pedagogic competence is the teacher's abilities to organize in learning process, which are including concept of education; students comprehend; curriculum and syllabus development; learning design; implementation of dialogical learning; utilization of technology; evaluation process and learning outcomes; and learners improvement to actualize their potentials. The community service aim to improve teacher pedagogical competence at Aisyiah Ciracas kindergarten branch of East Jakarta. Teachers pedagogic competence improvement is needed so that the education goals can be achieved as noted in The Law of Teacher number 14 year 2005. To achieve those goals, the community service was providing training for teachers; workshop and mentoring of pedagogic competence especially in assorting learning materials and the appropriate instructional media and elected the right methods of learning process. The training materials are prepared based on teachers need. Based on findings, there were some problems in pedagogical competences of teachers at Aisyiah Ciracas kindergarten branch: 1) teacher's ability to develop learning materials; 2) inadequate standard of education; 3) Using teacher centered model; 4) inappropriate instructional media.

Keywords: teacher's professionalism improvement; pedagogic competence; teacher's method



Format Sitasi: Zulfadewina, Nurmawati & Meilana. S.F. (2018). Petunjuk Penulisan dan Pengiriman Artikel Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat LPM UHAMKA. *Jurnal SOLMA*, 07(1), 83-89.

Revisi: 27-01-2018; Diterima: 23-03-2018; Diterbitkan: 07-04-2018.

PENDAHULUAN

Guru adalah aktor utama, selain orang tua dan elemen lainnya. Kesuksesan pendidikan yang dicanangkan. Tanpa keterlibatan aktif guru, pendidikan kosong dari materi, esensi dan substansi. Secanggih apapun kurikulum, visi, misi, dan kekuatan finansial, sepanjang gurunya pasif dan stagnan, maka kualitas pendidikan akan merosot tajam. Sebaliknya, selemah dan sejelek apapun sebuah kurikulum, visi, misi dan kekuatan finansial, jika gurunya inovatif, progresif, dan produktif, maka kualitas pendidikan akan maju pesat. Apalagi jika sistem yang baik ditunjang dengan kualitas guru yang inovatif, maka kualitas lembaga pendidikan semakin dasyat.

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Suatu kondisi yang optimal dapat tercapai jika guru, siswa dan sarana pengajaran serta mengedalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan persyaratan mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar.

Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha pengorganisasian lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajar yang menimbulkan proses belajar. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, sekurang-kurangnya meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Terbentuknya kemampuan dan sikap profesional guru-guru memang tidak mudah, belum tentu terbentuknya kemampuan profesional guru akan sekaligus terbentuk pula sikap profesionalnya, karena banyak faktor yang menentukannya. Meskipun guru telah terdidik di bidang kependidikan, belum tentu secara otomatis terbentuk juga kemampuan dan sikap



profesional ini. Karena program pendidikan dipelajari kemungkinan tidak atau kurang memberikan penekanan terhadap program pembentukan kemampuan dan sikap profesional.

Peningkatan profesionalisme guru sudah sewajarnya dilakukan, tidak hanya oleh pemerintah tapi dari diri guru itu sendiri juga harus punya kemauan keras untuk bisa lebih profesional sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai seperti yang tercantum dalam Undang-undang Guru, dijelaskan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, serta pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah termasuk pendidikan anak usia dini.

Menurut Mulyasa (2007), profesionalisme guru di Indonesia masih sangat rendah, hal tersebut disebabkan karena belum adanya perubahan pola mengajar dan sistem konvensional ke sistem kompetensi, beban kerja guru yang tinggi, dan masih banyak guru yang belum melakukan penelitian tindakan kelas dan masih menggunakan metode ceramah. Atas dasar itulah standar kompetensi dan sertifikasi guru dibentuk agar benar-benar terbentuk guru yang profesional dan mempunyai kompetensi yang sesuai dalam mengajar.

Kompetensi menurut PP No 74 tahun 2008 tentang Guru yaitu merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Seorang guru yang berijazah S1 kependidikan belum tentu memperlihatkan kompetensi yang baik, seperti bisa mengajar dengan terampil. Oleh karenanya pemerintah membuat UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru yang menyatakan guru profesional selain memiliki kualifikasi akademik minimal S1, juga harus memiliki empat kompetensi salah satunya adalah kompetensi pedagogik.

Keadaan tersebut menunjukkan bahwa betapa pentingnya seorang guru menanamkan pada diri yakni kompetensi pedagogik. Di wilayah Cabang Aisyiyah Ciracas Jakarta Timur yang dinaungi lima ranting yakni ranting Aisyiyah Cibubur, Ranting Aisyiyah Ciracas, Ranting Aisyiyah Susukan, Ranting Aisyiyah kepala dua wetan dan ranting Aisyiyah Rambutan, pengurus Aisyiyah adalah mayoritas sebagai pendidik yakni guru. Dalam penelitian yang dilakukan beberapa tahun yang lalu tentang aktivitas aisyiyah yang didalamnya mengangkut tentang proses mengajar bahwa pengurus Aisyiyah masih kurang dalam kreativitas dalam proses belajar mengajar. Hal ini pengurus Aisyiyah membagi dua posisi disamping sebagai pengurus Aisyiyah juga menjabat sebagai seorang pendidik yakni guru, sehingga untuk mendalami ilmu kompetensi guru sangat minim. Hal ini yang menyebabkan



betapa pentingnya memberikan mengajar gaya motivator dan disamping itu agar pengurus Aisyiyah juga dapat tampil didepan sebagai penerus yang memiliki potensi tersendiri dibidang mengajar dan kedepan bisa mendirikan amal usaha Muhammadiyah dibidang pendidikan karena tertanamnya jiwa-jiwa pendidik yang profesional.

MASALAH

Peningkatan profesionalisme padagogik guru yang lebih baik, untuk itu permasalahan yang dialami oleh Mitra adalah: keterbatasan pengetahuan guru untuk pengembangan pembelajaran di sekolah, standar pendidikan tidak mencukupi, mengajar selalu menggunakan metode ceramah, minimnya pengetahuan guru mengenai penggunaan media pembelajaran yang tepat dan benar secara sederhana sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian ini ditujukan bagi ibu-ibu wilayah Cabang Aisyiyah Ciracas Jakarta Timur. Sehingga setelah pelatihan ini output yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pedagogik guru.

Tujuan dari pengabdian ini membina guru yang dinaungi lima ranting yakni ranting Asiyah Cibubur, Ranting Asiyah Ciracas, Ranting Aisyiyah Susukan, Ranting Aisyiyah kepala dua wetan dan ranting Asisyiyah Rambutan, meningkatnya kekreativitas dalam proses belajar mengajar.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka solusi yang ditawarkan adalah melakukan *workshop training* mengenai mengajar gaya motivator (MGM). Berikut adalah uraiannya:

- a. Persiapan, pada tahap ini peserta disesuaikan dengan minat dan karakteristik yang sudah mereka pahami dan senangi
- b. Pelaksanaan, pemateri memberikan gambaran tentang jenis model yang mudah dapat diterapkan dalam pembelajaran, kemudian para guru diberikan pemilihan media yang mereka kuasai, dan melatih kemampuan untuk dapat memanfaatkan daya kreasi dengan menggunakan bahan yang tersedia di lingkungan sekitar. langkah pelaksanaan cocok dalam penerapan gaya motivasi.
- c. Evaluasi, yang dilakukan merupakan umpan balik bagi para guru, sehingga mereka dapat langsung menerapkan mengajar gaya motivator

PEMBAHASAN

Pada sesi ini dilakukan kegiatan pemaparan materi. Materi yang diberikan kepada peserta adalah bagaimana mengajar ala motivator yang disampaikan oleh Senly Nayoan, SS, CHt, CI, CNLP.



Gambar. Pemaparan materi yang disampaikan oleh Senly Nayoan, SS, CHt, CI, CNLP.

Pemaparan materi ini berlangsung dua jam lamanya. Selama kegiatan berlangsung, ibu-ibu Aisyiyah dan mahasiswa sangat antusias. Setelah pemaparan materi selesai, selanjutnya peserta melakukan praktik dengan cara yang sederhana dengan menyuruh peserta membuat gambar, gambar yang diinstruksikan adalah gambar pertama membuat bebek, dan gambar kedua membuat pemandangan. Gambar yang dibuat tersebut memiliki makna bagaimana kebiasaan yang sering dibuat atau dilakukan. Dikaitkan dengan pelaksanaan di sekolah, seorang guru selalu membuat kebiasaan kepada siswa dari turun temurun tanpa adanya suatu pembaharuan. Hal inilah yang sering dilakukan oleh guru-guru yang ada. Tanpa adanya suatu pembaharuan yang dilakukan dalam proses pembelajaran di sekolah, tidak adanya media dan kata-kata hipnotis motivasi yang diberikan kepada siswa seperti gambar dibawah ini



Gambar. Peserta sedang membuat gambar dengan merubah mindset



Tahap evaluasi meliputi evaluasi perencanaan dan evaluasi acara. Evaluasi perencanaan dilakukan untuk menilai optimalisasi persiapan kegiatan pengabdian masyarakat. Evaluasi acara dilakukan untuk menilai ketercapaian target pelatihan yang meliputi ketepatan waktu, jumlah peserta, keteraturan acara dan daya tarik peserta.

Berdasarkan evaluasi dari tim pelaksanaan pengabdian dan peserta bahwa hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan mengajar gaya motivator adalah sebagai berikut :

Target Tercapai

Jumlah peserta memenuhi lebih dari 60% target awal bahkan melebihi dari yang direncanakan. Peserta tertib dan antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan Peserta memberikan respon positif terhadap materi yang diberikan, yaitu dengan pernyataan bahwa mereka mampu mengajar ala motivator dengan memberikan kata-kata positif, pujian, kata bijak dan sebagainya.

Target Belum Tercapai

Pada saat pelaksanaan kegiatan direncanakan, setelah koordinasi dengan pengurus cabang, rencana awal tanggal 20 namun pihak cabang meminta untuk segera dilaksanakan dalam waktu atau minggu yang ditentukan yakni tanggal 12 Mei 2017 dari pengurus cabang karena padatnya jadwal kegiatan dari pengurus cabang Aisyiyah sehingga terkesan mendadak. Monitoring lanjutan pada peserta terkait follow up atas pelatihan yang telah dilakukan yakni dengan melihat dan mendiskusikan hasil mengajar sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan tersebut dalam penerapan proses pembelajaran.

Pada bagian pembahasan dijelaskan dan diuraikan tentang peristilahan atau model (untuk jasa, keterampilan baru, dan rekayasa sosial-budaya), dimensi dan spesifikasi (untuk barang/peralatan) yang menjadi luaran atau fokus utama kegiatan yang digunakan sebagai solusi yang diberikan kepada masyarakat, baik langsung maupun tidak langsung. Dicantumkan juga dokumentasi yang relevan dengan jasa atau barang sebagai luaran atau fokus utama kegiatan PkM (foto, tabel, grafik, bagan, gambar dsb.). Kemudian dijelaskan mengenai keunggulan dan kelemahan luaran atau fokus utama kegiatan apabila dilihat kesesuaiannya dengan kondisi masyarakat di lokasi kegiatan PkM. Diakhiri dengan penjelasan mengenai tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan (pelatihan, mediasi dan konsultasi, pendidikan dan advokasi) maupun produksi barang, dan peluangnya.



KESIMPULAN

Berdasarkan evaluasi atas perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada kegiatan pengabdian masyarakat, kesimpulan yang bisa diambil adalah sebagai berikut: Tahap perencanaan dilakukan dengan cukup baik meskipun masih terdapat beberapa kekurangan. Koordinasi LPPM dengan tim pelaksana sudah maksimal dilakukan. Namun koordinasi tim pelaksana dengan mitra masih ada kekurangan terkait waktu pelaksanaan, yang kemudian berimplikasi pada jumlah peserta. Tahap pelaksanaan dengan cukup baik, jumlah peserta sudah memenuhi dari target walaupun sifatnya terkesan mendesak. Dari segi waktu masih belum cukup baik. Tahap evaluasi dilakukan dengan cukup baik sehingga dapat memperbaiki kekurangan yang ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) sebagai pemberi dana kegiatan Pelatihan Mengajar Gaya Motivator bagi Guru di wilayah Cabang Aisyiah Ciracas, Jakarta.

Terimakasih kepada Pimpinan Cabang Aisyiah (PCA) Cabang Ciracas, sebagai mitra dalam kegiatan Pelatihan Mengajar Gaya Motivator bagi Guru di wilayah Cabang Aisyiah Ciracas, Jakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa, E., & Mukhlis. (2007). Standar kompetensi dan sertifikasi guru. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Evanita, E. L. (2013). Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru Sekolah Menengah Atas dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013 (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang)
- Sardiman, A. M. (2000). Interaksi & motivasi belajar mengajar. PT RajaGrafindo Persada.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tentang Guru dan Dosen Tahun 2005. (2005). Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tentang Guru Tahun 2008. (2008). Jakarta.



Pendidikan “Maintain Upstream to Downstream” Untuk anak-anak di Pinggiran Sungai Kec. Cibungbulang Kab. Bogor Jawa Barat

Awaluddin Hidayat R.I.¹ dan Ana Utami Zainal¹

¹Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Jl. Tanah Merdeka, Jakarta Timur, Indonesia

Email: awalhidayat1890@gmail.com

Abstrak

Sungai merupakan sumber kehidupan bagi beberapa masyarakat di Indonesia. Keberadaan masyarakat atau pemukiman dibantaran sungai tersebut seringkali menimbulkan masalah tak terkecuali di kota-kota besar seperti Jabodetabek, dimana sungai masih mendapat tempat di hati masyarakat. Masyarakat dipinggiran sungai seringkali memanfaatkan sungai untuk keperluan mandi, mencuci, bahkan untuk kebutuhan minum. Namun kegiatan tersebut tentu akan menimbulkan masalah terutama bagi kesehatan. Efek jangka pendek maupun jangka panjang terkait perilaku tersebut belum diprioritaskan oleh masyarakat luas sehingga perlu dilakukan edukasi tentang penggunaan air yang begitu praktis dan penyediaan air bersih masyarakat yang masih kurang. Minat masyarakat yang lebih cenderung menggunakan air sungai sebagai kebutuhan sehari-hari sangat perlu untuk diberikan brainstorming tentang pentingnya lingkungan dan kesehatan. Mitra dalam kegiatan IbM kali ini adalah masyarakat di pinggiran sungai Desa Ciaruteunilir, Kec. Cibungbulang, Kab. Bogor Jawa Barat dengan metode brainstorming permasalahan perilaku penyuluhan ke masyarakat baik dewasa maupun anak-anak. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2017. Metode penyuluhan yang dilakukan adalah dengan metode ceramah untuk masyarakat dewasa dan metode dongeng untuk anak-anak, memberikan pamflet dan sticker. Permasalahan mitra terkait sungai adalah bahwa masyarakat di pinggiran sungai masih memiliki sikap tidak baik terhadap sungai, yakni membuang sampah di sungai, buang air besar (BAB) di sungai, melakukan aktivitas cuci mencuci di sungai yang kesemua permasalahan ini berkontribusi besar dalam kerusakan sungai. Setelah team pengabdian masyarakat melakukan kegiatan penyuluhan masyarakat berpendapat bahwa hal ini sangat bermanfaat bagi masyarakat karena team pengabdian masyarakat menjelaskan penyebab bahkan dampak serta solusi yang diberikan untuk menjaga sungai dari pengotoran manusia.

Kata Kunci : Pendidikan, Maintain, Pinggiran, Sungai

Abstract

For some people in Indonesia, the rivers become one of the most important source of their life, especially for those who stayed on the edge of times. They use water from those rivers for bathing, washing and even as their drinks. In the big cities such as Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang and Bekasi (Jabodetabek), those behaviors could bring a short dan long-term affects to the health of people. The target of this community service was people at Ciarunteunilir village, district Cibungbulang Bogor, West Java. Based on finding, people throw garbage into the river, defecate on it and used the water that contaminated with human waste for their daily activities. Those behaviors need to be changed because dirty water can have bad impact on their health and environmental. To educate the adult people, trainers used brainstorming and lecturing methods and fairy story become an effective media for children. Stickers and leaflets also become media to change their habits and socialize clean lifestyle. All in all, this community service could bring benefits of society and changed their perspectives of the river and healthy life.

Keywords; healthy lifestyle, on the edge, river

Format Sitasi: Hidayat, A.R.I., & Zainal, A.U. (2018). Pendidikan “*maintain upstream to downstream*” untuk anak-anak di pinggiran sungai kec. Cibungbulang Kab. Bogor Jawa Barat. *Jurnal SOLMA*, 07(1), 90-98.

Revisi: 27-01-2018; Diterima: 28-03-2018; Diterbitkan: 07-04-2018.



PENDAHULUAN

Perilaku masyarakat yang banyak mengundang reaksi lingkungan di dunia termasuk Jakarta begitu banyak terjadi, sesuai dengan beberapa aspek lingkungan hidup yang terdiri atas kesehatan tanah, kesehatan air, kesehatan udara bahkan kesehatan makanan merupakan standard utama media penilaian kualitas lingkungan di masyarakat. Kebutuhan akan air bersih yang tinggi di masyarakat Jakarta mengharuskan masyarakat untuk mencari segala sumber air bersih yang belum tentu bersumber dari air ledeng yang disediakan oleh pemerintah Jakarta, sungai merupakan salah satu sumber air yang begitu diminati beberapa masyarakat di Jakarta khususnya masyarakat yang berada di pinggiran sungai Jakarta, dari kebutuhan yang sepiintas dinilai oleh beberapa masyarakat tidak begitu berdampak langsung hingga berdampak langsung pada kesehatan masyarakat itu sendiri.

Kebutuhan air yang begitu besar melalui air sungai cukup tinggi di masyarakat umum Jakarta. Mencuci baju atau peralatan masak, penggunaan air untuk MCK (mandi, cuci dan kakus) serta bahkan untuk air minumpun di lakoni oleh masyarakat di area pinggiran beberapa anak sungai di Jakarta, dan bukan hanya terkait dengan masalah kesehatan namun lebih kepada masalah kasus banjir yang merugikan masyarakat dan juga lingkungan belakangan ini. Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti di Indonesia, karena morbiditas dan mortalitas nya yang masih tinggi. Survei morbiditas yang dilakukan oleh Subdit Diare, Departemen Kesehatan dari tahun 2000 s/d 2010 terlihat kecenderungan insidens naik, serta kasus banjir terjadi sebanyak 535 kasus banjir terjadi di Indonesia, dengan korban luka-luka sebanyak 1.942 juta jiwa per tahun 2016 melalui data BNPP (Badan nasional penanggulangan bencana).

Hilir sungai yang ada di ciliwung merupakan hilir yang bersumber dari hulu yang panjang dari kab. Bogor, kasus banjir yang terjadi di Jakarta tidak serta merta terjadi tanpa campur tangan perilaku masyarakat di beberapa titik sungai di sepanjang hulu sungai. Wilayah fisiografi Jakarta terletak pada dataran rendah berupa *flood plains* yang berasal dari gunung Gede-Pangrango, Salak dan Halimun, membentang mulai dari daerah Serang sampai Cirebon yang mengalami proses pelipatan. Wilayah Jakarta termasuk pada wilayah endapan yang potensial sebagai tempat genangan air. Potensi-potensi genangan ini merupakan faktor yang perlu dipertimbangkan bagi sebagian besar wilayah Jakarta. Faktor kondisi lokasi Jakarta yang berada pada dataran rendah, juga karena terjaddi penumpukan sampah di sungai ciliwung, kondisi sungai di hilir dipangruhi besar oleh kondisi hulu juga merupakan salah satu masalah yang perlu mendapat perhatian khusus, perilaku membuang sampah di sungai



oleh masyarakat dipinggiran sungai dari hulu hingga hilir berakibat pada kondisi akhir sungai Ciliwung Jakarta. Banjir di Jakarta adalah salah satu proses alam, banjir terjadi karena debit air sungai yang sangat tinggi hingga melampaui daya tampung saluran sungai lalu meluap ke daerah sekitarnya. Debit air sungai yang tinggi terjadi karena curah hujan yang tinggi, sementara itu, banjir juga dapat terjadi karena kesalahan manusia diantaranya membuang sampah disungai.

Perilaku masyarakat di era ini begitu mengalami kemunduran terutama perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) baik bagi diri sendiri atau lingkungan, masyarakat yang dengan pendidikan rendah jika dihadapkan pada perilaku kesehatan maka tidak semua dapat menjalani dengan baik, dikarenakan kurangnya motivasi dan juga sosialisasi dari instansi terkait. Perilaku membuang sampah sembarangan ini, tidak mengenal tingkat pendidikan maupun status sosial. Keberadaan sampah di kehidupan sehari-hari tak lepas dari tangan manusia yang membuang sampah sembarangan, masyarakat di tepian sungai menganggap barang yang telah dipakai tidak memiliki kegunaan lagi dan membuang dengan seenaknya sendiri. Kurang kesadaran akan pentingnya kebersihan sungai menjadi faktor yang paling dominan, di samping itu kepekaan masyarakat terhadap lingkungan harus dipertanyakan. Mereka tidak mengetahui bahaya apa yang akan terjadi apabila tidak dapat menjaga lingkungan sekitar dalam hal ini adalah sungai. Salah satu bentuk perilaku masyarakat adalah membuang sampah di sungai dengan alasan wajar karena sudah menjadi kebiasaan dari nenek moyang, atau malas dikarenakan jarak sungai dan rumah begitu dekat sehingga untuk menjangkau tempat sampah dirasakan jauh ataupun karena tidak adanya tempat sampah yang disediakan di sekitar rumah masyarakat.

Kondisi ini menyebabkan lingkungan di sekitar tepi sungai terlihat sangat kotor akibat tumpukan sampah, lalat beterbangan, banyak tikus dan nyamuk, bahkan menyebarkan aroma yang tidak sedap dan dampak terburuk adalah masyarakat hilir yang juga ikut merasakan masalah kesehatan dan lingkungan yang terjadi baik itu diare atau kasus banjir tiap tahun di Jakarta.

Sungai adalah tempat-tempat dan wadah-wadah serta jaringan pengaliran air mulai dari mata air sampai muara dengan dibatasi kanan dan kirinya serta sepanjang pengalirannya oleh garis sempadan. Sungai sebagai sumber air merupakan salah satu sumber daya alam yang mempunyai fungsi serbaguna bagi kehidupan dan penghidupan manusia. Sungai harus dilindungi dan dijaga kelestariannya, ditingkatkan fungsi dan kemanfaatannya, dan



dikendalikan daya rusaknya terhadap lingkungan. Perlindungan sungai adalah upaya pengamanan sungai terhadap kerusakan-kerusakan yang disebabkan oleh tindakan manusia dan alam dan juga mengatasi dampak kesehatan yang terjadi dari permasalahan tersebut. Pengembangan sungai adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemanfaatan fungsi sungai sebesar-besarnya tanpa merusak keseimbangan sungai dan lingkungannya. Penggunaan sungai adalah upaya memanfaatkan sungai. Pengendalian sungai adalah upaya untuk lebih memantapkan aliran sungai sepanjang tahun, guna memperoleh kemanfaatan sungai sebesar-besarnya, dan mengurangi/meniadakan daya rusak air terhadap sungai dan lingkungannya.

Sungai Ciliwung melewati dua provinsi, yaitu provinsi Jawa Barat dan Provinsi DKI Jakarta. Lebih tepatnya bagian hulu sungai ciliwung berada di gunung tenalag mandalawangi (Kab. Bogor) dan bagian hilir bermuala di teluk Jakarta. Sungai Ciliwung sendiri panjang bentang mencapai 76 km dan luas DAS mencapai 322 km². DAS Ciliwung mempunyai bentuk aliran menyempit di bagian hilir dan lebar di bagian hulu dengan aliran air dan arah selatan ke utara Jakarta.

Masyarakat yang dianggap penting untuk diberikan pendidikan berupa penyuluhan terkait masalah kesehatan sungai dan dampak kesehatan dari perialku membuang sampah sembarangan ini dan yang menjadi sasaran adalah yang bermukim di sepanjang sungai di beberapa titik di bogor, salah satunya di sungai Cisampay Bogor, data jumlah jiwa yang bermukim di sekitar sungai adalah 280 jiwa yang terdiri dari 113 laki-laki dan 187 perempuan, dan dari sekeluruhan tersebut terdapat 64 anak-anak dengan kisaran umur 7- 17 tahun.

MASALAH

Lokasi sungai di hulu di pilih dikarenakan sebagian besar sumber masalah penumpukan sampah bukan hanya diakibatkan oleh sampah dari Jakarta saja melainkan sampah yang ikut hanyut dari hulu. Sebagian besar sosialisasi msyarakat hanya terfokus pada masyarakat umum dengan *sounding* “***jangan membuang sampah di sembarang tempat***” tapi bentuk promosi kesehatan tidak ditujukan kepada masyarakat pinggiran sungai sehingga tidak dapat sepenuhnya dijalani oleh masyarakat khususnya pinggiran sungai, masyarakat dewasa yang dinilai dapat memberikan pemahaman kepada masyakarot lain disekitar lokasi tersebut dan juga memberikan pengajaran kepada keluarga termasuk anak-anak mereka, tim pelaksana nilai cukup untuk mengatasi polemic perialku membuang sampah di sungai ini,



namun tidak dapat diserahkan begitu saja, anak-anak harus tetap mendapat sentuhan langsung oleh penyuluh kesehatan karena perlu dipastikan mereka mendapat informasi langsung dan juga tim pelaksana dapat melihat langsung dan menggali informasi dari anak-anak di lokasi pinggiran sungai tersebut, melalui sekolah sekolah yakni PAUD, TK, SD, SMP hingga SMA yang tinggal di pinggiran sungai, tim pelaksana berharap dapat tersalurkan dengan baik informasi ini dan dapat menurunkan angka perilaku membuang sampah di sungai.

METODE PELAKSANAAN

Solusi yang Ditawarkan

Dalam program pengabdian berupa penyuluhan yang dilaksanakan oleh team penyuluh dengan system ceramah dan diskusi, beberapa bahan penyuluhan yang diberikan dinilai sangat bermanfaat dan sesuai dengan tema dari pengabdian masyarakat kali ini, dengan tema menjaga kebersihan hulu sungai agar hilir sungai tetap terjaga. Sasaran masyarakat dan dewasa dilakukan perbedaan dalam cara penyuluhan, pada anak-anak dilakukan dengan system penyuluhan dongeng oleh pendongeng, anak-anak terlihat sangat antusias dengan kegiatan ini dikarenakan system penyuluhan di buat menarik dan lucu.

Penyuluhan yang dilakukan merupakan solusi yang diberikan oleh team pengabdian masyarakat sebagai cara untuk mengatasi perilaku masyarakat yang masih tidak baik dalam hubungannya dengan menjaga kebersihan sungai karena berdasarkan diskusi dengan peserta pengabdian masyarakat, mengakui bahwa masyarakat belum paham akan penyebab dampak serta cara untuk mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan sungai, sehingga masyarakat merasakan manfaat dari kegiatan yang dilakukan.

Metode Pelaksanaan

Metode yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah brainstorming tentang bentuk aktivitas masyarakat yang berkontribusi dalam pengotoran sungai, memberikan penyuluhan dengan cara ceramah menggunakan media presentasi serta membagikan pamphlet bagi orang dewasa, menggunakan metode penyuluhan dengan metode mendongeng kepada anak-anak yang kesemuanya bertujuan agar isi penyuluhan dapat tersampaikan sesuai dengan sasaran umur dan juga tingkat pendidikan.



PEMBAHASAN

Pelaksanaan ini diawali dengan melakukan survey awal terlebih dahulu dengan mendatangi ketua yayasan desa mentari yang dalam hal ini merupakan mitra dalam pengabdian masyarakat untuk meminta persetujuan akan kegiatan yang akan dilaksanakan nantinya dan juga dapat mengumpulkan masyarakat yang terdiri dari dewasa dan anak-anak guna menghadiri kegiatan penyuluhan. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Pendidikan *maintain upstream to downstream*” dilaksanakan di pinggiran sungai Desa Ciaruteunilir, Kec. Cibungbulang, Kab. Bogor Jawa Barat, Minggu, 15 Januari 2017. Pemilihan waktu dan tanggal tersebut disesuaikan dengan kondisi masyarakat yang memiliki waktu yang lebih banyak di hari libur serta menyesuaikan pula dengan waktu dari masing-masing anggota tim pelaksana pengabdian masyarakat. Masyarakat dewasa dan anak-anak merupakan sasaran yang dinilai penting dalam kegiatan ini dikarenakan dua sasaran inilah yang selalu bersentuhan langsung dengan aktifitas di pinggiran sungai.

Melalui observasi langsung dan wawancara di Desa Cirautenilir bahwa sungai dalam keadaan kotor dan tidak terpelihara dengan baik, akibat aktivitas masyarakat di pinggiran sungai dan rendahnya kesadaran akan pemeliharaan kebersihan sungai dinilai menjadi penyebab utama. Melakukan buang air besar (BAB) di sungai membuang sampah sembarangan ke sungai serta melakukan aktivitas cuci mencuci adalah jenis aktivitas yang berkontribusi dalam pengotoran sungai di desa ini.

Masyarakat dewasa terlihat bersemangat dan antusias mendengarkan tentang isi bahan penyuluhan yang dinilai sangat bermanfaat bagi masyarakat ini di lihat dari banyaknya masyarakat yang mengajukan pertanyaan terkait permasalahan lingkungan yang dihadapi. Anak-anak yang juga menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian ini juga turut senang karena team pengabdian menghadirkan pendongeng yang memberikan penyuluhan dengan cara yang sangat disukai anak-anak melalui cerita dongen lucu yang didalamnya terdapat isi pesan moral terkait pentingnya menjaga kebersihan sungai, ini dapat dilihat dengan canda dan tawa anak-anak yang merasa senang menyaksikan pendongeng dalam menyampaikan pesan penyuluhan.

Ada 3 jenis limbah rumah tangga yaitu limbah pertama berupa sampah, kemudian limbah kedua berupa air limbah yang dihasilkan dari kegiatan mandi dan mencuci, kemudian limbah ketiga adalah kotoran yang dihasilkan manusia. Limbah-limbah ini, jika tak dikelola dengan baik, dapat berpotensi tinggi mencemari lingkungan sekitar

Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah merupakan didefinisikan oleh manusia menurut derajat keterpakaianya, dalam proses-proses alam sebenarnya tidak ada konsep sampah, yang ada hanya produk-produk yang dihasilkan setelah dan selama proses alam tersebut berlangsung. Akan tetapi karena dalam kehidupan manusia didefinisikan konsep lingkungan maka sampah dapat dibagi menurut jenis-jenisnya. Berdasarkan sumbernya sampah alam, sampah manusia dan sampah konsumsi

Berdasarkan sifatnya:

1. Sampah organik dapat diurai (degradable)

Sampah Organik, yaitu sampah yang mudah membusuk seperti sisa makanan, sayuran, daun-daun kering, dan sebagainya. Sampah ini dapat diolah lebih lanjut menjadi kompos

2. Sampah anorganik tidak terurai (undegradable)

Sampah Anorganik, yaitu sampah yang tidak mudah membusuk, seperti plastik wadah pembungkus makanan, kertas, plastik mainan, botol dan gelas minuman, kaleng, kayu, dan sebagainya. Sampah ini dapat dijadikan sampah komersil atau sampah yang laku dijual untuk dijadikan produk lainnya. Beberapa sampah anorganik yang dapat dijual adalah plastik wadah pembungkus makanan, botol dan gelas bekas minuman, kaleng, kaca, dan kertas, baik kertas koran, HVS, maupun karton.

3. Sampah manusia.

Sampah manusia (*human waste*) adalah istilah yang biasa digunakan terhadap hasil-hasil pencernaan manusia, seperti feses dan urin. Sampah manusia dapat menjadi bahaya serius bagi kesehatan karena dapat digunakan sebagai vektor (sarana perkembangan) penyakit yang disebabkan virus dan bakteri.

Air sungai termasuk ke dalam air permukaan yang banyak digunakan oleh masyarakat. Pada masyarakat pedesaan, air sungai masih digunakan untuk mencuci, mandi, sumber air minum dan juga pengairan sawah. Dalam kegiatan sehari-hari, masyarakat menggunakan air sungai untuk hampir semua kegiatan rumah tangga. Mereka mencuci baju dan piring, mandi, dan juga minum menggunakan air sungai.

Masyarakat yang tinggal di sekitar sungai tentunya memanfaatkan sungai dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik mencuci, memasak, mandi maupun minum. Ketika mereka menggunakan air sungai yang telah tercemar, tentu akan ada efek samping yang



dirasakan. Efek samping utama yang diterima oleh masyarakat ialah penyakit. Penyakit yang terjadi umumnya ialah penyakit diare. Diare dapat terjadi akibat protozoa maupun bakteri. Umumnya diare disebabkan oleh bakteri dalam air. Air yang kotor digunakan untuk mencuci sehingga bakteri tertinggal di benda-benda yang kemudian digunakan oleh warga.

Selain diare, penyakit lain yang dapat menyerang warga ialah cacangan. Cacangan terjadi akibat infeksi dari telur cacing yang masuk ke tubuh manusia. Penyakit ini ditandai dengan perut buncit namun kondisi tubuh yang kurus. Penyakit kulit juga merupakan penyakit yang umum diderita masyarakat pengguna air tercemar. Biasanya gatal-gatal ialah ciri utama yang terjadi sebelum penyakit kulit menjadi lebih parah. Hal ini disebabkan karena adanya kandungan mineral yang beracun untuk kulit

Melihat penyebab serta dampak kesehatan yang menimpa masyarakat pinggiran sungai sehingga dengan cara yang menarik team pengabdian melakukan sosialisasi guna merubah perilaku masyarakat yang kurang baik oleh masyarakat terhadap sungai, melihat aktivitas penyuluhan masyarakat dewasa maupun anak-anak terlihat sangat antusias dan merasa senang dikarenakan sebelumnya masyarakat mengakui belum adanya penyuluhan yang berfokus pada kebersihan sungai, sehingga masyarakat memberikan banyak pertanyaan tentang bagaimana menjaga sungai dan merubah perilaku mereka serta cara mengatasi dampak kesehatan yang menimpa masyarakat, kesemua pertanyaan kami jawab dengan baik dan masyarakat merasa banyak mendapat informasi dari penyuluhan yang dilakukan team pengabdian masyarakat.

KESIMPULAN

Terdapat kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat yakni, Kerjasama kegiatan pengabdian masyarakat antara Program Studi Kesehatan Masyarakat dengan Mitra pengabdian masyarakat yakni masyarakat pinggiran sungai di Desa Ciaruteunilir, Kec. Cibungbulang, Kab. Bogor Jawa Barat, tanggal 15 Januari 2017, adanya peningkatan pengetahuan masyarakat dewasa dan anak-anak tentang sanitasi sungai melalui upaya menjaga kebersihan sungai dan Melibatkan seluruh masyarakat di pinggiran sungai di Desa Ciaruteunilir, Kec. Cibungbulang, Kab. Bogor Jawa Barat dalam upaya menjaga kebersihan sungai.



UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih Kepada Lppm (Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat) Sebagai Pemberi Dana Kegiatan Pendidikan “*Maintain Upstream To Downstream*” Untuk Anak-Anak Di Pinggiran Sungai Kec. Cibungbulang, Kab. Bogor Jawa Barat.

Terimakasih kepada masyarakat pinggiran sungai Desa Ciaruteunilir, Kec. Cibungbulang, Kab. Bogor sebagai mitra pelaksanaan kegiatan dan membantu dalam pelaksanaan kegiatan Pendidikan “*Maintain Upstream To Downstream*” Untuk Anak-Anak Di Pinggiran Sungai Kec. Cibungbulang, Kab. Bogor Jawa Barat

DAFTAR PUSTAKA

- Ary, D., Jacobs, L.C., & Razavieh, A. (1976). *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Terjemahan oleh Arief Furchan. (1982). Surabaya: Usaha Nasional
- Prahmana, R.C.I. (2012). Pendesainan Pembelajaran Operasi Bilangan Menggunakan Permainan Tradisional Tepuk Bergambar Untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar (SD). *Unpublished Thesis*. Palembang: Sriwijaya University.
- E. Damanhuri, *Pengelolaan Limbah dalam Life Cycle Analysis (LCA) -Tinjauan Limbah Cair, Limbah Padat dan B3*, Pelatihan Product Life Cycle Analysis, PPLH ITBH, 3–15 Mei 1999
- G.H. Tchobanoglous, H. Theissen, S.A. Vigil: *Integrated Solid Waste Management*, McGraw Hill, 1993.
- D.G. WILSON (Editor): *Handbook of Solid Waste Management*, Van Nostrand Reinhold Company, 1977.
- BPPT, *Model Pengelolaan Persampahan Perkotaan*, Deputi Pengkajian Kebijakan Teknologi, Oktober 2002
- SK SNI 19-2454-1991 dan SNI 19-3242-1994: *Tata Cara Pengelolaan Sampah Perkotaan*
- Kementrian Lingkungan Hidup: *Statistik Pengelolaan Sampah Tahun 2008*.
- Kementrian Riset Teknologi, dan Pendidikan Tinggi: *Panduan pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi edisi X*: 2016
- Prahmana, R.C.I. (2013). Designing Division Operation Learning in the Mathematics of Gasing. *Proceeding in The First South East Asia Design/Development Research (SEA-DR) Conference 2013*, 391-398. Palembang: Sriwijaya University.



Pelatihan Penulisan Jurnalistik dan Naskah Kehumasan bagi Siswa-Siswi SMA Muhammadiyah 3 Jakarta Selatan

Novi Andayani Praptiningsih¹, Syaiful Rohim¹

¹Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jl. Tanah Merdeka, Jakarta Timur, Indonesia
Email: noviap1711@gmail.com

Abstrak

Pengabdian dan Pemberdayaan pada Masyarakat berupa pelatihan ketrampilan jurnalistik dan penulisan naskah kehumasan bagi siswa siswi SMA Muhammadiyah 3, berlokasi di Jalan Limau, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Alasan memilih sekolah ini adalah sebagai bentuk pengabdian pada kader Muhammadiyah, terutama generasi muda, sehingga mampu menjadi manusia unggul yang mampu bersaing baik lingkup regional, nasional, maupun internasional. Di samping itu, siswa-siswi SMA Muhammadiyah 3 Jakarta Selatan, yang berada di bawah payung besar lembaga Dakwah Muhammadiyah patut memperoleh ketrampilan jurnalistik dan penulisan naskah kehumasan secara benar dan efektif, sehingga pandai berargumentasi dan mampu mengaplikasikan tulisan naskah-naskah publikasi formal yang informatif dan menarik. Pelatihan yang bekerja sama dengan Majelis Pustaka dan Informasi (MPI) Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DKI Jakarta ini, menekankan pada makna belajar (*learning*). Belajar adalah proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu. Artinya setelah memiliki pengalaman mengikuti pelatihan jurnalistik dan penulisan naskah kehumasan diharapkan para peserta mendapat tambahan pengetahuan dan pengalaman yang dapat menunjang kegiatan dan kemampuannya dalam berorganisasi di sebuah lembaga. Dengan adanya pelatihan jurnalistik akan sangat membantu pelajar dalam mengasah kreatifitas dan bakat seseorang, khususnya dalam bidang tulis menulis. Dengan jurnalistik juga mampu membangun daya kritis nalar pelajar dalam membaca realitas kehidupan. Bidang *Public Relations* atau biasa disingkat dengan PR atau dapat juga dikatakan Hubungan Masyarakat atau Humas sebagai sebuah profesi semakin kuat berkembang. Individu bergantung kepada hubungan baik dengan kelompok-kelompok lainnya dan individu-individu yang memiliki berbagai pendapat, keputusan dan tindakan yang mempengaruhi vitalitas/daya dan kelangsungan hidup mereka. Upaya yang senantiasa diperjuangkan oleh seorang praktisi Public Relations adalah bagaimana dapat menginformasikan berbagai momen penting, khususnya yang berhubungan dengan terobosan dan perkembangan kekinian.

Kata kunci :Ketrampilan, Pelatihan, Jurnalistik, Naskah, Kehumasan

Abstract

The form of Corporate Social Responsibility in terms of workshop who has the theme relating to journalism skills and public realtion proposal writing towards SMA Muhammadiyah 3, located in Jalan Limau, Kebayoran Baru, South Jakarta. The importance of choosing this school is as form of organizational responsibilty towards Muhammadiyah, especially young generation, in order to become a remarkable human being that can compete whether in regional, national, and of course international. Aside from that, the students of SMA Muhammadiyah 3, which is the part of da'wah institutional Muhammadiyah, should get this kind of benefit in order to learn journalism skills and public relation proposal writing in a correct way. The objectives are the students would be able to think and speak for their arguments towards a fact and have the ability to apply their writing skills in terms of scientific journal or popular article. This workshop is held together with Majelis Pustaka dan Informasi (MPI) Regional Leader of Muhammadiyah DKI Jakarta, emphasizing in the meaning of "learning" itself. Learning is a changing process of behaviors or personality of individuals based on practice or specific experiences. That means after participating this workshop, the participants are hoped to get new information, knowledge, and experiences in which could help them to get involved in organizational institution. This workshop is aimed to help the participants to explore their creativities and talent and also practice their writing skills. Journalism could also help the students to understand the way life works. PR or commonly is abbreviation for Public Relations could also known in our society called Humas. This profession nowadays is getting more developed. An individual is most likely depending on the relationship between the groups of people and others individuals who always share their opinion, decision, and action which affecting vitality/power and sustainability of their lives. The most common thing that a Public Relations do is to inform any important moment, especially dealing with innovation and information up to these days.



Keywords: skills, training, journalism, script, public relations

Format Sitasi: Praptiningsih, N.A. & Rohim, S. (2018). Pelatihan Penulisan Jurnalistik dan Naskah Kehumasan Bagi Siswa-siswi SMA Muhammadiyah 3 Jakarta Selatan. *Jurnal SOLMA*, 07(1), 99-119.

Revisi: 28-01-2018; Diterima: 15-03-2018; Diterbitkan: 07-04-2018.

PENDAHULUAN

Pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi, baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, serta media online. Peran pers sangat besar dalam realitas kehidupan, diantaranya adalah memberikan informasi sampai kepada masyarakat, baik tingkat atas, menengah, maupun tingkat bawah. Hal ini karena keberadaan pers di Indonesia sangat sangat terbuka dan dapat diterima masyarakat secara luas.

Kemerdekaan pers merupakan salah satu wujud kedaulatan rakyat dan menjadi unsur yang sangat penting untuk menciptakan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang demokratis, sehingga kemerdekaan mengeluarkan pikiran dan pendapat sebagaimana tercantum dalam Pasal 28 Undang-Undang Dasar 1945 harus dijamin.

Sebagaimana keberadaan pers dalam perspektif Undang-Undang, pers juga mempunyai peran dalam mencerdaskan anak bangsa, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang bisa dimasukkan dalam bingkai pendidikan. Dalam dunia pendidikan, kecerdasan seseorang sangat menentukan keberhasilan dari sebuah proses pendidikan, yang mana orang yang cerdas akan mendapatkan prestasi yang memuaskan. Kecerdasan seseorang tidak bisa datang begitu saja tapi perlu dibangun melalui kebiasaan-kebiasaan yang mampu merangsang kecerdasan seseorang, salah satunya adalah baca tulis, yang dalam hal ini bisa dibangun melalui pelatihan jurnalistik.

Dengan adanya pelatihan jurnalistik akan sangat membantu pelajar dalam mengasah kreatifitas dan bakat seseorang, khususnya dalam bidang tulis menulis. Dengan jurnalistik juga mampu membangun daya kritis nalar pelajar dalam membaca realitas kehidupan. Bidang Public Relations atau biasa disingkat dengan PR atau dapat juga dikatakan Hubungan Masyarakat atau Humas telah mengalami pertumbuhan yang luar biasa. PR/Humas sebagai sebuah profesi semakin kuat berkembang, karena adanya suatu masyarakat demokratis dimana orang-orang memiliki kebebasan untuk berdebat (berbicara) dan mengambil berbagai keputusan dalam suatu komunitas. Pribadi/Individu bergantung kepada hubungan



baik dengan kelompok-kelompok lainnya dan individu-individu yang memiliki berbagai pendapat, keputusan dan tindakan yang mempengaruhi vitalitas/daya dan kelangsungan hidup mereka.

Kegiatan PR/Humas sebagai mediator yang menjembatani kepentingan organisasi/perusahaan dengan publiknya yang terkait dengan kegiatan PR itu sendiri. Berbagai aktivitas senantiasa menciptakan, menjaga dan meningkatkan citra yang positif.

F. Rachmadi dalam bukunya *Public Relations dalam Teori dan Praktek* menyebutkan bahwa masalah penting yang dihadapi oleh lembaga-lembaga seperti ekonomi, bisnis, sosial dan politik adalah masalah hubungan (*relationship*). Permasalahannya berkisar pada pertanyaan bagaimana membangun dan mengembangkan hubungan-hubungan yang baik antara lembaga-lembaga tersebut dengan masyarakat (publik) demi tercapainya tujuan organisasi/lembaga. Kegiatan PR/Humas sebagai mediator yang menjembatani kepentingan organisasi/perusahaan dengan publiknya yang terkait dengan kegiatan PR itu sendiri. Berbagai aktivitas senantiasa menciptakan, menjaga dan meningkatkan citra yang positif.

Public Relations (PR) atau Humas pada hakikatnya adalah kegiatan komunikasi, kendati berbeda dengan kegiatan komunikasi lainnya karena ciri hakiki dari komunikasi PR adalah *two way communications* (komunikasi dua arah/timbal balik). Arus komunikasi timbal balik ini yang harus dilakukan dalam kegiatan PR, sehingga terciptanya umpan balik yang merupakan prinsip pokok dalam PR (Rachmadi, 1994 :7).

Kegiatan Public Relations (Humas), merupakan kegiatan yang berkaitan dengan fungsi dan peranannya dalam kehumasan baik di dalam lembaga pemerintah, swasta, organisasi profit dan non profit tidak lepas dari etika kehumasan sebagai patokan atau pedoman atau rambu-rambu yang penting dan mendasar serta yang harus ditaati dan dipatuhi oleh setiap praktisi *Public Relations* (humas). Apa yang dimaksud Public Relations (humas), Maka dalam hal ini yang dimaksud dengan Humas (*Public Relations*) menurut Frank Jefkins adalah sesuatu yang merangkum keseluruhan komunikasi yang terencana baik kedalam maupun keluar antara suatu organisasi dengan semua khalayak dalam rangka mencapai tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan pada saling pengertian. PR atau Humas pada hakikatnya adalah kegiatan komunikasi, kendati agak lain dengan kegiatan komunikasi lainnya karena ciri hakiki dari komunikasi PR adalah *two way communications* (komunikasi dua arah/timbal balik). Arus komunikasi timbal balik ini yang harus dilakukan dalam

kegiatan PR, sehingga terciptanya umpan balik yang merupakan prinsip pokok dalam PR (Rachmadi, 1994 :7).

Komunikasi dan manajemen menjadi dasar yang sangat fundamental dalam pekerjaan seorang Public Relations (Humas) dan supaya suasana komunikasi efektif dapat tercipta didalam suatu organisasi ada dengan syarat yang harus dipenuhi seorang Public Relations yaitu :

1. Komunikasi dan relasi.
2. Sifat yang rendah hati.
3. Cepat menyesuaikan diri.
4. Mampu menghadapi semua orang yang memiliki aneka ragam karakter dan latar belakang budaya dengan baik.
5. Mampu berkomunikasi dengan baik ; menjelaskan dengan jernih, jelas, dan lugas secara lisan maupun tertulis juga secara visual.
6. Pandai mengorganisir segala sesuatu.
7. Memiliki integritas personal baik dalam profesi maupun kehidupan pribadi.
8. Punya imajinasi yang kuat dalam penyampaian pesan kepada stakeholder.
9. Serba tahu; memiliki akses yang tinggi terhadap informasi (membaca, membuka internet, berdiskusi dll).

Hal-hal yang sangat esensial dalam pekerjaan seorang *Public Relations* (humas) yaitu :

1. Komunikasi dan relasi. Menjadi rohnya *Public Relations*.
2. *Goodwill*; itikad baik dalam berbisnis dalam melakukan kegiatan sehari-hari.
3. *Good business is good service*; pelayanan menjadi faktor penting dalam menentukan citra perusahaan.
4. *Good business is good relations*; dimana prinsip komunikasi dua arah bersifat timbal balik.
5. Di era keterbukaan sekarang ini Humas mempunyai peran yang penting dan strategis. Humas adalah kegiatan komunikasi dalam organisasi yang berlangsung dua arah dan timbal balik. Posisi Humas merupakan penunjang tercapainya tujuan yang ditetapkan oleh suatu manajemen organisasi.
6. Sasaran Humas adalah publik internal dan eksternal, di mana secara operasional Humas bertugas membina hubungan harmonis antara organisasi dengan publiknya dan



mencegah timbulnya rintangan psikologis yang mungkin terjadi di antara keduanya. Secara definitif, Humas adalah suatu fungsi manajemen yang bertujuan menjembatani antara organisasi dan stakeholder baik di luar maupun di dalam. Apa pun yang terjadi di organisasi, Humas harus tahu. Humas harus mengetahui segala kebijakan dari organisasi. Jadi Humas sebagai juru bicara pemerintah harus mengetahui segala kebijakan publik yang diambil itu dapat diimplementasikan dengan baik, sangat membutuhkan dukungan publik. Tapi bagaimana publik mau mendukung, kalau tidak mengetahui maksud kebijakan tersebut.

7. Di samping itu, sering ditemui masalah yaitu kebijakan publik yang diambil pejabat ditanggapi salah oleh masyarakat. Ini terjadi, karena kurangnya informasi yang diterima masyarakat terkait dengan maksud dan tujuan dari kebijakan tersebut. Untuk itu sangat diperlukan penyampaian pesan yang baik, dan humas harus mampu memfasilitasinya.
8. Humas juga berperan menjembatani antara kepentingan pemerintah dan masyarakat daerah di satu pihak dengan pihak-pihak lain dalam meningkatkan kinerja pembangunan di masyarakat serta kegiatan pemerintahan. Jadi salahsatu peran Humas adalah membina hubungan yang harmonis dengan masyarakat dan membina martabat instansi dalam pandangan masyarakat, guna memperoleh pengertian, kepercayaan dan dukungan dari masyarakat.
9. Selain itu, seiring pelaksanaan otonomi daerah yang dititikberatkan pada pemberdayaan dan peran serta masyarakat, menjadikan peran aparatur Humas dan lembaga kehumasan pemerintah sebagai jembatan antara kepentingan pemerintah daerah dengan masyarakat.

Di dalam kelompok/organisasi itu selalu terdapat bentuk kepemimpinan yang merupakan masalah penting untuk kelangsungan hidup kelompok, yang terdiri dari pemimpin dan bawahan/karyawan. Di antara kedua belah pihak harus ada *two-way-communications* atau komunikasi dua arah atau komunikasi timbal balik, untuk itu diperlukan adanya kerja sama yang diharapkan untuk mencapai cita-cita, baik cita-cita pribadi, maupun kelompok, untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Hubungan yang terjadi merupakan suatu proses adanya suatu keinginan masing-masing individu, untuk memperoleh suatu hasil yang nyata dan dapat memberikan manfaat untuk kehidupan yang berkelanjutan, salah satunya adalah melalui ketrampilan penulisan naskah jurnalistik termasuk di dalamnya teknik menulis naskah humas (*Public Relations Writing*).



Teknik Penulisan Naskah Kehumasan (*Public Relations Writing*) adalah keterampilan menulis (*writing skill*) khas Humas/PR dalam menghasilkan naskah-naskah yang diperlukan untuk kepentingan pencitraan positif dan popularitas perusahaan/organisasi. Tipe-tipe penulisan atau naskah PR dapat dibagi menjadi dua bagian:

1. Berkaitan dengan **Media Relations/Press Relations**, seperti naskah *press release* (siaran pers), advertorial, dan *press conference* (press kit/media kit).
2. Berkaitan dengan **Media Promosi, Informasi, dan Publikasi**, seperti naskah untuk dipublikasikan di *newsletter*, *in house magazine*, naskah laporan tahunan (*annual report*), *company profile*, brosur (*leaflet, pamflet, booklet*), dan sebagainya.

Untuk menghasilkan naskah yang baik (*good writing*), Humas/PR harus memiliki keterampilan jurnalistik layaknya wartawan/reporter, seperti pemahaman tentang nilai berita (*news values*), bahasa jurnalistik (*language of mass communications*), kode etik jurnalistik, dan sebagainya. Demi kepentingan publikasi yang luas, Humas/PR membutuhkan peran media. Karena itu, diperlukan sebuah hubungan yang baik dengan kalangan pers/media massa (*Press/Media Relations*). Agar hubungan itu tercipta dengan baik, Humas perlu mengenali dunia pers dengan baik pula, seperti karakteristik wartawan, format media, cara kerja wartawan/media, dan sebagainya. Siaran Pers (*Press Release*, biasa disebut rilis saja) adalah naskah berita (data atau informasi tentang sebuah kegiatan –pra ataupun pasca) yang disampaikan kepada wartawan atau kantor redaksi media untuk dipublikasikan di media tersebut. Dengan demikian, menulis siaran pers pada dasarnya sama dengan menulis berita seperti dilakukan para wartawan. Oleh karenanya, karakteristik dan struktur penulisan siaran pers sama dengan menulis berita.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka pelatihan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan ketrampilan Penulisan Jurnalistik (baik mencari dan menyusun berita, maupun menulis naskah kehumasan) perlu dilakukan bagi siswa-siswi SMA Muhammadiyah 3 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Sebagai kader Muhammadiyah diharapkan kelak mampu bersaing di kancah global, karena ketrampilan menulis karya jurnalistik, baik kemampuan menulis naskah/berita jurnalistik maupun kemampuan teknik menulis naskah-naskah kehumasan, publikasi dan komunikasi sudah dimiliki.

Lokasi Pengabdian pada Masyarakat adalah di SMA Muhammadiyah 3, Jalan Limau II, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Alasan memilih lokasi ini adalah :



1. Sebagai bentuk pengabdian pada kader Muhammadiyah, terutama generasi muda, sehingga mampu menjadi manusia unggul yang mampu bersaing baik lingkup regional, nasional, maupun internasional.
2. Siswa-siswi SMA Muhammadiyah 3 yang berada di bawah payung besar lembaga Dakwah Muhammadiyah patut memperoleh ketrampilan komunikasi (menulis naskah jurnalistik dan naskah kehumasan) secara benar, sehingga pandai dan mampu mengaplikasikan tulisan naskah-naskah publikasi formal yang informatif dan menarik.

MASALAH

Sehubungan dengan paparan analisis situasi di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Bagaimana Pelaksanaan Pelatihan Penulisan Jurnalistik dan Naskah Kehumasan (*PR Writing*) bagi siswa-siswi SMA Muhammadiyah 3 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan ?”

Permasalahan tersebut mengingat saat ini opini publik banyak dibentuk oleh media massa. Pembentukan citra organisasi termasuk sekolah salah satunya tergantung pada branding sekolah serta pencitraan melalui penulisan naskah *Public Relations*. Dengan demikian siswa/i perlu dibekali menulis karya Jurnalistik dan PR agar mampu membentuk opini publik yang pada akhirnya memperoleh reputasi dan *goodwill* masyarakat.

Dari permasalahan tersebut di atas dapat diidentifikasi permasalahan mitra, sebagai berikut :

1. Bagaimana menginformasikan pentingnya meningkatkan kemampuan menulis naskah jurnalistik dan menyusun naskah kehumasan (*PR Writing*) ?
2. Bagaimana mengedukasi dalam meningkatkan kemampuan menulis naskah jurnalistik dan menyusun naskah kehumasan (*PR Writing*) ?
3. Bagaimana teknik dan strategi dalam menulis naskah jurnalistik serta menyusun naskah kehumasan (*PR Writing*) ?

METODE

Tujuan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk membantu secara langsung dan memberikan pembelajaran pada siswa-siswi SMA Muhammadiyah 3 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, bertema : “Pelatihan Jurnalistik dan Naskah Kehumasan (*PR Writing*) bagi siswa-siswi SMA Muhammadiyah 3 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan”.

Tujuannya adalah :



1. Mengetahui pentingnya meningkatkan kemampuan menulis naskah jurnalistik dan menyusun naskah kehumasan (*PR Writing*).
2. Mengedukasi dan meningkatkan kemampuan menulis naskah jurnalistik dan menyusun naskah kehumasan (*PR Writing*).
3. Mengaplikasikan teknik, strategi, dan taktik dalam meningkatkan kemampuan menulis naskah jurnalistik dan menyusun naskah kehumasan (*PR Writing*).

PEMBAHASAN

Teknik penulisan Jurnalistik tidak jauh berbeda dengan teknik penulisan naskah Kehumasan (*Public Relations Writing*), yakni memenuhi unsur 5W1H (What-Who-When-Where-When + How) yang seluruhnya harus berada dalam kapasitas piramida terbalik yang berisi : lead, isi berita/naskah, dan penutup.

Teknik penulisan Humas adalah keterampilan menulis (*writing skill*) khas Humas/PR dalam menghasilkan naskah-naskah yang diperlukan untuk kepentingan pencitraan positif dan popularitas perusahaan/organisasi. Tipe-tipe panulisan atau naskah PR dapat dibagi menjadi dua bagian:

1. Berkaitan dengan *Media Relations/Press Relations*, seperti naskah *press release* (siaran pers), *advertorial*, dan *press conference* (press kit/media kit).
2. Berkaitan dengan media promosi, informasi, dan komunikasi perusahaan/organisasi, seperti naskah untuk dipublikasikan di *newsletter*, *in house magazine/Company Magazines*, naskah laporan tahunan (*annual report*), *company profile*, *leaflet*, *booklet*, brosur, dan sebagainya.

Untuk menghasilkan naskah yang baik (*good writing*), Humas/PR harus memiliki keterampilan jurnalistik layaknya wartawan, seperti pemahaman tentang nilai berita (*news values*), bahasa jurnalistik (*language of mass communications*), kode etik jurnalistik, dan sebagainya.

Untuk kepentingan publikasi yang luas, Humas/PR membutuhkan peran media. Karena itu, diperlukan sebuah hubungan yang baik dengan kalangan pers/media massa (*Press/Media Relations*). Agar hubungan itu tercipta dengan baik, Humas perlu mengenali dunia pers dengan baik pula, seperti karakteristik wartawan, format media, cara kerja wartawan/media, dan sebagainya.

1. Siaran Pers



Siaran Pers (*Press Release*, biasa disebut *rilis* saja) adalah naskah berita (data atau informasi tentang sebuah kegiatan –pra ataupun pasca) yang disampaikan kepada wartawan atau kantor redaksi media untuk dipublikasikan di media tersebut. Dengan demikian, menulis siaran pers pada dasarnya sama dengan menulis berita seperti dilakukan para wartawan. Oleh karenanya, karakteristik dan struktur penulisan siaran pers sama dengan menulis berita.

Karakteristik siaran pers adalah memiliki “nilai berita” (*news values*), yakni aktual, faktual, penting, dan menarik. Struktur penulisannya pun sama dengan dengan penulisan berita, yakni terdiri dari *head* (Judul), *dateline* (baris tanggal), *lead* (teras berita), dan *news body* (tubuh atau isi berita). Berita sendiri artinya adalah laporan peristiwa atau peristiwa yang dilaporkan oleh media massa.

Kiat menulis siaran pers:

- a. Tulis dengan gaya penulisan berita.
- b. Jangan terlalu panjang – cukup satu lembar.
- c. Langsung ke masalahnya dengan segera.
- d. Penuhi unsur berita 5W+1H.
- e. Berikan lebih dari satu nomor kontak –nomor telpon kantor, kontak pribadi, HP, e-mail, dan fax.
- f. Jika memungkinkan, buatlah usulan mengenai orang-orang yang dapat diwawancara.
- g. Cek/konfirmasi siaran pers yang sudah dikirimkan melalui fax, surat, atau e-mail.
- h. Jika perlu, seratakan ilustrasi foto, tabel, atau grafik atau bahan pendukung lainnya –makalah, naskah pidato, susunan acara, dsb.
- i. Tuliskan pada kertas berkop-surat sehingga benar-benar resmi.
- j. Tandatangani oleh pejabat paling berwenang, misalnya manajer humas, ketua panitia, dan/atau ketua lembaga/perusahaan.
- k. Jika bersifat individu, misalnya artis, pakar, pejabat, ataupun warga biasa, sertakan fotokopi identitas.

2. Surat Pembaca

Surat Pembaca (*letter to the editor*) mirip siaran pers, terutama dalam hal teknis penulisan dan pengiriman. Yang membedakan adalah dalam hal isi dan tujuannya. Isi dan tujuan surat pembaca biasanya merupakan tanggapan, sanggahan, klarifikasi, atau



penggunaan Hak Jawab dan Hak Koreksi atas informasi yang dinilai salah dan merugikan. Surat pembaca berupa tanggapan, biasanya diawali dengan mengutip berita atau surat pembaca yang sebelumnya sudah dimuat, sehingga pembaca dapat mengetahui latar belakang masalah yang diklarifikasi.

3. Advertorial (adv)

Advertorial = *advertising* dan *editorial*. Gabungan antara promosi dan opini atau pemberitaan tentang hal yang dipromosikan –produk, jasa, perusahaan, organisasi, aktivitas, atau program pemerintah. Bentuk tulisannya bisa berupa berita, feature, atau artikel. Advertorial sering disebut iklan dalam bentuk pemberitaan atau tulisan panjang.

Jenis advertorial a.l. adv produk, adv jasa, adv perusahaan, dan adv pemerintahan. Sifatnya bisa informatif, eksplanatif, interpretatif, persuasif, argumentatif, dan eksploratif.

4. Brosur

Brosur (*Brochure*) adalah selebaran cetakan satu halaman kertas yang terlipat dua atau lebih, berisi keterangan, informasi, atau gambaran tentang sebuah perusahaan, instansi, produk, atau jasa, atau bisa juga berisi sebuah ide dan kegiatan.

Jenis selebaran promosi sejenis brosur adalah booklet, yakni buku kecil tanpa jilid/cover berisi informasi dan gambar tentang suatu produk atau jasa. Bisa juga terdiri dari beberapa lembar kertas sehingga menyerupai buku. Penyebarannya sama dengan brosur, yakni dibagi-bagikan langsung kepada publik.

Sarana promosi mirip brosur adalah *flyer*, *pamflet*, *leaflet*, atau *poster*, yakni lembaran utuh tanpa lipatan/tidak terlipat. Pamflet (ukuran satu halaman kertas print), leaflet (ukuran kertas kecil), dan poster (“surat tempelan”, ukuran kertas besar) disebar dengan cara ditempel. Flyer biasanya digantung.

Ada juga yang disebut folder. Bentuknya mirip map, namun berisi banyak informasi dan bagian dalamnya terdapat kantung untuk menyimpan aneka berkas seperti surat, brosur, leaflet, kartu nama, dan sebagainya. Folder dapat berfungsi sebagai tempat penyimpanan berkas informasi atau promosi.

5. Press Conference/Media Kit

Konferensi Pers (*Press Conference*) – undang media untuk menyampaikan informasi, dilakukan tidak rutin, insidental sesuai acara yang digelar, baik sebelum maupun sesudah kegiatan. Media Kit adalah bahan tertulis sehingga kalangan pers memiliki data akurat dan lengkap sebagai bahan berita. Bahan tertulis ini bisa berupa siaran pers, susunan acara,



makalah, artikel, feature, bosur, proposal, atau informasi lengkap tentang kegiatan –tujuan, jadwal, target, kepanitiaan, daftar pengisi acara, dsb. dan dimasukkan dalam sebuah map atau amplop besar.

6. Naskah Pidato

Naskah pidato biasanya dilakukan penulis khusus yang disebut scriptwriter. Namun, ada punya petugas humas yang ditugaskan menulisnya. Naskah pidato terdiri dari bagian pembukaan, isi, dan penutup. Ditulis dengan gaya bahasa tutur (*spoken words*) atau gaya bahasa percakapan (*conversational language*) karena naskah itu untuk diucapkan, dibacakan, atau disuarakan.

7. Newsletter

Newsletter secara harfiah artinya “laporan berkala” atau “surat berita”. Merupakan media informasi dan komunikasi internal sebuah lembaga, biasanya terdiri dari dua hingga delapan lembar kertas kwarto atau folio, tanpa cover seperti majalah atau buku. Isinya bervariasi mirip majalah, misalnya agenda dan berita kegiatan, artikel, feature, gambar, dsb.

8. In House Magazine

In House Magazine atau *Company Magazines* adalah majalah internal sebuah lembaga/perusahaan. Desain atau tampilan dan rubrikasinya seperti majalah umum/komersil, namun isinya tentang informasi seputar “dapur” lembaga. Mengelola *In House Magazine*, juga *Newsletter*, sama dengan proses manajemen media massa pada umumnya, yakni melalui proses redaksional dan membutuhkan keterampilan meliput dan menulis berita layaknya wartawan.

Proses redaksional dimaksud adalah tahapan perencanaan (*planing*) –penentuan visi, misi, logo, moto, rubrikasi, editorial policy, dan style book; pengorganisasian (*organizing*) –penetapan susunan organisasi redaksi (pemred hingga reporter dan layouter); pelaksanaan (*acting*) –aktivitas jurnalistik seperti perencanaan liputan (rencana isi), peliputan, penulisan, editing, dan desain grafis, dan pengawasan (*controlling*) –pengawasan dan evaluasi proses dan hasil kerja yang sudah dilaksanakan.

Pelatihan ini menekankan pada makna belajar (*learning*). Menurut Crow & Crow, belajar adalah proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu. Artinya setelah memiliki pengalaman mengikuti pelatihan Public Speaking dan Dasar Penulisan Humas pada siswa-siswi SMA Muhammadiyah 3 Jakarta,



diharapkan para peserta mendapat tambahan pengetahuan dan pengalaman yang dapat menunjang kegiatan dan kemampuannya dalam berorganisasi di sebuah lembaga.

Oleh sebab itu, pelatihan ini merupakan penyuluhan dan bertujuan untuk meningkatkan komunikasi menjadi seorang PR/ Humas yang cakap dalam melakukan komunikasi secara lisan dan tulisan. Sangat perlu untuk menjelaskan teknik komunikasi lisan dan tulisan dengan baik, dan diikuti dengan kegiatan simulasi dan praktek mengenai bentuk-bentuk komunikasi secara lisan dan tulisan yang harus dikuasai, sehingga diharapkan pada saat kegiatan penyuluhan telah selesai, seluruh peserta sudah memiliki keterampilan berkomunikasi secara lisan dan tulisan di dalam menunjang pekerjaannya sebagai seorang PR/Humas yang sesuai kebutuhan serta melakukan perbaikan kemampuan komunikasi secara berkesinambungan baik terutama bagi dirinya pribadi dan di lingkungan lembaga tempatnya bekerja.

1. Realialisasi Pemecahan Masalah

Pelatihan ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, adapun pihak-pihak terkait yang diharapkan dapat berperan serta memperoleh manfaat dari pelatihan ini, adalah:

2. Bagi para siswa SMA Muhammadiyah 3 Jakarta

- a. Peranan : sebagai peserta aktif yang menerima dan mentransfer pengetahuan dan skill yang diterimanya melalui pelatihan/penyuluhan ini
- b. Manfaat : mampu melaksanakan komunikasi secara lisan dan tulisan pada lembaga tempatnya belajar dengan baik khususnya dalam kemampuan *public speaking* dan dasar penulisan humas.

Bagi UHAMKA

- a. Peranan : sebagai *agent of change*. sehingga tidak ada staf Humas yang belum memiliki pengetahuan tentang komunikasi lisan dan tulisan khususnya di lembaga tempatnya bertugas dan pengetahuan tentang *public speaking* dan menulis *press release*, sekaligus sebagai *channel of information* bagi penyebaran ilmu dan pengetahuan pada masyarakat luas.
- b. Manfaat : mampu berperan dalam pembangunan sosial kemasyarakatan sekaligus mengamalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

3. Metode Yang Di gunakan

Proses pembelajaran membutuhkan metode pengajaran tertentu dari instruktur. Metode pengajaran dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, *role play* serta



praktek yang bertujuan untuk memberikan pemahaman pengetahuan, pemahaman aplikasi dan pemahaman analisis, sintesis serta evaluasi (Syah, 2002 : 202).

Untuk itu pada pelatihan penulisan Jurnalistik dan Dasar Penulisan Humas ini akan menggunakan metode pendidikan orang dewasa melalui ceramah dan simulasi , permainan peran dan praktek.

4. Realisasi Pelaksanaan Kegiatan

Hasil Pelaksanaan Pelatihan ini telah menunjukkan perubahan positif pada peserta yaitu pada siswa-siswi SMA Muhammadiyah 3 Jakarta, dalam hal pemahaman mengenai segala bentuk mengenai penulisan jurnalistik dan penulisan naskah Humas.

a. Kemampuan Penulisan Jurnalistik dan Naskah Humas

Para peserta memahami pentingnya tentang penulisan jurnalistik dan naskah kehumasan, dimana kemampuan ini sangat diperlukan untuk menunjang kemampuan berkomunikasi pada sebuah organisasi. Dengan mendapatkan informasi secara tepat tentang segala hal yang berkaitan dengan public speaking dan dasar penulisan humas diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan dalam suatu organisasi.

Di Indonesia, masyarakat cenderung menghargai dan menerima seseorang yang mampu menyampaikan ide-idenya dalam bahasa yang dimengerti oleh publik. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan komunikasi, menjadi kemampuan yang mutlak harus dimiliki setiap individu agar mampu bersaing di zaman yang semakin dinamis.

Praktisi PR berperan sebagai teknisi komunikasi untuk organisasinya. Seorang humas diharuskan memahami keahlian komunikasi dan jurnalistik karena ia akan ditugaskan untuk menulis *news release*, mengembangkan isi web, menangani kontak media, dan juga berhubungan dengan banyak publik di instansinya.

Selain itu, praktisi PR juga berperan sebagai fasilitator komunikasi. Peran seorang praktisi di sini adalah sebagai pendengar yang peka dan sebagai perantara komunikasi. Fasilitator bekerja sebagai penghubung antara organisasi dengan publiknya. Komunikasi akan selalu dijaga supaya berjalan dua arah dan memfasilitasi komunikasi tersebut dengan menyingkirkan segala rintangan sambil terus membuka jalur komunikasi. Tujuannya adalah memberi informasi yang dibutuhkan baik oleh instansi, dalam hal ini manajemen, maupun publiknya untuk membuat suatu keputusan atau pandangan demi kepentingan bersama.



Kegiatan Public Relations atau Humas pada hakikatnya merupakan bagian dari teknik kegiatan berkomunikasi (*technique of communication*) dengan ciri khas komunikasi dua arah (*two way traffic communication*) antara lembaga atau organisasi yang diwakilinya dengan publik atau sebaliknya.

Komunikasi dua arah yang efektif harus dipandang sebagai satu-satunya alat manajemen oleh PR yang dimanfaatkan dalam mengembangkan organisasi. Bagi PR, umpan balik lewat opini publik yang diciptakan akan membawa perbaikan, perubahan, perkembangan sebagai efeknya. Umpan balik atau *feedback* akan dianalisa oleh praktisi PR untuk menilai pendapat khalayak terhadap komunikasi yang telah PR lakukan. PR menganalisa apakah respon yang didapat positif sehingga berdampak baik terhadap citra atau malah negatif sehingga kurang menguntungkan posisi organisasi di mata masyarakat.

Salah satu tugas dari seorang PR (*public relations*) adalah menjalin hubungan baik dengan orang lain. Seringkali, seorang praktisi PR menghadapi suatu permasalahan yang berkaitan dengan orang lain dan menangani hubungan yang sensitif. Hubungan antara perusahaan dengan publiknya terjadi karena keduanya memiliki kepentingan yang saling terkait.

Terkadang masalah timbul pada hubungan antara perusahaan dengan publiknya. Praktisi PR layaknya memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan mampu menjadi pihak yang netral ketika sebuah permasalahan itu terjadi. Kemampuan komunikasi ini harus dikembangkan terus menerus, karena apabila komunikasi itu dilaksanakan secara efektif dan produktif artinya akan membentuk pribadi yang semakin matang, dewasa, dan akan membentuk citra yang positif di hadapan orang lain. Namun, apabila kita tidak memiliki kemampuan atau berpotensi untuk berkomunikasi, akan muncul atau terjadi kemacetan dalam komunikasi.

Publik perlu diperhatikan, karena kegiatan *public relations* selain dijalankan untuk memperhatikan kepentingan organisasi juga harus memperhatikan kepentingan khalayak. Organisasi yang mampu mengintegrasikan dan memadukan keinginan dan kebutuhan informasi publiknya akan mampu berkembang dan mendapatkan manfaat untuk kemajuan instansinya, karena setiap publik yang terkait selalu diberitahu tentang kemajuan dan pencapaian organisasi. Dengan kata lain, publik akan merasa diberikan perhatian penuh dan diakui kontribusinya dalam organisasi.



Berdasarkan hasil evaluasi, siswa-siswi SMA Muhammadiyah 3 Jakarta mulai memahami segala hal mengenai *public speaking* dan dasar penulisan humas. Ini terbukti dari antusiasme yang besar dari para peserta.

b. Mengedukasi Kemampuan Penulisan Jurnalistik dan Naskah Humas

Tim memberikan pemahaman kepada para peserta mengenai berbagai istilah dalam *public speaking* dan dasar penulisan humas sebagai suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang PR/Humas.

Hanya sebagian kecil dari manajer perusahaan, tokoh organisasi dan tokoh publik yang memiliki kemampuan menulis sama bagusnya dengan kemampuan berbicara. Kemampuan menulis dipakai untuk menulis artikel di media, pidato, memberikan pernyataan (testimoni) dan memo. Jika tidak di kelola dengan baik, bisa berdampak buruk bagi pencitraan perusahaan, organisasi atau tokoh tersebut. Untuk mengatasi hal ini, mereka seringkali membutuhkan penasehat dari seorang praktisi public relations. Nara sumber berbagi tulisan tentang bagaimana strategi kemampuan menulis seorang public relations atau jurnalis.

Public Relations harus memahami dulu faktor yang mempengaruhi pemahaman publik atas informasi yang dibaca, kemudian komunikasikan ide atau penjelasan kepada publik melalui tulisan yang jelas, enak dibaca dan mudah dipahami.

Pada prinsipnya ada beberapa hal krusial dalam penulisan naskah Public Relations yang perlu dipertimbangkan (Prayudi, 2007), supaya tercipta pemahaman yang baik dibenak publik terhadap organisasi, tokoh, atau perusahaan.

5. Tujuan Penulisan

Secara umum tujuan penulisan naskah PR sama dengan tujuan public relations. Grunig dan Hunt (1983:134) (Grunig, James E & Todd Hunt. Managing Public Relations. Florida: Holt, Rinehart, and Winston Inc.) mengidentifikasi 5 tujuan aktivitas PR, yakni : komunikasi, menerima pesan, penerimaan kognisi, pembentukan atau perubahan sikap (penilaian atau keinginan perilaku) dan perilaku terbuka.

Kejujuran, fakta dan informasi yang disampaikan harus bisa memenuhi harapan dari berbagai publik organisasi, dan disaat yang bersamaan bisa menciptakan pengertian bersama antara organisasi dengan publik. Praktisi PR harus menjaga reputasi perusahaan di satu sisi dan memahami keinginan publik di sisi lain.



6. Objektivitas

Penulisan naskah harus mengacu kepada manfaatnya, serta terpisah dari identitas penulis. Agar informasi anonim itu diterima publik, kata dan kalimat yang termuat harus memiliki integritas dan wewenang.

Integritas dipahami sebagai tulisan yang memuat kepentingan atau tujuan dari dikeluarkannya tulisan, sedangkan wewenang dipahami sebagai kompetensi atas dikeluarkannya tulisan yang dianggap dapat mewakili pihak manajemen.

7. Review Sumber Informasi

Praktisi PR harus teliti mengecek kembali naskahnya sebelum di publikasi. Mulai dari apakah gagasan pokok telah dituangkan dalam bahasa yang benar, sampai pengenalan karakter media tempat naskah akan diterbitkan.

Selain itu, dibutuhkan kutipan penjelasan dari tenaga ahli apabila menyangkut isu yang sangat bersifat teknis dan menyangkut nyawa manusia. Seperti: kandungan kimia, alat kesehatan, zat makanan dan lain sebagainya. Pastikan kata – kata istilah yang digunakan sudah dipahami secara jelas dan komprehensif.

8. Dampak yang diharapkan.

Selain dampak tulisan kepada publik yang membaca, seorang Public Relations juga perlu memikirkan dampaknya bagi media. Harus memberikan strategi solusi kreatif, bagaimana pihak media tersebut bisa mendapatkan persepsi positif yang mendalam.

Kemas informasi, pesan dan data mengenai perusahaan/organisasi dalam berbagai bentuk, seperti *press kit* atau *media kit* yang berisi *factsheet*, *backgrounders* yang pada prinsipnya memuat profil perusahaan, *whitepaper*, brosur, dan *flier*.

9. Teknik Tulisan

Teknik penulisan naskah harus sesuai dengan publik sasaran, misalnya pilihan kata, penggunaan tata bahasa, dan sisi yang ingin ditonjolkan dari naskah yang akan ditulis. Praktisi PR tidak menjual produk, tetapi membangun *image* produk dengan teknik edukasi konsumen. PR tidak menegaskan perusahaan telah mengeluarkan produk, tapi lebih dari memfokuskan pada manfaat dan keunggulan produk tersebut bagi konsumen.

Penekanan terhadap kemampuan menulis bagi praktisi PR ini juga dipaparkan oleh Fraser P Seitel dalam bukunya *The Practice of Public Relations* (1984). Fraser P Seitel menekankan bahwa sangat penting para praktisi PR menguasai keterampilan menulis menulis sebagai kemampuan aplikasi praktis selain kemampuan konseling dan penilaian manajerial.



Lebih jauh Seitel menegaskan bahwa, jika seorang tidak bias menulis-mengekspresikan ide di atas kertas - maka peluang sukses bagi seorang tersebut sangat kecil. Seitel juga menegaskan bahwa menulis bagi mata berbeda dengan menulis bagi telinga. Artinya menulis artikel untuk media massa atau majalah atau newsletter memiliki konsep dan bentuk yang berbeda dengan menulis teks (*scripts*) untuk dibaca dan didengarkan oleh publik.

Dengan demikian dalam hal penguasaan atau pemahaman teknik dalam penulisan berbagai naskah PR menjadi sangat penting sekali. Ada berbagai bentuk pelatihan penulisan naskah PR, juga ada beragam cara untuk dapat menulis dengan baik guna mendukung fungsi PR secara aplikatif. Oleh karenanya pemahaman akan beberapa faktor penting yang biasa dijadikan pertimbangan dalam penulisan menjadi langkah yang penting. Faktor-faktor tersebut seperti bagaimana orang-orang bisa membaca informasi yang kita tulis, menilai baik buruknya informasi yang dibaca, dan pada akhirnya mengambil tindakan sesuai dengan harapan kita. Keahlian menulis mencakup bagaimana seseorang memiliki pemahaman mengenai apa yang akan ditulis, bagaimana pesan tersebut ditulis, dan melalui media apa termasuk bagaimana memahami teknik penulisan dan sosiologi media sekaligus.

Seperti juga dalam upaya menjalin hubungan baik dengan media, dalam penulisan, seorang PR juga harus memahami *mediascape* (jenis/bentuk media dengan berbagai karakteristiknya masing-masing) serta berbagai aspek lainnya yang dapat mendukung seorang PR menulis naskah dengan baik. Aspek-aspek krusial dalam penulisan naskah PR yang perlu juga dipahami adalah apa tujuan dari penulisan ini, objectivitas penulisan, konfirmasi ulang pada sumber dan fakta dari informasi yang ada, pemahaman akan dampak dari tulisan tersebut, serta teknik dasar penulisan termasuk di dalamnya adalah pemahaman akan perbedaan penulisan yang dilakukan oleh PR dengan Jurnalistik (media). Selain itu kemampuan menciptakan sebuah nilai berita dengan tetap berdasarkan fakta dan jujur juga menjadi pedoman utama penulisan naskah PR. Lebih jauh, seorang PR juga dituntut memahami ragam bentuk informasi yang memiliki nilai berita atau dapat dijadikan berita yang layak, seperti kebaruan informasi (*timeliness*), peristiwa yang dekat dengan keseharian (*proximity*), beberapa peristiwa yang layak diinformasikan semata-mata karena ada orang terkenal di dalamnya (*eminence & prominence*), peristiwa yang memiliki dampak dan mempengaruhi aktivitas keseharian masyarakat (*consequence & impact*), serta peristiwa yang menarik seputar kehidupan manusia (*human interest*).



Ada beragam aktivitas penulisan dalam PR yang juga perlu dipahami, seperti penulisan *press release*, *feature*, *backgrounders*, *factsheet*, *whitepaper*, dan brosur, penulisan untuk web organisasi, newsletter, laporan tahunan dan lainnya. Beberapa bentuk penulisan naskah PR ini juga telah dijelaskan secara singkat dalam tulisan sebelumnya (Media Relations: Media Relations: "Jangan hanya dijadikan "pemadam kebakaran" saja tapi sebagai *teamwork* dan keluarga anda), tetapi perlu dipahami bahwasannya penulisan *press release* akan berbeda dengan penulisan untuk *feature* atau lainnya. Dalam sistem penulisan jurnalistik dikenal konsep piramida terbalik yang juga bisa dijadikan acuan untuk beberapa penulisan naskah PR seperti penulisan *press release*, newsletter maupun *feature* dan lainnya. Dalam konsep Piramida Terbalik tentu anda sudah sangat sering melihat bentuknya atau bahkan mencoba untuk menulis dengan acuan konsep ini.

Dalam Piramida Terbalik teknik penulisan dipetakan menjadi tiga bagian menurun. Pertama adalah membuat *lead*, kemudian *Body Text*, dan bagian terakhir adalah penutup. Sesuai dengan urutan dalam Piramida Terbalik ini, *Lead* merupakan bagian paling penting dan didalamnya mengandung unsur 5W1H /W5H1 (Who, What, Where, When, Why dan How) dari sebuah peristiwa/momen yang terjadi. Untuk penulisan naskah berita, jurnalis senantiasa berusaha memenuhi enam unsure ini dalam pembuatan *lead*. Kemudian *Body Text*, atau latar belakang ini berisi berbagai informasi yang mampu memperjelas atau mendukung cerita atau berita pada *lead* atau penjabaran *lead* dengan dukungan fakta dan data yang lebih teknis. Untuk membuat tulisan itu lebih memiliki nilai, setelah memaparkan secara panjang lebar ide dan gagasan yang ada dalam *lead* dengan format menurun mulai dari fakta penting hingga yang kurang penting dalam *body text*, kini saatnya memasukkan sebuah kutipan.

Kutipan sangat bermanfaat selain untuk memberi kesempatan kepada orang yang diberitakan untuk berkomunikasi secara langsung dengan pembaca, juga oleh media dijadikan sebagai inisial narasumber. Kutipan ini juga bisa dijadikan sebagai transisi untuk mengarahkan pembaca dari satu paragraph ke paragraph berikutnya secara halus. Kemudian untuk naskah *press release*, jangan lupa cantumkan *contact person*. Hal ini untuk memudahkan wartawan / media untuk melakukan konfirmasi ulang atau sekedar untuk mencari tambahan informasi.

Pemaparan di atas memang masih sangat kurang untuk menambah penguasaan teknik seorang PR dalam menulis naskah PR. Dan untuk dapat menguasai teknik dan taktik menulis



dengan baik bagi seorang PR diperlukan sebuah pelatihan yang khusus dan mengkhususkan pada penulisan naskah PR. Namun demikian pemahaman akan aspek-aspek dalam penulisan seperti diuraikan di atas menjadi hal yang sangat krusial bagi seorang PR. Dan yang terpenting, dalam penulisan naskah, para praktisi (seorang PR) harus mampu menjembatani kepentingan pihak manajemen organisasi dengan kepentingan publik organisasi. Jadi menulis itu mudah karena sadar atau tidak setiap hari dalam aktivitas kita senantiasa bersentuhan dengan tulis-menulis. Namun demikian, menulis yang bisa mempengaruhi minat orang lain itu perlu dipelajari dengan seksama dan serius.

Setelah selesai ditampilkan beberapa contoh cara menulis peserta selanjutnya diberikan kesempatan untuk praktek menulis jurnalistik dan naskah humas. Selain itu peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi mengenai pengalaman, hambatan dan kesulitan dalam melakukan kemampuan komunikasi lisan dan tulisan.

Hasilnya peserta tampak bersemangat dan merasa senang karena mereka memperoleh pengetahuan dan informasi mengenai bentuk komunikasi secara tulisan yang dapat dipraktikkan sehari-hari, maupun dalam komunikasi organisasi agar dapat meningkatkan kemampuan menulis.

10. Rancangan Evaluasi dan Indikator Pelaksanaan

Adapun rancangan evaluasi dan indikator pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah sebagai berikut :

a. Rancangan Evaluasi :

Evaluasi pasca kegiatan rencananya akan dilaksanakan setiap bulan selama 4 bulan berturut-turut dengan jadwal sebagai berikut :

- Bulan kesatu : Peninjauan ke lokasi sebagai tahap awal untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai kemampuan penulisan jurnalistik dan naskah humas
- Bulan kedua : Peninjauan lokasi dan wawancara pada khalayak sasaran mengenai kemampuan penulisan jurnalistik dan naskah humas
- Bulan ke tiga : Peninjauan lokasi dan wawancara serta penerapan materi pelatihan peningkatan penulisan jurnalistik dan naskah humas bagi khalayak sasaran
- Bulan keempat : Peninjauan ke lokasi dan peningkatan kualitas pemahaman siswa mengenai segala bentuk penulisan jurnalistik dan naskah humas.

b. Indikator Pencapaian Tujuan



Yang menjadi indikator pencapaian tujuan dari kegiatan ini adalah :

- Secara Kuantitatif, berkurangnya angka siswa-siswi SMA Muhammadiyah 3 Jakarta yang tidak bisa berbicara/tampil di depan public dan menulis dasar-dasar penulisan
- Secara Kualitatif meningkatnya pemahaman siswa-siswi SMA Muhammadiyah 3 Jakarta mengenai public speaking dan dasar penulisan humas

Secara Kualitatif meningkatnya pengetahuan siswa-siswi SMA Muhammadiyah 3 Jakarta terhadap teknik public speaking dan dasar penulisan humas dan memahami cara melakukan komunikasi lisan dan komunikasi lisan dengan baik

KESIMPULAN

1. Upaya yang senantiasa diperjuangkan oleh seorang Jurnalis dan praktisi Public Relations adalah bagaimana dapat menginformasikan berbagai momen penting, khususnya yang berhubungan dengan terobosan dan perkembangan kekinian.
2. Pengabdian pada Masyarakat bagi Universitas Muhammadiyah Prof.Dr. HAMKA (UHAMKA) sebagai lembaga pendidikan tinggi merupakan wujud kepedulian lembaga ini pada masyarakat khususnya pada siswa-siswi SMA Muhammadiyah 3 Jakarta, dan umumnya pada dunia pendidikan. Kontribusi yang diberikan terpenting adalah bagaimana para siswa ini mendapat pelatihan dasar mengenai cara berkomunikasi secara lisan dan tulisan yang menjadi kemampuan dasar yang harus di miliki untuk dapat terjun di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada LPPM UHAMKA sebagai penyandang dana kegiatan ini. Terimakasih juga kepada SMA Muhammadiyah 3 Jakarta selaku mitra kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, Aceng.2000. Kiat Berhubungan dengan Media Massa. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Bandura, Albert. 1977. *Social Learning Theory*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Gerungan, W. A. 1991. *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco.
- Iriantara, Yosol dan A. Yani Surachman. 2006. *Public Relation Writing: Pendekatan Teoritis dan ptaktis*. Bandung. Simbiosis Rekatama Media
- McCarty, Andrew. 2007. *Mengembangkan Kepribadian dengan Berpikir Positif*. Terj. *How to Positive Thinking*. Jakarta: Prestasi Pustakakarya.



- Rakhmat, Jalaluddin. 1985. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remadja Karya.
- Rachmadi, F. 1994. *Public Relations dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : Galamedia Pustaka Utama
- Romli, Asep Syamsul. 2004. *Jurnalistik Terapan: Panduan Kewartawanan dan Kepenulisan*. Bandung : Baticpress
- Sameto, Hudoro. 1996. *Kiat Sukses Mengolah Komunikasi*. Jakarta: Puspa Sawara.
- Soemirat, Soleh dan Elvinaro Ardianto. 2002. *Dasar-dasar Public Relations*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Trenholm, Sarah. 1986. *Human Communication Theory*. New Jersey : Prentice Hall.



Pendampingan Orang Tua Membimbing Matematika Anak di Jatiluhur, Jatiasih, Kota Bekasi

Sigid Edy Purwanto¹, Meyta Dwi Kurniasih²

¹ Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jl. Tanah Merdeka, Jakarta Timur, Indonesia

Email: sigid@uhamka.ac.id

Abstrak

Kampung Pedurenan sebagai kampung metropolis dengan wilayah geografis dekat perbatasan dengan Ibukota Jakarta. Kampung Pedurenan dituntut untuk serius menata sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dengan pendidikan sebagai prioritas utama. Pengembangan pendidikan pembelajaran vital terhadap peningkatan SDM adalah pembelajaran Matematika. Pentingnya matematika sebagai alat bantu sebagai pembimbing pola maupun sebagai pembentuk sikap. Oleh karena itu, pendidikan matematika mempunyai peran yang strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia untuk menghadapi era industrialisasi dan globalisasi. Permasalahan yang dihadapi di Kampung Pedurenan berupa orang tua mempunyai keterbatasan kemampuan dalam membimbing belajar matematika anak, anak mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran matematika, orang tua tidak percaya diri membimbing belajar matematika anak, belum banyak yang paham bahwa pendidikan yang baik berawal dari rumah, dan kesadaran yang kurang bagi masyarakat akan pentingnya memperoleh pendidikan yang berkualitas. Dari permasalahan prioritas mitra maka metode pelaksanaan yang diberikan berupa melatih orang tua dalam merencanakan dan melaksanakan pendampingan belajar matematika anak, membantu keterbatasan siswa secara tidak langsung melalui orang tua masing-masing dalam mempelajari matematika, dengan metode memperkaya wawasan orang tua tentang pembelajaran matematika yang menarik untuk anak, membangun keakraban dan kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan anak terutama matematika, memotivasi orang tua siswa untuk memberikan kesempatan dan memberikan kesempatan dan dukungan bagi putra-putri untuk melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi. Hasil PKM Pendampingan didapatkan orang tua memperoleh keterampilan dan pengetahuan tentang matematika dan bagaimana mengajarkan matematika, orang tua mendapat kesempatan untuk bertukar pengalaman, wawasan dan informasi dengan dosen dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan anak dan bagaimana meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis anak, tumbuh kesadaran bermatematika di kalangan orang tua sehingga orang tua tidak perlu terlalu banyak bergantung kepada guru bimbil untuk membantu belajar matematika.

Kata kunci: Matematika, SDM, Orang tua, Pembelajaran, Membimbing.

Abstract

Kampung Pedurenan as kampung metropolism with the geographical area is near with the capital city of Jakarta. This area is obliged to manage their human resources to become more well educated people. The vital aspects towards this development of education is learn mathematics. The importance of math in this context is as helping tools for pattern guidance or conforming behaviors. Hence, learning of mathematics have strategic role in terms of preparing their human resources to face industrialization and globalization era. Problems that occurred in this area was the ability of parents in understanding the mathematics. Their kids faced difficulty, then the parents felt no confidence to teach their kids mathematics, in which from most of them have not realized yet that good quality education comes from home, and lack of awareness in society towards the importance of getting high quality education. The solution that comes as an answer is to held a workshop to teach parents in terms of planning and executing learning assistance of mathematics with their children, helping the students through their parents in learning mathematics with methods of enriching parents' knowledge in learning interesting ways of teaching mathematics, building the awareness and intensity towards their children about the importance of mathematics, motivating parents to give the chances and supports for their children to continue study in higher level of education. The event of PKM assistance resulting parents got the soft skills and knowledge about mathematics and how to teach mathematics to their children, parents also having the chances to share their experience, knowledge and information with the lecturer in order to enhance the quality of child education and how to improve solving problems abilities in mathematics, increase parents' awareness



to learn mathematics so that they don't have to depend on private teachers in order to help their kids learning mathematics.

Keywords: Batik, Elementary Schools, Teacher

Format Sitasi: Purwanto, S.E. & Kurniasih, M.D. (2018). PKM Pendampingan Orang tua Membimbing Matematika Anak di Jatiluhur, Jatiasih, Kota Bekasi. *Jurnal SOLMA*, 07(1), 120-126.

Revisi: 28-01-2018; Diterima: 04-03-2018; Diterbitkan: 07-04-2018.

PENDAHULUAN

Kampung Pedurenan yang masuk wilayah Kelurahan Jatiluhur, Kecamatan Jatiasih, Kota Bekasi merupakan daerah perbatasan Propinsi Jawa Barat dengan Ibu Kota Jakarta. Sebagai sebuah kampung metropolis dengan wilayah geografis berhadapan langsung dengan perbatasan Ibu Kota Jakarta, Kampung Pedurenan dituntut untuk serius menata Sumber Daya Manusia (SDM). SDM yang berkualitas adalah harga mutlak yang harus dipenuhi agar dapat memiliki daya tahan tinggi menghadapi kesenjangan dengan Ibu Kota.

Berkaitan dengan pembangunan SDM, pendidikan merupakan prioritas utama. Pendidikan memegang peran vital dalam memajukan daya saing SDM suatu daerah. Untuk itu, pengembangan pembelajaran menjadi salah satu langkah agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Tujuan pendidikan tidak hanya terbatas pada hasil belajar, namun lebih pada peningkatan kemampuan berpikir. Pengembangan kemampuan tersebut antara lain dapat dilakukan melalui matematika yang secara substansial dapat mendorong pengembangan kemampuan berpikir. Hal ini karena konsep-konsep matematika tersusun secara hierarkis, terstruktur, logis dan sistematis sehingga memerlukan kemampuan berpikir matematis yang baik untuk mengatasinya.

Pentingnya seseorang belajar matematika, tidak terlepas dari perannya dalam kehidupan. Sejalan dengan pendapat Ruseffendi (1991) bahwa matematika itu penting baik sebagai alat bantu, sebagai pembimbing pola pikir maupun sebagai pembentuk sikap. Banyak perhatian yang difokuskan pada pemahaman siswa terhadap konsep dan juga pada keterampilan berpikir, penalaran dan penyelesaian masalah dalam matematika (Henningsen dan Stein, 1997). Oleh sebab itu, pendidikan matematika mempunyai peran yang strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia untuk menghadapi era industrialisasi dan globalisasi.

Proses pembelajaran di sebagian besar sekolah pada jenjang Sekolah Dasar (SD) di wilayah Kelurahan Jatiluhur, Jatiasih, Kota Bekasi masih bersifat satu arah. Pembelajaran masih dinilai kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan matematis siswa karena



selama proses pembelajaran di sekolah siswa hanya dijadikan sebagai objek pendengar dan pencatat pemaparan guru. Oleh sebab itu, diperlukan bimbingan tambahan kepada siswa di luar sekolah.

Ibu sebagai sekolah di rumah (madrassatul'ula) memiliki peran penting dalam membentuk karakter putra-putri melalui pendidikan. Hal ini berarti seorang ibu seharusnya dapat memberi pengarahan dan bimbingan kepada putra/putrinya dalam memahami suatu ilmu. Demikian pula Ayah. Namun, berbicara tentang "matematika" beberapa orang tua mengaku "angkat tangan" jika harus mengajarkan materi matematika kepada putra-putri. Mereka masih beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit.

Momok tentang matematika sulit tidak hanya dirasakan oleh siswa, tapi juga oleh orang tua. Orang tua yang mengalami kesulitan membimbing putra-putri dalam belajar matematika bukan hanya karena keterbatasan ilmu yang dimilikinya, ketidaktahuannya dalam mengajarkan matematika yang baik ke putra-putri juga menjadi alasan bahwa mengajar matematika itu sulit. Kadang orang tua mengaku tidak sabar jika harus mengajarkan matematika kepada anaknya. Oleh sebab itu, mencari guru les atau memasukkan putra-putri ke lembaga bimbingan belajar menjadi salah satu pilihan.

MASALAH

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kondisi orang tua yang tersebar di beberapa wilayah di Kecamatan Jatiasih, Kota Bekasi diperoleh beberapa fakta berkaitan dengan kepedulian dan kepercayaan diri membimbing belajar matematika anak dan kualitas kemampuan matematika anak sebagai berikut:

1. Pembelajaran matematika di sekolah belum mampu memberi pemahaman konsep matematika yang baik untuk siswa, sehingga siswa memerlukan bimbingan matematika tambahan di luar sekolah.
2. Orang tua sering mengalami kesulitan dalam membimbing putra-putri dalam belajar matematika karena keterbatasan pengetahuan matematika yang dimilikinya.
3. Sebagian besar orang tua menyerahkan pendidikan matematika putra/putrinya kepada guru-guru les atau lembaga bimbingan belajar, tentunya hal ini menambah biaya pengeluaran rumah tangga, yang seharusnya dapat dialokasikan untuk keperluan lainnya.
4. Sebagian besar orang tua di wilayah Kecamatan Jatiasih, Kota Bekasi sangat miskin pengalaman pelatihan matematika bahkan dapat dikatakan tidak pernah ada pelatihan matematika untuk mereka di daerah tersebut.



5. Kurangnya kesadaran manfaat matematika dan pentingnya mengajarkan matematika di rumah bagi orang tua.
6. Orang tua belum mampu mengoptimalkan waktunya dalam kegiatan-kegiatan sosial ekonomi, rata-rata hanya menghabiskan waktunya dalam mengurus rumah saja. Padahal orang tua, terutama ibu rumah tangga dapat mengembangkan jiwa kewirausahaannya dengan kemampuan tambahannya di bidang pembelajaran matematika, seperti pembuatan alat peraga, membuka tempat les matematika, tanpa harus melalaikan tugas rutin di rumah.

Memperhatikan beberapa fakta di atas yang merupakan sebagian dari fakta-fakta lainnya dalam bidang pendidikan, maka pengusul bersama Persatuan Orang Tua Santri *Kuttab Al Fatih* Jatiasih Kota Bekasi memandang perlu untuk melaksanakan pendampingan orang tua dalam beberapa kegiatan, di antaranya: 1) pelatihan pemecahan masalah matematika; 2) pengenalan konsep realistik dan pelaksanaannya. Kegiatan tersebut dikemas dalam bentuk Program Kemitraan Masyarakat (PKM).

METODE PELAKSANAAN

Beberapa permasalahan prioritas mitra yang mengalami permasalahan, serta solusi penyelesaiannya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Tabel 1. Permasalahan Mitra dan Solusi

No	Permasalahan Prioritas	Mitra yang Mengalami	Metode Pelaksanaan/Penyelesaian
1	Orang tua mempunyai keterbatasan kemampuan dalam membimbing belajar matematika anak	Orang tua	Melatih orang tua dalam merencanakan dan melaksanakan pendampingan belajar matematika anak
2	Anak mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran matematika	Siswa SD	Membantu keterbatasan siswa secara tidak langsung melalui orang tua masing-masing dalam mempelajari matematika
3	Orang tua tidak percaya diri membimbing belajar matematika anak	Orang tua	Memperkaya wawasan orang tua tentang pembelajaran matematika yang menarik untuk anak
4	Belum banyak yang paham bahwa pendidikan yang baik berawal dari rumah	Masyarakat	Membangun keakraban dan kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan anak terutama matematika



5	Kesadaran yang kurang bagi masyarakat akan pentingnya memperoleh pendidikan yang berkualitas	Masyarakat	Memotivasi orang tua siswa untuk memberikan kesempatan dan dukungan bagi putra-putrinya untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi
---	--	------------	--

Dengan memperhatikan kondisi geografis, maka prosedur pelaksanaan kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sebelum tim berangkat ke tempat mitra, pengusul meminta kepada Ketua Persatuan Orang tua Santri *Kuttab Al Fatih* Jatiasih untuk mendata orang tua yang memiliki anak dengan kesulitan belajar matematika.
2. Tim melaksanakan sosialisasi perkembangan pendidikan dan kebijakan pendidikan khususnya mata pelajaran matematika Sekolah Dasar di Indonesia.
3. Tim mengajak orang tua untuk mempelajari materi matematika melalui kegiatan pemecahan masalah matematis.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan PKM ini adalah terciptanya suasana pendidikan matematika yang lebih baik ditinjau dari berbagai hal, di antaranya:

1. Permasalahan pembelajaran matematika di sekolah yang belum mampu memberi pemahaman konsep matematika yang baik untuk siswa menuntut bimbingan matematika lebih lanjut bagi siswa di luar sekolah. Dampak kegiatan ini secara tidak langsung memberikan kenyamanan bagi siswa untuk belajar matematika di rumah karena orang tua sudah dilatih kemampuan pemecahan masalah matematis setiap pekannya.
2. Kesulitan yang sering dialami orang tua dalam membimbing putra/putrinya dalam belajar matematika karena keterbatasan pengetahuan matematika yang dimiliki sedikit terbantu dengan kegiatan pelatihan ini. Orang tua memperoleh keterampilan dan pengetahuan tentang matematika dan bagaimana mengajarkan matematika.
3. Orang tua mendapat kesempatan untuk bertukar pengalaman, wawasan, dan informasi dengan dosen dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan anak dan bagaimana meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis anak.
4. Melalui kegiatan pelatihan ini tumbuh kesadaran bermatematika di kalangan orang tua sehingga diharapkan berdampak positif pada anaknya, keluarganya bahkan pada skala lebih luas yaitu pada lingkungannya. Orang tua tidak perlu terlalu bergantung kepada



guru-guru les atau lembaga bimbingan belajar untuk membantu belajar matematika putra/putrinya.

Orang tua di wilayah Kecamatan Jatiasih, Kota Bekasi yang kurang atau belum pernah mendapatkan pengalaman pelatihan matematika merasa terbantu dengan adanya pelatihan ini. Tercapai juga pertukaran wawasan dan pengalaman dari pengusul program kepada mitra yaitu kemampuan pemecahan masalah matematika.

KESIMPULAN

1. Orang tua memperoleh keterampilan dan pengetahuan tentang matematika dan bagaimana mengajarkan matematika.
2. Orang tua mendapat kesempatan untuk bertukar pengalaman, wawasan, dan informasi dengan dosen dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan anak dan bagaimana meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis anak.
3. Tumbuh kesadaran bermatematika di kalangan orang tua sehingga orang tua tidak perlu terlalu banyak bergantung kepada guru-guru les atau lembaga bimbingan belajar untuk membantu belajar matematika putra-putri.
4. Pertukaran wawasan dan pengalaman dari pengusul program kepada mitra yaitu kemampuan pemecahan masalah matematis bagi orang tua tercapai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada LPPM UHAMKA yang telah memberikan bantuan dana untuk kegiatan PKM ini. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Maier, H. (1985). *Kompendium Didaktik Matematika*. Bandung: CV Remaja Karya.
- Mullis, I.V.S., Martin, MO. and Foy, P. (2005). *IEA's TIMSS 2003 International Report on Achievement in the Mathematics Cognitive Domains*. TIMSS & PIRLS International Study Center, Lynch School of Education, Boston College.
- Puskur. (2007). *Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Matematika*. Balitbang Depdiknas.
- Suherman, E. dkk. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Depdiknas-JICA-UPI.
- Suherman, E. (2004). *Model-Model Pembelajaran Matematika Berorientasi Kompetensi Siswa*. Makalah disajikan dalam acara Diklat Pembelajaran bagi Guru-guru Pengurus



MGMP Matematika di LPMP Jawa Barat tanggal 10 Desember 2004: Tidak Diterbitkan.

Turmudi. (2008). *Landasan Filsafat dan Teori Pembelajaran Matematika (berparadigma Eksploratif dan Investigasi)*. Jakarta: Leuser Cita Pustaka.



Pengelolaan dan Pemanfaatan Laboratorium Sekolah bagi Guru Muhammadiyah di Jakarta Timur

Susilo¹ dan Gufron Amirullah¹

¹ Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
Email: susilo@uhamka.ac.id

Abstrak

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan bagi guru Biologi SMA khususnya dan guru MIPA pada umumnya di sekolah swasta Muhammadiyah wilayah Jakarta Timur. Mitra dari kegiatan ini adalah guru-guru di sekolah Muhammadiyah yang tergabung dalam Dikdasmen Jakarta Timur. Materi yang diberikan antara lain pengelolaan laboratorium, praktik tekanan osmosis eritrosit, pengenalan alat lab dan maintenance mikroskop. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu pemberian materi dan demonstrasi. Pemberian materi dilakukan dengan dua cara yaitu penyampaian materi secara klasikal dan penyampaian materi dengan praktik. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan dan skill para peserta. Para peserta merasa senang sekali menerima materi dan sangat antusias dengan adanya praktik secara langsung. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM pemanfaatan dan pengelolaan laboratorium bagi guru biologi tingkat SMA ini sangat bermanfaat.

Kata kunci: Laboratorium; Pengelolaan; Sekolah; SMA; Muhammadiyah

Abstract

This Community Partnership Program (PKM) activity aims to provide knowledge and skills for high school biology teachers and MIPA teachers in general at Muhammadiyah private schools in East Jakarta. Partners of this programs are teachers at Muhammadiyah schools who are members of Dikdasmen East Jakarta. Materials provided include laboratory management, erythrocyte osmosis pressure practice, lab tool introduction and microscope maintenance. The method used in this activity is the provision of materials and demonstrations. The giving of materials is done in two ways, namely the delivery of classical material and the delivery of material with practice. The result of this activity is the improvement of knowledge and skill of the participants. Participants were delighted to receive the material and were very enthusiastic about the practice directly. It can be concluded that the PKM utilization and laboratory management activities for high school biology teachers are very useful.

Keywords: Laboratory; Management; Muhammadiyah; Senior High School

Format Sitasi: Susilo & Amirullah, G. (2018). Pengelolaan DAN Pemanfaatan Laboratorium Sekolah bagi Guru Muhammadiyah di Jakarta Timur . *Jurnal SOLMA*, 07(1), 127-137.

Revisi: 28-01-2018; Diterima: 04-03-2018; Diterbitkan: 07-04-2018.

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No.03/Januari/2010 dan Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara No.02 dan No.13/Mei/2010, yang dimaksud dengan Laboratorium Pendidikan adalah unit penunjang akademik pada lembaga pendidikan, berupa ruangan tertutup atau terbuka, bersifat permanen atau bergerak, dikelola secara sistematis



untuk kegiatan pengujian, kalibrasi, dan/atau produksi dalam skala terbatas, menggunakan peralatan dan bahan berdasarkan metode keilmuan tertentu, dalam rangka pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Laboratorium merupakan salah satu sarana penunjang kegiatan belajar mengajar disekolah. Di laboratorium ini peserta didik dapat melaksanakan praktek eksperimentasi, meneliti, membuktikan teori-teori yang didapatkan di buku dan sebagainya (Wirjosoemarto dkk. 2000). Laboratorium di sekolah ada banyak ragamnya, bergantung pada jurusan yang ada di sekolah tersebut. Pada sekolah-sekolah yang mempunyai jurusan IPA, tentu membutuhkan laboratorium IPA. Laboratorium IPA ini mempunyai sub-sub laboratorium biologi, fisika dan kimia. Biologi adalah ilmu hayati, yang prosesnya banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari (Rustaman, 1996). Maka dari itu untuk meningkatkan pemahaman materi biologi, keberadaan laboratorium biologi menjadi sesuatu yang harus ada di sekolah yang mempunyai jurusan IPA.

Laboratorium merupakan ujung tombak dalam proses pengembangan dan penyebaran ilmu pengetahuan sehingga keberadaan laboratorium tersebut perlu didukung dengan tenaga laboran yang profesional. Karena itu, tenaga laboratorium sebagai salah satu komponen yang dominan terhadap perkembangan dan bahkan kemunduran suatu laboratorium. Tenaga laboratorium sekolah merupakan salah satu tenaga kependidikan yang sangat diperlukan untuk mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah melalui kegiatan laboratorium. Sebagaimana tenaga kependidikan lainnya, tenaga laboratorium sekolah juga merupakan tenaga fungsional yang harus memiliki skill dan kompetensi di bidangnya.

Hambatan berikutnya adalah belum ada tenaga laboratorium baik itu kepala, laboran maupun teknisi yang memang benar-benar ahli di bidang pengelolaan laboratorium karena tenaga laboran di laboratorium IPA hanyalah satu orang yang kadang merangkap dalam mengelola semua laboratorium IPA yang ada di sekolah itu. Hal ini terjadi karena kurangnya sumber daya manusia dan sumber dana di lingkungan sekolah terutama sekolah-sekolah swasta.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 26 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Laboratorium Sekolah/Madrasah telah menetapkan kompetensi dan subkompetensi bagi Kepala Laboratorium, Teknisi Laboratorium, dan Laboran Laboratorium Sekolah/Madrasah. Empat kompetensi utama yang harus dipenuhi sebagai seorang laboran atau teknisi sebagaimana yang tercantum dalam Permen tersebut adalah: 1) Kompetensi



Kepribadian, 2) Kompetensi Sosial, 3) Kompetensi Administratif, 4) Kompetensi Profesional. Mengingat hal tersebut maka kompetensi tenaga laboratorium perlu ditingkatkan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi antara lain melalui pelatihan-pelatihan sebagai wahana peningkatan wawasan dan skill tenaga laboratorium sekolah/madrasah.

Menindaklanjuti Permendiknas Nomor 26 Tahun 2008, pemerintah melalui Direktorat Tenaga Kependidikan sedang mengembangkan sistem pendidikan dan latihan bagi tenaga laboratorium. Namun program tersebut belum berjalan maksimal dan belum terealisasi secara merata. Menyikapi permasalahan tersebut, melalui PKM pengembangan ketrampilan melalui pelatihan tenaga laboratorium biologi dengan bekerja sama dengan dinas pendidikan Jakarta Timur adalah kegiatan yang sangat penting dan membantu pemerintah dalam rangka mewujudkan Permendiknas tersebut. Adapun sasaran kegiatan ini adalah guru IPA dan tenaga laboratorium di sekolah/madrasah di wilayah Jakarta.

Konsep dari kegiatan PKM ini adalah memberikan pelatihan mengenai cara pengelolaan laboratorium agar berfungsi sebagaimana mestinya sehingga keberadaan laboratorium tersebut menjadi lebih efektif, misalnya mulai dari cara inventarisasi alat, penggunaan alat dan ketrampilan pembuatan awetan seperti herbarium, taksidermi maupun preparat mikroskopis. Selain itu, dalam kegiatan PKM ini juga perlu diberikan/diperkenalkan peralatan-peralatan terbaru dan cara penggunaannya serta cara merawat dan melakukan perbaikan atau service. Hal-hal tersebut dirasa perlu diberikan mengingat tuntutan profesionalisme sebagai tenaga laboratorium harus memiliki banyak keahlian dibidangnya. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UHAMKA memiliki peran strategis untuk membantu meningkatkan kompetensi guru sekaligus menjadi media promosi bagi Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UHAMKA.

MASALAH

Hambatan yang muncul dalam Permendiknas tersebut salah satunya adalah masih sedikitnya tempat/instansi pemerintah yang menyelenggarakan program pelatihan ketrampilan (skill) bagi tenaga laboratorium khususnya laboratorium biologi. Selain itu, kurangnya informasi pelatihan dari Diknas menyebabkan guru/tenaga laboran tidak mengetahui adanya pelatihan yang diadakan. Akibatnya tidak semua guru/tenaga laboran tersebut mendapatkan kesempatan pelatihan laboratium. Sehingga kompetensi tenaga laboratorium di sekolah baik



guru yang merangkap sebagai kepala laboratorium maupun laboran dan teknisi laboratorium masih kurang.

Hambatan berikutnya adalah belum ada tenaga laboratorium baik itu kepala, laboran maupun teknisi yang memang benar-benar ahli di bidang pengelolaan laboratorium karena tenaga laboran di laboratorium IPA hanyalah satu orang yang kadang merangkap sebagai tenaga pengajar atau guru dalam mengelola semua laboratorium IPA yang ada di sekolah itu. Hal ini terjadi karena kurangnya sumber daya manusia dan sumber dana di lingkungan sekolah terutama sekolah-sekolah swasta.

Beberapa permasalahan tersebut kemudian dirumuskan lebih lanjut berdasarkan hasil kesepakatan antara Tim PKM Prodi Pendidikan Biologi UHAMKA bersama mitra untuk mendapatkan prioritas yang harus ditangani, sebagai berikut:

- a. Perlu diberikannya pengembangan pengetahuan kepada tenaga laboratorium tentang pengelolaan laboratorium yang baik dan benar.
- b. Perlu adanya penambahan pelatihan ketrampilan bagi tenaga laboratorium ataupun guru tentang kegiatan praktikum yang bisa diterapkan di tingkat sekolah.

Berlandaskan uraian di atas, maka yang menjadi prioritas kegiatan ini adalah guru-guru mata pelajaran khususnya guru biologi yang tergabung dalam Dikdasmen Jakarta. Sasaran utama dari prioritas kegiatan PKM ini adalah sekolah-sekolah Muhammadiyah yang jarak lokasinya dekat dengan kampus UHAMKA di Pasar Rebo Jakarta Timur.

Adapun tujuan pendidikan dan pelatihan ini adalah: 1) meningkatkan pengelolaan layanan laboratorium bagi tenaga laboratorium khususnya teknisi dan laboran yang berada di sekolah guna menunjang kelancaran PBM di kelas berdasarkan kurikulum yang diterapkan agar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. 2) membekali peserta dengan kemampuan dalam mengelola laboratorium sekolah/madrasah, sehingga peserta dapat mengelola laboratorium berkaitan dengan fungsi manajer yakni perencanaan, penataan, administrasi, pengamanan, perawatan dan pengawasan. 3) membekali peserta dengan berbagai ketrampilan khususnya yang berkaitan dengan kegiatan laboratorium agar fungsi dan kedudukan laboratorium di sekolah bisa dimanfaatkan secara optimal.

SOLUSI

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi laboran dan teknisi laboratorium sangat diperlukan. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya tingkat pengetahuan dan skill



tentang pengelolaan dan pemanfaatan laboratorium. Sehingga bukan rahasia umum lagi bahwa laboratorium sekolah yang dibangun dengan biaya yang sangat mahal banyak yang kurang dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran. Merujuk dari permasalahan di atas, diperlukan pendidikan dan pelatihan kepada anak tenaga laboratorium khususnya laboran dan teknisi untuk bersedia secara sadar meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dasar tentang laboratorium agar fungsi dan kedudukan laboratorium di sekolah tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal.

Adapun pelatihan ketrampilan yang akan diberikan kepada tenaga laboratorium sekolah antara lain :

- a. Pengetahuan kompetensi bagi kepala laboratorium, teknisi dan laboran
- b. Pengelolaan laboratorium (*management plan*), mencakup langkah-langkah perencanaan, pengaturan, pemeliharaan, pengadministrasian, penganggaran dan keselamatan laboratorium
- c. Pelatihan ketrampilan (*life skill*), memberikan ketrampilan kepada tenaga laboratorium dan guru yang mencakup pembuatan preparat, percobaan beberapa praktikum biologi di sekolah, perawatan dan service mikroskop.

Adapun upaya untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh tenaga laboratorium dapat dilakukan langkah-langkah pengembangan dan pelatihan laboratorium, dengan ketentuan :

- a) Penyampaian materi teori disampaikan secara klasikal
- b) Penyampaian materi ketrampilan dalam bentuk praktek/demonstrasi
- c) Komposisi penyajian Teori dan Praktek adalah masing-masing 40 % : 60 %
- d) Proses pembelajaran didukung dengan media belajar dan modul yang memadai.

METODE PELAKSANAAN

Tahap Perencanaan

Berdasarkan permasalahan yang kerap kali dihadapi oleh tenaga laboran dan guru mata pelajaran IPA di sekolah Muhammadiyah di Jakarta, berikut merupakan tahapan yang akan dilakukan:

- a. Mengidentifikasi skill/kemampuan tenaga laboratorium yang sudah ada.
- b. Memberikan pengetahuan tambahan terkait pengelolaan laboratorium dan penggunaan peralatan laboratorium.



- c. Memberikan pelatihan dalam bentuk praktek langsung kepada guru-guru mata pelajaran IPA dan tenaga laboratorium.

Tahap pelaksanaan

Kegiatan PKM ini dilaksanakan selama 2 hari pelaksanaan yang bertempat di Laboratorium Biologi FKIP UHAMKA. Namun sebelum pelaksanaan, tim mengundang peserta baik guru-guru mata pelajaran IPA maupun laboran di sekolah-sekolah Muhammadiyah se-Jakarta Timur ke Laboratorium Biologi FKIP UHAMKA. Merujuk dari solusi yang ditawarkan, berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan:

Hari pertama:

Pada hari pertama, para peserta diberikan materi tentang pentingnya manajemen laboratorium. Hal ini sangat penting karenan sebagai dasar dalam memaksimalkan laboratorium yang sudah ada disekolah. Penyampaian materi diberikan oleh Gufron Amirulloh, M.Pd secara klasikal pada sesi pertama yang bertempat di laboratorium biologi FKIP UHAMKA. Pada sesi kedua, para peserta diberikan pelatihan praktikum tentang osmosis. Materi tersebut sebagai materi tambahan dalam kegiatan praktek disekolah. Materi akan diberikan oleh Yuni Astuti, M.Pd.

Hari kedua:

Hari kedua diisi dengan pemberian pelatihan penggunaan alat lapanagan. Materi ini perlu disampaikan guna mendukung kegiatan lapangan yang akan dilakukkan oleh siswa. Penyampaian materi akan dilakukkan oleh Hilman Faruq, M.Pd pada sesi pertama. Pada sesi kedua, para peserta diberikan pelatihan perawatan alat lab dan maintenence mikroskop. Materi ini berguna untuk membantu guru dan laboran dalam merawat dan memperbaiki peralatan laboratorium. Penyampaian materi akan dibawakan oleh Susilo, M.Si.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan satu hari setelah kegiatan pelatihan selesai. Evaluasi yang dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah evaluasi kegiatan terhadap perencanaan dan pelaksanaan. Evaluasi perencanaan bertujuan untuk menilai tingkat persiapan kegiatan pengabdian masyarakat. Adapun hasil evaluasi persiapan meliputi penyampain undangan kepada peserta dan pemilihan hari dan waktu kegiatan. Sementara evaluasi pelaksanaan bertujuan untuk menilai pencapaian target acara dengan indikator penilaian terdiri dari: jumlah peserta, ketepatan waktu pelatihan, kesesuaian acara kegiatan;



kepuasan peserta terhadap penyampaian materi, minat peserta; dan ketanggapan panitia. Setelah evaluasi selesai dilaksanakan, dilanjutkan dengan menyusun laporan pertanggungjawaban kegiatan pengabdian masyarakat.

HASIL

Peningkatan kemampuan pengelolaan laboratorium

Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Laboratorium Bagi Guru SMA berlangsung pada hari Senin, 20 Desember 2017 dari jam 08.00 WIB s.d 16.00 WIB, dengan dihadiri 26 orang peserta, guru-guru biologi SMA yang tergabung dalam Dikdasmen Jakarta Timur. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi pertam oleh bapak Gufron Amirullah, M.Pd yang menjelaskan tentang pentingnya mengelola laboratorium.

Pemateri menjelaskan bahwa laboratatorium yang baik akan membantu sekali dalam proses belajar, oleh sebab itu para guru mata pelajaran ataupun laboran harus bias merancang pengelolaan laboratorium yang baik. Suatu laboratorium yang baik harus memiliki sistem organisasi yang baik, uraian kerja (*job description*) yang jelas, pemanfaatan fasilitas yang disiplin, efektif, efisien serta administrasi lab yang baik. Menurut pak Gufron, Pengelolaan yang dimaksud adalah kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengaturan, pemeliharaan, pengadministrasian, penganggaran dan keselamatan. Beliau juga menambahkan bahwa suatu laboran itu harus memenuhi standar yang baik sebagai mana di atur dalam Permen No. 26 tahun 2008.

Suatu laboratorium agar dapat berfungsi dengan baik untuk menunjang proses pembelajaran memerlukan perencanaan yang matang. Perencanaan pengadaan peralatan dan bahan adalah suatu hal yang sangat penting, karena akan berakibat pada dapat berlangsung atau tidaknya praktikum dikemudian hari. Langkah perencanaan dapat dilaksanakan dalam tahapan berikut:

1. Identifikasi

Tahapan ini adalah langkah awal untuk mencoba mengidentifikasi alat dan bahan apa saja yang dibutuhkan oleh setiap mata pelajaran yang akan melaksanakan praktek laboratorium. Langkah ini idealnya dilakukan bersama guru-guru yang akan menggunakan laboratorium untuk kegiatan praktek.

2. Pemilihan Alat

Dari hasil identifikasi peralatan dan bahan untuk kegiatan praktek laboratorium baru dapat ditentukan mengenai jenis alat yang dibutuhkan, tetapi karakteristik alat dan



bahan yang dimaksud belum dapat ditentukan secara tepat. Oleh karena itu diperlukan kemampuan untuk merencanakan memilih spesifikasi peralatan yang tepat. Spesifikasi alat umumnya berhubungan dengan: *bentuk*, ukuran (dimensi), *akurasi*, *batas-batas kemampuan*, *sumber daya* (untuk peralatan fisika/listrik) dan *bahan* yang digunakan.

Ketika merencanakan pengajuan alat, haruslah didasarkan pada kebutuhan, bukan mengacu pada yang tersedia pada katalog atau brosur penawaran barang. Hal ini bukan berarti tidak boleh memilih apa yang ada di dalam catalog, tetapi harus diutamakan kebutuhannya. Kesalahan menentukan spesifikasi alat mengakibatkan biaya investasi menjadi tinggi. Karena praktikum bertujuan memvisualisasikan suatu proses atau fenomena yang abstrak menjadi konkrit dan berlatih untuk melakukan pengukuran, dalam praktikum tingkat sekolah menengah tidak diperlukan peralatan yang memiliki akurasi yang sangat baik setara dengan peralatan untuk penelitian atau riset perguruan tinggi.

3. Membuat daftar usulan alat

Apabila sudah dapat ditentukan spesifikasi alat yang diperlukan maka selanjutnya adalah menyusun daftar usulan alat laboratorium. Usulan daftar alat laboratorium dimaksudkan untuk memudahkan dalam meneliti dan menentukan anggaran. Usulan alat laboratorium harus menyatakan spesifikasi yang jelas mengenai alat yang diusulkan, serta jumlah satuan yang diperlukan dan harga satuan sehingga memperkecil kesalahan dalam proses pengadaan.

4. Perencanaan Usulan Bahan Kimia

Bahan-bahan kimia biasanya dibuat dalam beberapa tingkat kemurnian. Gradasi tingkat kemurnian mulai dari sangat murni hingga kemurnian dengan nilai tertentu. Tingkat kemurnian yang tinggi biasanya digunakan untuk penelitian, sementara untuk kegiatan praktikum sekolah tidak diperlukan bahan kimia murni. Semakin tinggi tingkat kemurnian bahan kimia proses penyediaannya semakin sulit, hal ini berakibat pada harga bahan kimia tersebut semakin mahal.

Dalam kegiatan praktikum sekolah bahan kimia dalam tingkatan teknis sudah memadai. Dengan memilih bahan kimia tingkat teknis biaya pembelian bahan dapat dihemat lebih dari 50%, namun apabila biaya memungkinkan dapat menggunakan bahan kimia dengan tingkat kemurnian lebih tinggi. Meskipun demikian dalam kegiatan praktikum sekolah penggunaan bahan kimia murni tidak memberikan pengaruh yang signifikan



terhadap hasil kerja praktek. Bahan kimia teknis cocok untuk laboratorium sekolah karena harganya lebih murah daripada bahan-bahan analitik. Menggunakan bahan kimia dengan tingkat kemurnian tinggi untuk keperluan praktikum merupakan pemborosan.

Praktek toleransi osmotik eritrosit

Pada pelatihan ini, para peserta dibagi dalam 4 kelompok terdiri dari 3-5 orang anggota. Setiap kelompok melakukan praktek langsung setelah diberikan penjelasan oleh tim instruktur. Materi yang diberikan adalah toleransi osmotik eritrosit. Pada sesi ini para peserta praktek secara langsung yang di pandu oleh nara sumber yaitu ibu Yuni Astuti, MPd.

Perawatan peralatan laboratorium dan praktek service mikroskop

Pada materi ini, para guru diberikan pemahaman tentang mikroskop. Hal pertama yang diberikan adalah terkait prinsip dan cara kerja mikroskop. Dengan menggunakan contoh mikroskop yang ada pak Susilo, M.Si menjelaskan bagian-bagian mikroskop dan fungsinya sehingga para peserta dapat melihat langsung bagian-bagian dalam serta fungsinya masing-masing. Hal ini penting dilakukan karena sebagai modal awal dalam pemeliharannya. Apabila peserta sudah mengetahui bagian dan fungsinya maka para peserta diharapkan tidak takut lagi terhadap penggunaan dan penanganan mikroskop yang rusak. Selain itu, para peserta juga diberikan pengenalan terhadap ala-alat lab yang baru seperti usb mikroskop dan pemanfaatan smartphone dalam belajar di laboratorium. Kegiatan pengabdian ini memiliki relevansi dengan kebutuhan guru dalam mengajar di laboratorium. Mengingat sekarang semua siswa sudah memiliki smartphone.

PEMBAHASAN

Laboratorium sebagai fasilitas belajar dalam Pengembangan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan Abad ke 21 (SPTK-21, Depdiknas, 2002) merupakan tempat yang digunakan untuk mengaplikasikan teori keilmuan, pengujian teoritis, pembuktian uji coba, penelitian dan sebagainya dengan menggunakan alat bantu yang menjadi kelengkapan dari fasilitas dengan kuantitas dan kualitas yang memadai.

Kegiatan pengabdian ini memiliki relevansi dengan kebutuhan guru saat mengajar di laboratorium. Berdasarkan hasil survey sebelum pelaksanaan, guru-guru biologi atau MIPA dalam mengelola laboratorium. Mereka umumnya masih keterbatasan ketrampilan dalam menggunakan semua peralatan yang ada di laboratorium. Selain itu, masalah lainnya adalah masih terbatasnya sarana dan prasarana laboratorium yang tersedia di sekolah mereka.



Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah besarnya minat dan antusiasme peserta selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu lokakarya serta masih kurangnya ketersediaan alat-alat laboratorium biologi di sekolah untuk merealisasikan hasil kegiatan pasca pelatihan ini. Dari hasil kegiatan ini tim melakukan tanya jawab terkait pengelolaan lab di sekolah masing-masing. Berdasarkan observasi tersebut, tim menyimpulkan bahwa pemakaian atau pemanfaatan laboratorium di sekolah SMA Muhammadiyah belum optimal. Masalah tersebut disebabkan oleh berbagai faktor antara lain:

- a. Kemampuan dan penguasaan guru terhadap peralatan dan pemanfaatan bahan praktek masih belum memadai.
- b. Kurang memadai baik secara kualitas maupun kuantitas tenaga laboratorium.
- c. Banyak alat-alat laboratorium dan bahan yang sudah rusak yang belum diadakan kembali
- d. Tidak cukupnya/terbatasnya alat-alat dan bahan mengakibatkan tidak setiap siswa mendapat kesempatan belajar untuk mengadakan eksperimen.

Berdasarkan wawancara, tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan pelatihan ini memberikan hasil sebagai berikut:

- a. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman guru biologi SMA dalam merancang dan membuat media pembelajaran biologi.
- b. Meningkatnya keterampilan guru biologi SMA dalam pembuatan preparat awetan biologi, sehingga dimungkinkan peserta dapat membuat sendiri preparat biologi di sekolah.

KESIMPULAN

Dari kegiatan pelatihan ini dapat disimpulkan bahwa: Pengetahuan dan pemahaman guru biologi SMA dalam merancang dan mengelola Laboratorium biologi masih kurang dan perlu mendapatkan pelatihan lagi dengan materi yang berbeda

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami tujukan kepada pemberi dana kegiatan LPPM UHAMKA. Kami juga menyapaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan.



DAFTAR PUSTAKA

- , 2008. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.mor 26 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Laboratorium Sekolah/Madrasah.
- Depdiknas. (2005). *Profil Laboran*. Jakarta: Dit. Tendik, Ditjen PMPTK
- Depdiknas. (2006). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2007). *Standar Kompetensi, Kualifikasi, dan Sertifikasi Tenaga Laboratorium Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Millar, R. 2004. *The Role of Practical Work in The Teaching and Learning of Science*. Washington: University of York.
- Rustaman, Nuryani. 1996. *Pengelolaan Laboratorium Biologi*. Makalah pelatihan Pengelolaan Laboratorium PMIPA LPTK Bidang Biologi.
- Supriatno, B., Rustaman, N., Redjeki, S., dan Sudargo, F., 2009. *Uji Langkah Kerja Laboratorium Biologi Sekolah*. Proceeding Seminar Nasional Jurusan Pendidikan Biologi.
- Dirjen Dikti. (2003). *Sistem Perencanaan, Penyusunan Program dan Penganggaran*.
- Wirjosoemarto, Koesmadji. Adisendjaja, Y.H., Supriatno, B. Riandi. (2000). *Teknik Laboratorium*. Bandung. UPI.

JURNAL SOLMA
e-ISSN:2614-1531
p-ISSN:2252-584x

